MODEL PENANAMAN DISIPLIN BELAJAR SISWA MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN BERORIENTASI AKTIVITAS SISWA

(Studi Multikasus di MIN 2 Kota Mataram dan MI Riyadlusshibyan)

TESIS

OLEH:

SRI HARDIYANTI

15761019

MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

MODEL PENANAMAN DISIPLIN BELAJAR SISWA MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN BERORIENTASI AKTIVITAS SISWA

(Studi Multikasus di MIN 2 Kota Mataram dan MI Riyadlusshibyan)

TESIS

Diajukan Untuk memperoleh Gelar Magister Program Studi
Pendidikan Guru madrasah Ibtidaiyah pada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim
Malang

Pembimbing:
Dr. H. Turmudi, M. Si, Ph. D
Dr. H. Abdul Bashith, S. Pd, M. Si

Oleh:
Sri Hardiyanti
15761019

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul **Model Penanaman Disiplin Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Malang, Desember 2017

Pembimbing I

Dr. H. Turmudi, M. Si, Ph. D
NIP. 195710051982031006

Malang, Desember 2017

Pembimbing II

Dr. H. Abdul Bashith, S. Pd, M. Si
NIP. 197610022003121003

Malang, Desember 2017

Mengetahui,

Ketua Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag
NIP. 196712201998031002

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan Judul **Model Penanaman Disiplin Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (Studi Multikasus di MIN 2 Kota Mataram dan MI Riyadlusshibyan).** ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada:

Malang, 02 Januari 2018.

Dewan Penguji

Dr. Hj. Sutiah, M.Pd NIP. 196510061993032003	Penguji Utama
Dr. Siti Mahmudah, M. Si. NIP. 196710291994032001	Ketua
Dr. H. Turmudi, M.Si, Ph. D NIP. 195710051982031006	Pembimbing I
Dr. H. Abdul Basith, M. Si NIP. 197610022003121003	Pembimbing II (Sekretaris)

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 195211101983031004

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang Bertandatangan dibawah ini:

Nama	: Sri Hardiyanti
Nim	: 15761019
Program Studi	: Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis	: Model Penanaman Disiplin Belajar Siswa Melalaui Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (Studi Multikasus di MIN 2 Kota Mataram dan MI Riyadlusshibyan Lendang Re)

menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penulisan saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penulisan atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penulisan ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai undang-undang yang berlaku.

Demikian Surat ini saya buat dengan sebenanrnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, Desember 2017

Hormat Saya,

METERAI TEMPEL 96C13AEF995358861 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Sri Hardiyanti

NIM: 15761019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur alhamdulillah kehadirat Allah SWT atas rahmat dan ridha-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikantesis yang berjudul: "Model Pengembangan Disiplin Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS)". Sholawat serta salam tetap terlimpahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia ke arah jalan kebenaran dan kebaikan.

Banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan tesis ini, untuk itu penulis sampaikan terima kasih yang sebesar besarnya khususnya kepada:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag dan para pembantu Rektor atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
2. Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. H. Mulyadi, M. Pd.I atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Bapak Dr. H. Fattah Yasin, M.Ag atas motivasi koreksi dan kemudahan pelayanan selama studi.
4. Dosen pembimbing I, Dr. H. Turmudi, M.Si, Ph.D atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5. Dosen pembimbing II, Dr. H. Abdul Bashith, S. Pd, M.Si atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis
6. Semua staf pengajar atau dosen dan semua staf TU Pascasarjana UIN Malulana Malik Ibrahim Malang yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudaham selama menyelesaikan studi.
7. Semua sivitas MIN 2 Kota Mataram khususnya Kepala Madrasah, Bapak Teddy Rusdi, M.Pd.I dan semua pendidik yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian.
8. Semua sivitas MI Riyadlusshibyan Lendang Re khususnya Kepala Madrasah, Bapak Muzakki, S.Pd dan semua pendidik yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian.
9. Kedua orang tua, ayahanda Bapak H. Munarep dan Ibunda Ibu Zakiah yang tidak henti hentinya memberikan motivasi, bantuan materi dan do'a sehingga menjadi dorongan dalam menyelesaikan studi, semoga menjadi amal yang diterima di sisi Allah SWT. Amiin.

Malang,Desember2017

Penyusun

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PERNYATAAN ..... **i**

KATA PENGANTAR ..... **ii**

DAFTAR ISI ..... **iv**

DAFTAR TABEL ..... **viii**

DAFTAR GAMBAR ..... **ix**

MOTTO ..... **x**

ABSTRAK ..... **xi**

BAB I : PENDAHULUAN.....1

A. Konteks Penelitian 1

B. Fokus Penelitian.....8

C. Tujuan Penelitian 9

D. Manfaat Penelitian 9

E. Orisinalitas Penelitian 10

F. Definisi Istilah..... 16

G. Sistematika Pembahasan..... 17

BAB II: KAJIAN PUSTAKA..... 19

A. Tinjauan Tentang Disiplin Belajar 19

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Pengertian Disiplin Belajar 19
2. Fungsi Disiplin Belajar.....25
3. Model Penanaman Disiplin Belajar.....25
4. Faktor-faktor yang Perlu Diperhatikan Dalam Penanganan Disiplin Belajar 28
5. Implikasi Penanaman Disiplin Belajar 32

B. Tinjauan Tentang Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) 33
1. Pengertian Strategi Pembelajaran..... 33
2. Prinsip-prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran dalam Konteks Standar Proses Pendidikan 35
3. Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa 37
4. Konsep dan Tujuan PBAS..... 38
5. Peran Guru dalam Implementasi PBAS 41

C. Disiplin dalam Perspektif Islam 42

BAB III: METODE PENELITIAN..... 47

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... 47
B. Kehadiran Peneliti 49
C. Lokasi Penelitian 50
D. Data dan Sumber Data..... 50
E. Teknik Pengumpulan Data 52
F. Teknik Analisis Data 58
G. Pengecekan Keabsahan Data..... 63

BAB IV: PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN 67

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

A. Paparan Data Kasus 1 67

1. Gambaran Umum MIN 2 Kota Mataram..... 67

2. Pola Penanaman Disiplin Belajar Siswa melalaui Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa 72

3. Implikasi Model Penanaman Disiplin Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa..... 80

B. Paparan Data Kasus 2..... 81

1. Gambaran Umum MI Riyadlusshibyan Lendang Re..... 82

2. Pola Penanaman Disiplin Belajar Siswa melalaui Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa 90

3. Implikasi Model Penanaman Disiplin Belajar Siswa melalaui Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa..... 96

C. Hasil Temuan Penelitian..... 96

D. Analisis Data Lintas Kasus..... 105

BAB V: PEMBAHASAN 109

A. Pola Penanaman Disiplin Belajar Siswa melalaui Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa di MIN 2 Kota Mataram dan MI Riyadlusshibyan Lendang Re 110

B. Implikasi Model Penanaman Disiplin Belajar Siswa melalaui Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa di MIN 2 Kota Mataram dan MI Riyadlusshibyan Lendang Re..... 129

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB VI: PENUTUP 132

A. Simpulan 132

B. Saran 133

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya..... 13

Tabel 4.1 Jumlah Siswa MIN 2 Kota Mataram..... 71

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana MI Riyadlusshibyan Lendang Re 85

Tabel 4.3 Data Jumlah Guru MI Riyadlusshibyan Lendang Re 89

Tabel 4.4 Jumlah Siswa/siswi MI Riyadlusshibyan Lendang Re 91

Tabel 4.5 Perbandingan Model Penanaman disiplin Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa di MIN 2 Kota Mataram dan MI Riyadlusshibyan Lendang Re 107

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Interaktif 59

Gambar 3.2 Analisis Data Lintas Situs 62

Gambar 4.1 Struktur Organisasi MIN 2 Kota Mataram..... 69

Gambar 4.2 Struktur Organisasi MI Riyadlusshibyan Lendang Re..... 88

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

MOTTO :

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۝٧ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ۝٨ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝٦

Terjemahannya*: "Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari sesuatu urusan kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain dan hanya kepada tuhanmulah hendaknya kamu berharap".* QS. Surah Al insyirah ayat 6-8[1]

[1]Departemen Agama RI, *Qur;an dan Terjemahannya* (Bandung : CV J-Art Al-Jamanaatul Ali, 2005)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAK

Sri Hardiyanti, 2017. *Model Penanaman Disiplin Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS)*, Tesis Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing 1) Dr. H. Turmudi, M.Si, Ph.D, 2) Dr. H. Abdul Bashith, S.Pd, M.Si.

Kata kunci: Model Penanaman Disiplin Belajar, Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas siswa

Disiplin belajar merupakan suatu kondisi yang sangat penting dan menentukan keberhasilan seorang siswa dalam proses belajarnya.Disiplin siswa dalam belajar dapat dilihat dari ketaatan siswa terhadap aturanyang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar disekolah. Mendidik siswa dengan disiplin khususnya disiplin belajar sebagai upaya guru untuk menuntun siswa berperilaku ke arah yang lebih baik.

Tujuan penelitian ini, *pertama*untuk menganalisis pola penanaman disiplin belajar siswa melalui strategi PBAS, *kedua* untuk mengetahui implikasi penanaman disiplin belajar siswa melalui strategi PBAS.Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis studi multi kasus.Kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam analisis data peneliti menggunakan 3 komponen kegiatan, yaitu reduksi data, display data,dan pengambilan kesimpulan. Untuk memperoleh keabsahan data peneliti melakukan teknik keabsahan data, yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola yang digunakan oleh guru dalam penanaman disiplin belajar siswa melalui strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa di MIN 2 Kota Mataram dan MI Riyadlusshibyan Lendang Re adalah pola demokratis. Mereka membuat aturan-aturan yang disepakati bersama, menentukan aturan mereka sendiri, mendapatkan kebebasan untuk mengemukakakn pendapat, gagasan, keinginan, perasaan serta kebebasan untuk menanggapi pendapat orang lain. Langkah langkah yang dilakukan dalam penanaman disiplin belajar siswa melalui strategi PBAS meliputi, Membuat kontrak belajar dengan peserta didik, mengajarkan tepat waktu dalam aktivitas di Madrasah, menumbuhkembangkan sifat pengendalian diri siswa, menumbuhkan kesadaran diri siswa dalam belajar, memberikan reward, hukuman dan sanksi yang bersifat mendidik, adanya pemantauan serta memberikan keteladanan dan pembiasaan kepada siswa. Implikasi penanaman disiplin belajar siswa di MIN 2 Kota Mataram dan MI Riyadlusshibyan Lendang Re yaitu muncul perilaku tepat waktu, bisa bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, pelanggaran disiplin rendah, serta bisa mentaati peraturan yang didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRACT

Sri Hardiyanti, 2017. Model of Maintaining Discipline in Learning through Student's Learning Activity Oriented Strategy (Multi-case Study at MIN 2 Mataram and MI Riyadlusshibyan).Thesis.Graduate Program of *Madrasah Ibtidaiyah* Teaching of Maulana Malik Ibrahim Islamic State University, Malang. Advisors: 1) Dr. H. Turmudi, M.Si, Ph.D, 2) Dr. H. Abdul Bashith, S.Pd, M.Si.

Keywords: Learning Discipline Model, Student's Learning Activity Oriented Strategy.

Discipline in learning plays important role. It determines the success of a student in the learning process. Student's discipline in learning can be seen from their obedience to the rules relating to teaching and learning activities in school. Educate students with discipline especially the discipline in learning as the teacher's effort to guide students behave better.

This research has two objectives. First, this research is aimed at analyzing the pattern of maintaining discipline in learning through Student's Learning Activity Oriented Strategy or PBAS strategy. Second, this research isaimed at knowing the implication of discipline maintenance of students' learning through PBAS strategy. Furthermore, this research used qualitative approach, with multi-case study. Data collection was done by doing interview, observation, and documentation. For data analysis, the researcher used 3 activity components (data reduction, data display, and conclusion). In order to obtain the validity of the data, the researcher performed data validity technique in the form of extension of participation, observation persistence, and triangulation.

The result of this research showed that the model used by teachers in maintaining discipline of student in learning through Student's Learning Activity Oriented Strategy or PBAS in MIN 2 Kota Mataram and MI Riyadlusshibyan Lendang Re is democratic discipline. They create concerted rules, define their own rules, and gain freedom to express opinions, ideas, desires, feelings and freedom to respond to other opinions. The steps taken in maintaining discipline of student in learning through PBAS strategy include creating learning contracts with learners, teaching punctuation in any activities in Madrasah, developing self-control, fostering students' self-awareness in learning, giving educative rewards, punishments and sanctions, monitoring as well as becoming model and habituating to the students. The implication of student learning discipline in MIN 2 Mataram and MI Riyadlusshibyan Lendang Re is that there is good behavior from the students to be on time, be responsible for the task given, low rules infraction, and an ability to obey the rules supported by the peaceful and excellent learning environment.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

مستخلص البحث

سري هارديانتي، ٢٠١٧. **نموذج تكوين الانضباط الصفي لدي الطلبة من خلال الاستراتجية التعليمية على أساس النشاط الطلابي (دراسة متعدد الحالات في المدرسة الابتدائية الحكومية ٢ مدينة ماتارام ومدرسة رياض الصبيان الإبتدائية)**، رسالة الماجستير، قسم تربية معلمي المدرسة الإبتدائية، كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: د. الحاج ترمذي الماجستير. المشرف الثاني: د. الحاج عبد البسيط الماجستير.

الكلمات الرئيسية: نموذج الانضباط الصفي، الاستراتجية التعليمية على أساس النشاط الطلابي.

الانضباط الصفي هو حالة مهمة ومحددة لنجاح الطلبة في عملية التعلم. ويمكن النظر إليه من خلال طاعة الطلبة على اللوائح المتعلقة بالعملية التعليمية في المدرسة. إن تثقيفهم على الانضباط، وخاصة الانضباط الصفي هو محاولة المعلم لتوجيه طلبتهم نحو التصرفات الأفضل.

والهدف من هذا البحث هو ١) تحليل نموذج الانضباط الصفي لدى الطلبة من خلال الاستراتجية التعليمية على أساس النشاط الطلابي (*PBAS*)، ٢) معرفة الآثار المترتبة من تكوين الانضباط الصفي لدي الطلبة من خلال الاستراتجية التعليمية على أساس النشاط الطلابي (*PBAS*). استخدم هذا البحث منهج البحث النوعي بنوع دراسة متعدد الحالات. وتم جمع البيانات بإجراء المقابلة والملاحظة والوثائق. في تحليل البيانات استخدمت الباحثة ثلاثة عناصر، وهي تحديد البيانات، وعرضها، والاستنتاج منها. ولأجل الحصول على صحة البيانات قامت بمصدقية البيانات، من خلال تمديد المشاركة والملاحظة، والتثليث.

وأظهرت نتائج هذا البحث أن النموذج المستخدم من قبل المعلم في تكوين الانضباط الصفي لدى الطلبة من) في المدرسة الإبتدائية الدينية الحكومية ٢ بمدينة *PBAS*خلال الاستراتجية التعليمية على أساس النشاط الطلابي (ماتارام والمدرسة الإبتدائية الدينية "رياض الصبيان" ليندانج ري هو نموذج الديمقراطية. حيث أنهم اتفقوا على اللوائح (القواعد) التي وضعوها، وعينوا عليها، ولديهم الحرية في تقديم الآراء والأفكار والرغبات والمشاعر وفي الرد على آراء الآخرين. وتشمل الخطوات المتخذة في تكوين الانضباط الصفي لدى الطلبة من خلال الاستراتجية

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

) إجراء عقد التعلم مع الطلبة، وتعليمهم على ضبط *PBAS*التعليمية على أساس النشاط الطلابي (الوقتفيالأنشطة المدرسية، وتطوير ضبط النفس لدى الطلبة، وتعزيز وعي الطلبة على التعلم، وإعطاء المكافآت والعقوبات التربوية، والمراقبة والقدوة الحسنة للطلبة. الآثار المترتبة من تكوين الانضباط الصفي لدى الطلبة فيالمدرسة الإبتدائية الدينية الحكومية ٢ بمدينة ماتارام ومدرسة ياض الصبيان الإبتدائية ليندانج ري هي ظهور سلوك الانضباط بالوقت،ومسؤولية عن المهام المكلفة إليهم، وانتهاك الانضباط مخفض، والقدرة على طاعة اللوائح التي دعمتها البيئة التعليمية الملائمة وإدارة المدرسة الجيدة.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kegiatan yang disengaja untuk mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia. Dalam upayanya mencapai tujuan, diperlukan sebuah situasi belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan. Pendidikan juga merupakan usaha yang ditempuh oleh manusia dalam rangka memperoleh ilmu yang kemudian dijadikan sebagai dasar untuk bersikap dan berperilaku. Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Perbuatan mendidik diarahkan pada pencapaian tujuan-tujuan tertentu, yaitu tujuan pendidikan.[1]

Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan. Ketidaklancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang diberikan guru.[2] Pola interaksi guru dengan murid dalam dalam kegiatan belajar mengajar sangat beraneka ragam coraknya, dimulai dari kegiatan yang di dominasi oleh guru sampai kegiatan sendiri yang dilakukan anak. Pengguanaan variasi, pola interaksi ini dimaksudkan agar tidak menimbulkan kebosanan, kejemuan

[1]Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2007), h. 4

[2]Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), h.3

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sertauntuk menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan murid dalam mencapai tujuan.[3]

Sebagai manajer guru bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelas agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan atau membimbing proses-proses intelektual dan sosial dalam kelasnya. Dengan demikian guru tidak hanya memungkinkan siswa belajar, tetapi juga mengembangkan kebiasaan bekerja dan belajar secara efektif dikalangan siswa.[4] Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran.[5] Dalam proses belajar mengajar sering terjadi gangguan yang berkelanjutan, misalnya siswa melakukan perilaku yang bisa mengganggu secara terus menerus dan berulang-ulang.

Strategi merupakan komponen yang mempunyai fungsi yang sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan. Bagaiamanapun lengkap dan jelasnya komponen lain, tanpa diimplementasikan melalui strategi yang tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan. Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesui dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa.setiap peristiwa pembelajaran menuntut keterlibatan intelektual emosional siswa melalui asimilasi dan akomodasi kognitif untuk mengembangkan

[3]I.G.A.K Wardani dan Siti Julaeha, *Pemantapan kemampuan Mengajar*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2003),h. 18

[4]Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 10

[5]Ibid., h. 97

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pengetahuan, tindakan, serta pengalaman langsung dalam rangka membentuk keterampilan, penghayatan serta pembentukan nilai sikap.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, pembelajaran dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa. Konsep pembelajaran menurut Carey adalah "sesuatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu". Pendapat ini antara lain mangacu pada disiplin belajar sebagai salah satu faktor yang menentukan keberhasilan belajar. Dengan demikian dapat di jelaskan bahwa respons ulang di berikan siswa atas stimulus yang di ciptakan guru, merupakan salah satu bentuk disiplin belajar pada siswa.[6] Pembelajaran merupakan proses yang dibentuk oleh guru untuk membangun kreatifitas berpikir dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran disiplin belajar adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan, hal ini disebabkan pembelajaran diarahkan untuk membangun kemampuan berpikir dan kemampuan menguasai materi pembelajaran, dimana pengetahuan itu sumbernya dari luar diri, tetapi di konstruksi dalam diri individu. Oleh sebab itu, setiap siswa harus memiliki disiplin belajar. Pembelajaran diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berpikir itu dapat membantu siswa untuk

[6]Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 61

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.[7] Dalam pembelajaran, guru berhadapan dengan berbagai macam latar belakang, sikap, dan potensi yang kesemuanya itu berpengaruh terhadap kebiasaannya dalam mengikuti pembelajaran dan berperilaku di sekolah.[8]

Meskipun kita tahu fungsi pendidikan sebagai transfer nilai dan transfer pengetahuan, namun kita masih menjumpai dan mendengar peserta didik yang perilakunya tidak sesuai bahkan bertentangan dengan sikap moral yang berlaku disekolah maupun masyarakat. Karena dalam pendidikan itu sendiri anak mengalami perkembangan, yakni perkembangan fisik, emosi, sosial, mental-intelektual, minat, kepribadian dan moral. Menurut Piaget dalam teori perkembangan moral terjadi dua tahapan yang jelas pada seseorang. Tahap yang pertama yaitu tahap realisme moral atau moralitas oleh pembatasan, dimana perilaku anak ditentukan oleh ketaatan otomatis terhadap peraturan tanpa penalaran atau penilaian, dan perkembangan moral ini terjadi pada anak usia 4-7 tahun. Sedangkan tahap yang kedua yaitu tahap moralitas otonomi atau moralitas atas kerjasama atas hubungan timbal balik, dimana anak menilai perilaku atas dasar tujuan yang mendasarinya. Perkembangan moral ini terjadi pada anak usia 7-8 dan berlanjut hingga usia 12 atau lebih.[9] Dari teori inilah muncul adanya sikap kedisiplinan perlu ditanamkan khususnya anak yang duduk dibangku Madrasah Ibtidaiyah (MI). Karena pada usia tersebut anak sudah dapat mempertimbangkan keadaan tertentu yang berkaitan dengan suatu pelanggaran moral.

---

[7]Ibid., h. 63
[8]Mulyasa. E, Menjadi Guru Profesional (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 170
[9]Hurlock Elizabeth B, *Perkembangan Anak*,(Jakarta: Erlangga, 1993), h. 79-80

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Selain itu banyaknya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dapat disebabkan kesalahan guru dalam proses pembelajaran, sehingga seorang guru harus mempunyai strategi dalam proses pembelajaran baik dalam aspek kognitif yang berkaitan dengan penguasaan ilmu pengetahuan, aspek afektif berkaitan dengan sikap, moralitas dan kedisiplinan serta aspek psikomotorik berkaitan dengan keterampilan. Dalam proses pembelajaran, keaktifan peserta didik merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan oleh guru sehingga proses pembelajaran yang ditempuh benar-benar memperoleh hasil yang optimal. Dengan bekerja siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan serta perilaku lainnya, termasuk sikap dan nilai. Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, sebetulnya sudah banyak melibatkan akademik aktivitas siswa di dalam kelas. Siswa sudah banyak dituntut aktivitasnya untuk mendengarkan, memperhatikan dan mencerna pelajaran yang diberikan oleh guru.[10]

Dalam standar proses pendidikan, pembelajaran didesain untuk membelajarkan siswa. Artinya, sistem pembelajaran menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dengan kata lain, pembelajaran ditekankan atau berorientasi pada aktivitas siswa (PBAS). Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental.Disiplin belajar sangat dibutuhkan bagi peserta didik dalam mencapai pengetahuan dan kompetensi yang dimilikinya. Disiplin sangat penting bagi siswa dan akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik. Pada

[10]Peduk Rintayati dan Sulistya Partomo Putro, "Meningkatkan Aktivitas Belajar (active learning) Siswa Berkarakter dengan Pendekatan Sains Teknologi (STM), Prodi PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kenyataannya keadaan kedisiplinan siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) masih dalam taraf pembenahan. Seiring berkembangnya zaman nilai-nilai kedisiplinan semakin memudar seperti masih banyak terdapat siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah, ketika dalam proses pembelajaran siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, sering keluar dari tempat duduk, tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan sebagainya.

Lingkungan sekolah memiliki peranan yang cukup besar dalam membangun pendidikan yang berkarakter. Salah satu karakter yang dapat dibangun dan dibiasakan adalah sikap disiplin. Nilai-nilai kedisiplinan perlu dibangun dan dikembangkan sedini mungkin mengingat disiplin memiliki peranan yang sangat penting. Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Oleh karena itu, kedisiplinan harus ditanamkan demi tercapainya tujuan pendidikan. Rosseau menyatakan bahwa dalam belajar segala pengetahuan harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang di ciptakan sendiri, baik secara rohani maupun jasmani. Hal ini menunjukkan bahwa setiap orang yang bekerja harus aktif sendiri, tanpa adanya aktivitas maka proses belajar tidak mungkin terjadi. Lebih lanjut Montessori menegaskan bahwa anak-anak itu memiliki tenaga-tenaga untuk berkembang sendiri, membentuk sendiri, dan pendidik akan berperan sebagai pembimbing dan mengamati bagai mana perkembangan anak didiknya.[11]

[11]Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), h. 96

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur fitria Yuliani yang berjudul strategi penanaman kedisiplinan belajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa menunjukkan bahwa strategi penanaman kedisiplinan belajar siswa akan memunculkan perilaku yang baik pada siswa dan akhirnya menghasilkan prestasi yang diharapkan dengan didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif dan manajemen sekolah yang baik. Kedisiplinan sangatlah penting untuk ditanamkan pada anak-anak. Dengan adanya sikap disiplin baik pada diri anak atau pada guru, tentunya proses belajar mengajar yang berlangsung dikelas akan lebih berjalan lancar dan efektif sehingga dapat menciptakan hasil yang optimal.

MIN 2 Kota Mataram dan MI Riyadlusshibyan Lendang Re merupakan suatu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan selalu berupaya merubah perilaku anak didiknya untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti dan berakhlakul karimah sekolah yang memerhatikan anak didiknya serta adanya penanaman nilai-nilai kedisiplinan yang dikembangkan oleh pihak sekolah.

MIN 2 Kota Mataram dilihat dari jumlah siswa yang bersekolah di sekolah tersebut, menunjukkan bahwa sekolah tersebut sangat diminati oleh masyarakat pada umumnya dengan ciri khas yaitu keagamaan. MIN 2 Kota Mataram juga memiliki peraturan yang cukup ketat dan belum ada siswa yang melanggar peraturan yang berat.

Begitu juga dengan MI Riyadlusshibyan Lendang Re yang menanamkan kedisiplinan siswa bisa dilihat dari visi dan misi madrasah yaitu menanamkan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

nilai senyum sapa, salam,sopan santun kepada siswa siswi untuk diterapkan dalam pengalaman kehidupan sehari hari.

Disinilah peran guru sangat penting dalam menanamkan disiplin belajar siswa salah satunya dengan penggunaan strategi yang bisa mendorong aktivitas siswa yang meliputi aktivitas fisik dan aktivitas psikis atau mental dalam menanamkan disiplin belajar siswa. Alasan peneliti memilih MIN 2 Kota Mataram dan MI Riyadlusshibyan tersebut sebagai objek penelitian adalah karena MIN 2 Kota Mataram memiliki peraturan yang cukup ketat dan belum ada siswa yang melanggar peraturan yang berat. Sedangkan pada MI Riyadlusshibyan masih banyak peraturan yang tidak sejalan dengan yang diinginkan lembaga tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam dengan mengangkat judul "**Model Penanaman Disiplin Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS)".**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka fokus penelitian ini adalah model penanaman disiplin belajar siswa melalui strategi PBAS, yang dijabarkan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pola penanaman disiplin belajar siswa melalui strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa di MIN 2 Kota Mataram dan MI Riyadlusshibyan Lendang Re?
2. Bagaimana implikasi penanaman disiplin belajar siswa melalui strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa di MIN 2 Kota Mataram dan MI Riyadlusshibyan Lendang Re?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pola penanaman disiplin belajar siswa melalui strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa di MIN 2 Kota Mataram dan MI Riyadlusshibyan Lendang Re.
2. Untuk menganalisis implikasi penanaman disiplin belajar siswa melalui strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa di MIN 2 Kota Mataram dan MI Riyadlusshibyan Lendang Re.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
   a. Untuk menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta lebih mendukung teori-teori yang telah ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.
   b. Sebagai bahan masukan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, khususnya peningkatan kedisiplinan belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah.
   c. Sebagai dasar penelitian lebih lanjut.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi lembaga/sekolah

   Diharapkan dengan adanya penelitian ini lembaga dapat memperoleh kontribusi tentang pentingnya pengembangan disiplin belajar siswa.

   b. Pengembangan ilmu pengetahuan

   Sebagai bahan informasi yang bermanfaat dalam dunia pendidikan, sehingga dapat memperkaya khazanah ilmu penegtahuan berkaitan dengan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pengembangan disiplin belajar siswa melalui strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa.

c. Penulis

Agar peneliti dapat mengetahui kondisi nyata yang ada pada dunia pendidikan, berkaitan dengan pengembangan disiplin belajar siswa melalui strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa.Serta menerapkan ilmu pengetahuan yang sudah diperoleh dan diupayakan dalam pengembangannya.

E. Orisinalitas Penelitian

Berikut adalah penelitian terdahulu yang juga menjadi acuan peneliti dalam melakukan penelitian ini. Dibawah ini, akan dipaparkan pula beberapa perbedaan antara penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Inayah, *Pengaruh Motivasi Belajar, Kedisiplinan dan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Wonokerto Pekalongan*, Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel independent dan variabel dependent yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel kedisiplinan dan kecerdasan emosional terhadap variabel prestasi belajar pendidikan Agama Islam.[12]
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Fitria Yuliani, *Strategi Penanaman Kedisiplinan Belajar dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.*

[12]Inayah, *Pengaruh Motivasi Belajar, Kedisiplinan dan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Wonokerto Pekalongan*, Universitas Negeri Yogyakarta

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Universitas Islam Negeri Maulana Maliki Ibrahim Malang. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi penanaman kedisiplinan belajar siswa akan memunculkan perilaku yang baik pada siswa dan akhirnya menghasilkan prestasi yang diharapkan dengan didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif dan manajemen sekolah yang baik.[13]

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyani, *Konsep Penanaman Disiplin Pada Anak dalam Keluarga Menurut Abdullah Nashih Ulwan*, yang merupakan tesis Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. Adapun hasil penelitian ini adalah konsep penanaman disiplin etika pada anak dalam keluarga menurut Abdullah Nashih Ulwan yaitu usaha membimbing, membina dan mengembangkan anak yang bersumber pada ajaran Al Qur'an dan Hadits.[14]
4. Penelitian yang dilakukan oleh Febrian Widya Kusuma dan Mimin Nur Aisyah, *Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe think pair share untuk meningkatkan aktivitas belajar akutansi siswa kelas XI IPS 1 SMA Wonosari*. Adapun hasil penelitian ini adalah terjadi peningkatan aktivitas siswa yaitu dari indikatormembaca materi, mengajukan pertanyaan kepada guru atau teman, mengemukakan pendapatatau gagasan saat diskusi kelompok atau presentasi kelompok, menanggapi pendapat oranglain,

[13]Nur Fitria Yuliani,2016.*Strategi Penanaman Kedisiplinan Belajar dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.*Yang merupakan tesis Pendididkan guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Maliki Ibrahim Malang.

[14]Mulyani, *Konsep Penanaman Disiplin Pada Anak dalam Keluarga Menurut Abdullah Nashih Ulwan*, yang merupakan tesis Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memperhatikan atau mendengarkan penjelasan materi dari guru dan teman lain,membuat catatan, melakukan diskusi dalam kelompok, mengerjakan tugas yang telahdiberikan oleh guru, dan kepedulian terhadap kesulitan sesama anggota kelompok.[15]

5. Penelitian yang dilakukan oleh Amitya Kumara, *Model pembelajaran active learning mata pelajaran sains tingkat SD kota Yogyakarta sebagai upaya peningkatan life skills.* Adapun hasil penelitian ini adalah Guru memahami adanya perbedaan antara kurikulumbaik dari segi materi pelajaran maupun metode pembelajarannya.Siswamampu mengamati, mengorganisir data, mensistematisir, menganalisis serta melaporkannya dalam bentuk bagan, tabel, disamping itu mengkaitkan dengan ajaran agama.[16]
6. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Khodijah, *Manajemen pembalajaran PAI sebagai upaya guru dalam meningkatkan siswa aktif kelas IV semester ganjil di SDN Tanjungsari kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember*. Adapun hasil penelitian adalah Langkah- langkah guru dalam meningkatkan siswa aktif yaitu menggunakan beberapa strategi diantaranya active learning, CTL, problem based learning,moving class. Sedangkan konsep pendidikannya menggunakan tiga konsep dasar yaitu integrated learning, joyfull learning, dan cooperative learning.[17]

---

[15]Febrian Widya Kusuma dan Mimin Nur Aisyah, "Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe think pair share untuk meningkatkan aktivitas belajar akutansi siswa kelas XI IPS 1 SMA Wonosari,"(*Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia*), Vol.10, No. 2,(2012).

[16]Amitya Kumara, "Model pembelajaran active learning mata pelajaran sains tingkat SD kota Yogyakarta sebagai upaya peningkatan life skills," (*Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada)*, No. 2 (2004), h. 63 – 91

[17]Siti Khodijah, "Manajemen pembalajaran PAI sebagai upaya guru dalam meningkatkan siswa aktif kelas IV semester ganjil di SDN Tanjungsari kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember," (*Jurnal Pancaran*) No. 2 (Vol. 4, Mei 2015), h. 21-34,.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

7. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Nofiansyah, *Efektifitas strategi pembelajaran siswa aktif terhadap hasil belajar matematika siswa*. Merupakan jurnal penelitian Program Studi Pendidikan Matematika STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung. Adapun hasil penelitian ini adalah strategi pembelajaran siswa aktif dapat digunakan oleh guru matematika sebagai alternatif dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan garis dan sudut dan dapat diujicobakan pada pokok bahasan yang lain sebagai pengembangannya.[18]

Tabel 1.1 Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Inayah, *Pengaruh Motivasi Belajar, Kedisiplinan dan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Wonokerto Pekalongan,* merupakan tesis mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta.	Variabel bebasnya adalah kedisiplinan	• Menggunakan metode penelitian kuantitatif • obyek penelitian siswa kelas VII SMP Negeri 3 Wonokerto Pekalongan • fokus penelitiananya untuk mengukur pengaruh Motivasi Belajar, Kedisiplinan dan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam.	• Kajian difokuskan pada model penanaman disiplin belajar siswa melalui strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa • Menggunakan penelitian kualiatif studi multi kasus

[18]Wahyu Nofiansyah, "Efektifitas strategi pembelajaran siswa aktif terhadap hasil belajar matematika siswa"*Jurnal penelitian Program Studi Pendidikan Matematika STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung*.Vol 2 No.1, (Januari 2016), h.. 109-115

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lanjutan tabel 1.1

2	Nur Fitria Yuliani, *Strategi Penanaman Kedisiplinan Belajar dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.*Merupakan tesis jurusan PGMI Universitas Islam Negeri Maulana Maliki Ibrahim Malang	Menggunakan penelitian kualitatif	• Fokus pada strategi penanaman kedisiplinan belajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa • Obyek penelitian siswa di MIN 1 Kota Malang	• fokus pada model penanaman disiplin belajar siswa melalui strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa. • Menggunakan penelitian kualitatif studi multi kasus
3	Mulyani, *Konsep Penanaman Disiplin Pada Anak dalam Keluarga Menurut Abdullah Nashih Ulwan*, yang merupakan tesis Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.	Variabel bebasnya adalah kedisiplinan	Menggunakan studi literatur	• fokus pada model penanaman disiplin belajar siswa melalui strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa. • Menggunakan penelitian kualitatif studi multi kasus

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lanjutan tabel 1.1

4	Febrian Widya Kusuma dan Mimin Nur Aisyah, *Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe think pair share untuk meningkatkan aktivitas belajar akutansi siswa kelas XI IPS 1 SMA Wonosari*. Merupakan jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. X, No. 2, Tahun 2012	Variabelnya Aktivitas siswa	• Menggunakan metode penelitian PTK • Fokus pada Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe think pair share untuk meningkatkan aktivitasbelajar akutansi siswa • Subyek penelitian *kelas XI IPS 1 SMA Wonosari*	• fokus pada model penanaman disiplin belajar siswa • Menggunakan penelitian kualitatif studi multi kasus • Objek penelitian di Madrasah Ibtidaiyah (MI)
5	Amitya Kumara, *Model pembelajaran active learning mata pelajaran sains tingkat SD kota Yogyakarta sebagai upaya peningkatan life skills.*Merupakan Jurnal mahasiswa jurusan Psikologi, Universitas Gadjah Mada.	Variabelnya aktivitas siswa yakni *active learning*	• Menggunakan metode penelitian tindakan • Fokus pada Model pembelajaran active learning mata pelajaran sains tingkat SD kota Yogyakarta sebagai upaya peningkatan life skills	• fokus pada model penanaman disiplin belajar siswa melalui strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa • Menggunakan penelitian kualitatif studi multi kasus

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lanjutan tabel 1.1

6	Siti Khodijah, *Manajemen pembalajaran PAI sebagai upaya guru dalam meningkatkan siswa aktif kelas IV semester ganjil di SDN Tanjungsari kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember*	Menggunakan penelitian kualitatif	• fokus pada Manajemen pembalajaran PAI sebagai upaya guru dalam meningkatkan siswa aktif kelas IV semester ganjil di SDN Tanjungsari kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember	• fokus pada model penanaman disiplin belajar siswa melalui strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa • menggunakan studi multi kasus
7	Wahyu Nofiansyah, *Efektifitas strategi pembelajaran siswa aktif terhadap hasil belajar matematika siswa*. Merupakan Jurnal penelitian Program Studi Pendidikan Matematika STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung.	Variabelnya siswa aktif (aktivitas siswa).	• Menggunakan penelitian kuantitatif • Fokus pada Efektifitas strategi pembelajaran siswa aktif terhadap hasil belajar matematika siswa.	• fokus pada model penanaman disiplin belajar siswa melalui strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa • merupakan penelitian kualitatif studi multikasus

F. Definisi Istilah

Untuk mempermudah pemahaman dari kajian penelitian dan untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam menginterpretasikan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan definisi istilah-istilah tersebut.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Disiplin belajar merupakan suatu kondisi yang sangat penting dan menentukan keberhasilan seorang siswa dalam proses belajarnya. Disiplin merupakan titik pusat dalam pendidikan, tanpa disiplin tidak akan ada kesepakatan antara guru dan murid yang mengakibatkan prestasi yang dicapai kurang optimal terutama dalam belajar. Dengan kesadaran yang tinggi dalam disiplin belajar, seorang siswa dapat ditumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap pentingnya belajar.
2. Model penanaman disiplin belajar merupakan suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa.
3. Pembelajaran berorientasi aktivitas siswa (PBAS) merupakan salah satu bentuk inovasi dalam memperbaiki kualitas proses belajar mengajar yang bertujuan untuk membantu peserta didik agar bisa belajar mandiri dan kreatif, sehingga dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat menunjang terbentuknya kepribadian yang mandiri.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman dalam menganalisis permasalahan yang akan dikaji, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan yang memuat: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua kajian pustaka yang memuat: disiplin belajar siswa, strategi PBAS.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Bab ketiga metode penelitian yang memuat: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, latar penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab keempat paparan data dan hasil penelitian yang memuat: gambaran umum lokasi penelitian dan paparan data hasil penelitian.

Bab lima memuat tentang pembahasan mengenai model penanaman disiplin dan implikasi penananaman disiplin.

Bab enam penutup yang memuat: simpulan model penanaman disiplin, implikasi penanaman disiplin belajar dan saran.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Disiplin Belajar

1. Pengertian tentang Disiplin Belajar

Secara etimologi, istilah disiplin berasal dari bahasa Inggris "*dicipline*" yang artinya pengikut atau penganut.Sedangakan secara terminologis, istilah disiplin mengandung arti sebagai keadaan tertib dimana para pengikut itu tunduk dan dengan senang hati pada ajaran-ajaran para pemimpinnya. Menurut Charles Schaefer disiplin adalah sesuatu yang mencakup pengajaran, bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa yang bertujuan untuk menolong anak belajar untuk hidup sebagai makhluk sosial dan untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan mereka yang optimal. Disiplin akan muncul bila adanya keterbukaan, kerjasama, mematuhi suatu norma dengan rasa tanggung jawab. Kedisiplinan pada anak-anak adalah memberikan pengertian akan mana yang baik dan buruk. Pendidikan disiplin perlu ditanamkan pada anak bahwa berbuat kesalahan tentu mengandung sejumlah konsekuensi,untuk itulah fungsi hukuman dalam pendidikan anak. Disiplin merupakan perilaku nilai yang bisa dilakukan secara paksa dan bisa dilakukan dengan sukarela. Untuk anak usia dini, bentuk disiplin harus dilaksanakan secara sukarela dan melalui

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bermain. Guru, masyarakat dan orangtua adalah faktor-faktor adalah faktor-faktor yang paling berpengaruh untuk mendisiplinkan anak.[20]

Disiplin siswa dalam belajar dapat dilihat dari ketaatan (kepatuhan) siswa terhadap aturan(tata tertib) yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar disekolah. Menurut Suharsimi yang dikutip oleh Singgih Tego Saputra dan Pardiman mengatakan bahwa disiplin merupakan sesuatu tentang pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan dimana aturan tersebut diterapkan oleh orang yang bersangkutan atau berasal dari luar.[21]

Disiplin belajar merupakan suatu kondisi yang sangat penting dan menentukan keberhasilan seorang siswa dalam proses belajarnya. Disiplin merupakan titik pusat dalam pendidikan, tanpa disiplin tidak akan ada kesepakatan antara guru dan murid yang mengakibatkan prestasi yang dicapai kurang optimal terutama dalam belajar. Dengan kesadaran yang tinggi dalam disiplin belajar, seorang siswa dapat ditumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap pentingnya belajar. Menurut Depdiknas disiplin adalah tingkat konsistensi dan konskuen seseorang terhadap suatu komitmen atau kesepakatan bersama yang berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai waktu dan proses pelaksanaan suatu kegiatan.Disiplin belajar sangat dibutuhkan bagi peserta didik dalam mencapai pengetahuan dan kompetensi yang dimilikinya.

[20]Choirun Nisak Aulina, "Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Dosen Jurusan PGPAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, PEDAGOGIA Vol. 2, No. 1, (Februari 2013), h. 36-49

[21]Singgih Tego saputro dan Pardiman, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 2012, h. 78-79

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Menurut Slameto, terdapat empat macam disiplin belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kegiatan belajar di sekolah yaitu:

a. Disiplin peserta didik masuk sekolah diantaranya: keaktifan, kepatuhan, dan ketataan dalam masuk sekolah.
b. Disiplin dalam mengerjakan tugas
c. Disiplin dalam mengikuti pelajaran disekolah, adanya keaktifan, keteraturan, ketentuan dan ketertiban dalam mengikuti pelajaran yang terarah pada suatu tujuan belajar.
d. Disiplin dalam menaati tata tertib, yakni kesesuaian tindakan peserta didik dengan tata tertib sekolah dengan penuh kesadaran.[22]

Disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulam. Menurut Tu'u disiplin penting karena alasan berikut ini:

a. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri akan mendorong siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya siswa yang sering melanggar ketentuansekolah akan menghambat optimalisasi potensi danprestasinya.
b. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Disiplin memberi dukungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.
c. Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan,dan disiplin. Dengan demikian anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur, dan disiplin.

[22]Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 64

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d. Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja.

Sedangkan menurut Maman Rachman pentingnya disiplin bagi para siswa adalah sebagai berikut:

a. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang
b. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan
c. Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya
d. Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya
e. Menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah.
f. Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik danbenar
g. Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginyadan lingkungannya
h. Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.[23]

Perilaku disiplin tidak akan tumbuh dengan sendirinya, melainkan perlu kesadaran diri, latihan,kebiasaan, dan juga adanya hukuman. Bagi siswa disiplin belajar juga tidak akan tercipta apabila siswa tidak mempunyai kesadaran diri. Penanaman disiplin perlu dimulai sedini mungkin mulai dari dalam lingkungan keluarga. Disiplin sangat penting bagi siswa. Berdisiplin

[23]Tu'u, Tulus, Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 35

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik.

Menurut Tu'u mengatakan ada empat faktor dominan yang mempengaruhi dan membentuk disiplin yaitu: kesadaran diri, pengikutan dan ketaatan, alat pendidikan, dan hukuman.[24] Sedangkan menurut Arikunto dalam penelitian mengenai kedisiplinnannya membagi tiga macam indikator kedisiplinan, yaitu:[25]

1) Perilaku kedisiplinan di dalam kelas,
2) perilaku kedisiplinan di luar kelas di lingkungansekolah, dan
3) perilaku kedsiplinan di rumah.

Tu'u dalam penelitian mengenai disiplin sekolah mengemukakan bahwa indikator yangmenunjukan pergeseran/perubahan hasil belajar siswasebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturansekolah adalah meliputi: dapat mengatur waktu belajar dirumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saatbelajar di kelas, dan ketertiban diri saat belajar di kelas.[26]

Sedangkan menurut Syafrudin dalam jurnal Edukasi membagi indikator disiplin belajar menjadi empat macam, yaitu: 1) ketaatan terhadap waktu belajar, 2) ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran, 3) ketaatan

[24]Ibid., h. 48-49
[25] Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990), h. 137
[26]Ibid., h.91

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terhadap penggunaan fasilitas belajar, dan 4) ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang.[27]

Kedisiplinan belajar siswa di sekolah merupakan keseluruhan sikap dan perbuatan siswa yang timbul dari kesadaran dirinya untuk melaksanakan kegiatan belajarnya di sekolah dengan menaati segala peraturan-peraturan yang berlaku. *God's Dictionary of education* sebagaimana dikutip oleh Oteng Sutrisna menjelaskan "disiplin belajar" sebagai berikut:[28]

a. Mengerjakan tugas yang diberikan guru
b. Datang ke sekolah tepat waktu
c. Siap dengan kelengkapan pembelajaran
d. Memperhatikan atau menyimak kegiatan pembelajaran
e. Partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran
f. Berprilaku santun dalam suasana pembelajaran
g. Melakukan apa yang diperintahkan oleh guru terkait kegiatan pembelajaran
h. Menyelasaikan tugas dari guru tepat waktu
i. Kelangkapan catatan pelajaran
j. Kerapian catatan
k. Mentaati tata tertib yang terkait dengan pembelajaran
l. Mentaati tata tertib yang terkait dengan pakaian seragam sekolah
m. Mentaati tata tertib yang terkait dengan aturan atau tata cara berpakaian

[27] Syafruddin, Hubungan antara Disiplin Belajar dan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa. *Jurnal Edukasi. No.2(2005)*,h. 80

[28] Oteng Sutrisno, Administrasi Pendidikan, Angkasa, Bandung, 1983

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

n. Menggunakan kesempatan bertanya pada waktu guru mempersilakan bertanya kepada siswa

o. Inisiatif siswa dalam memperdalam ilmu yang terkait langsung dengan pelajaran

2. Fungsi Disiplin Belajar

a. Menata kehidupan bersama, disiplin bertujuan untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik.

b. Membangun kepribadian, pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan. Disiplin diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan berperan dalam membangun kepribadian yang baik.[29]

3. Model Penanaman Disiplin Belajar

Ada tiga model penanaman disiplin, yakni:

a. Disiplin Otoriter

Disiplin otoriter merupakan peraturan yang dibuat sangat ketat dan rinci. Orang yang berada dalam lingkungan yang disiplin akan mematuhi dan menaati peraturan yang telah disusun dan berlaku di tempat tersebut. Apabila

[29]Tu'u, Tulus, Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 38

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

gagal dalam mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, maka akan menerima sanksi atau hukuman yang berat.

Disiplin otoriter mempunyai aturan yang kaku, kebebasan anak dibatasi, dan guru memaksa anak berperilaku sesuai dengan keinginan mereka. Apabila aturan tersebut dilanggar, mereka biasanya akan memberikan hukuman fisik kepada anak. Namun, apabila anak patuh pada aturan, mereka akan memberikan hadiah atau ganjaran kepada anak.

Jadi, jika seorang guru menggunakan model disiplin ini akan berakibat adanya kesenjangan terhadap hubungan guru dan siswa, sehingga keadaan belajar akan kurang harmonis dan siswa kurang mendaptkan pengakuan dari guru.

b. Disiplin Permisif

Model disiplin permisif ini ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas pada anak untuk berbuat dan berperilaku sesui dengan keinginan anak.Semua keputusan diserahkan kepada anak tanpa adanya pertimbangan.Anak tidak mengetahui perbuatannya itu benar atau salah karena guru tidak pernah membenarkan atau menyalahkannya. Seseorang yang melakukan sesuatu berakibat pada pelanggaran norma atau aturan yang berlaku tidak diberi sanksi atau hukuman. Dampaknya berupa kebingungan dan kebimbangan. Penyebabnya adalah mereka tidak mengetahui hal mana yang tidak dilarang dan yang dilarang, atau bahkan menjadi takut, cemas, dam dapat juga menjadi agresif serta liar tanpa kendali. Dalam hal ini guru bersifat mengalah, menuruti semua keinginan anak, dan melindungi secara

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berlebih. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa guru yang permisif adalah guru yang memberikan kebebasan penuh kepada peserta didik sesui dengan kehendak hatinya.

c. Disiplin Demokratis

Menanamkan disiplin dengan cara demokratis pada umumnya ditandai dengan adanya sikap terbuka antara guru dan siswa. Pendekatan disiplin demokratis dilakukan dengan memberikan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak dalam memahami hal yang harus dipatuhi dan ditaati. Mereka membuat semacam aturan-aturan yang disepakati bersama. Guru yang demokratis yaitu guru yang mencoba menghargai kemampuan peserta didik secara langsung. Pada waktu yang sama, mereka menentukan aturan mereka sendiri, mendapatkan kebebasan untuk mengemukakakn pendapat, gagasan, keinginan, perasaan serta kebebasan untuk menanggapi pendapat orang lain. Dalam hal ini, peran guru sebagai pemberi pendapat dan pertimbangan terhadap aktivitas siswa. Guru yang demokratis selalu memperhatikan memperhatikan perkembangan peserta didik secara bertahap mengontrol dan memberikan motivasi kepada peserta didik agar ia dapat hidup secara mandiri. Teknik disiplin demokratis berusaha mengembangkan disiplin yang muncul atas kesadaran diri sehingga siswa memiliki disiplin diri yang kuat. Oleh karena itu, bagi yang berhasil mematuhi dan metaati disiplin diberikan pujian dan penghargaan. Siswa patuh dan taat karena didasari kesadaran dirinya. Mengikuti peraturan-

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

peraturan yang ada bukan karena terpaksa, melainkan atas kesadaran bahwa hal itu baik dan bermanfaat.

Sesuai dengan hal diatas, metode demokratis menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu peserta didik mengerti mengapa perilaku tersebut diharapkan. Metode ini lebih menekankan aspek edukatif dari disiplin daripada aspek hukuman.[30]

4. Faktor-faktor yang Perlu Diperhatikan dalam Penanaman Disiplin Belajar

Faktor pendukung yang perlu diperhatikan dalam penanaman disiplin yakni ; a) Menciptakan tokoh teladan, Anak-anak belajar banyak sekali dengan proses meniru orang tua mereka, dan meniru diantara kebiasaan baik dan buruk mereka; b) Menghargai daripada menghukum, menghargai kebiasaaan baik dengan senyum, pelukan atau dengan menunjukkan ketertarikan pada apa yang anak lakukan lebih efektif daripada hukuman untuk kebiasaan buruk; c) Menjadikan pantas apa yang mereka inginkan, anak membutuhkan waktu untuk belajar dan apabila orang tua berharap terlalu banyak untuk segera berhasil itu membuat anak tidak bahagia; d) Konsisten, Ketika peraturan dibuat, segala usaha seharusnya dibuat untuk menegakkannya. Sehingga anak tahu mana perbuatan yang baik atau buruk; e) Menjauhi teriakan, ancaman atau tamparan. Anak tidak dapat dipaksa untuk makan, tidur dan lain-lain dengan cara ini; f) Mengatakan "maaf" bila kita berlaku tidak baik.

[30]Hurlock, Elizabeth B, Perkembangan Anak Jilid 2, (Jakarta: Erlangga, 1993), h. 93

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Semua orang tua pernah marah dan melakukan sesuatu yang tidak beralasan. Jika mereka mengatakan "maaf" setelah itu, maka anak akan belajar untuk mengatakan maaf juga; g) Menjelaskan apa yang kita katakana. Jika orang tua tidak menjelaskan apa yang mereka katakan, maka anak akan bingung untuk menentukan batasan yang boleh dan yang tidak boleh. Hal ini dapat membuat anak merasa gelisah.[31] Sebagai seorang siswa tentu saja penting memiliki sikap tanggung jawab terutama dalam hal belajar. Siswa dalam meningkatkan tanggung jawab belajarnya tentu saja membutuhkan peran penting gurunya di sekolah, misalnya saja dalam memberikan pembelajaran.guru perlu menerapkan strategi atau metode pembelajaran yang sesuai.[32]

Agar dapat menerapkan sikap disiplin pada diri anak didik disekolah perlu diperhatikan unsur-unsur kedisiplinan. Empat unsur kedisiplinan yaitu:

a. Peraturan

Peraturan yaitu pola yang diterapkan untuk membentuk tingkah laku yang telah diterapkan orang tua atau guru. Dengan adanya peraturan dapat memberikan pedoman pada anak didik untuk bertingkah laku sesuai dengan aturan yang berlaku dilingkungannya. Dalam hal ini peraturan sekolah misalnya, peraturan ini mengatakan pada anak apa yang harus dan

[31]Choirun Nisak Aulina, "Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Dosen Jurusan PGPAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, PEDAGOGIA Vol. 2, No. 1, (Februari 2013), h. 36-49

[32]Tiok Wijanardo,"Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Persepsi Pemberian Tugas Guru dengan Tanggung Jawab Belajar Siswa SD Kelas V", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 7 Tahun ke IV*(April 2015),h. 2

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tidak boleh dilakukan sewaktu berada di dalam kelas, koridor sekolah, dan lapangan bermain sekolah.

Peraturan mempunyai dua fungsi yang sangat penting dalam membantu anak menjadi makhluk yang bermoral. Pertama, peraturan mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak prilaku yang disetujui anggota kelompok tersebut. Misalnya, anak belajar dari peraturan tentang memberi dan mendapat bantuan dalam tugas sekolah, bahwa menyerahkan tugas yang dibuatnya sendiri merupakan satu satunya metode yang dapat diterima disekolah untuk menilai prestasinya. Kedua, peraturan membantu mengekang prilaku yang tidak diinginkan. Peraturan sekolah biasanya disusun melalui diskusi yang diselenggarakan oelh sekolah, guru, dan siswa baik secara umum tapi dilakukan secara bertahap maupun perwakilan dan kelompok siswa misalnya menurut kelas, jenis kelamin atau gabungannya.[33]

b. Penghargaan

Hadiah yaitu bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan berupa hadiah merupakan motivasi untuk mengulangi perilaku yang dihiraukan dan disetujui secara sosial. Dalam surat Al Hud ayat 11 dijelaskan bahwasanya Allah akan memberikan penghargaan yakni berupa ampunan dan pahala bagi orang orang yang sabar dalam menghadapi ujian dan bagi orang orang yang melakukan amal shaleh. Hal ini menunjukkan juga bahwa penanaman kedisiplinan perlu dilakukan oleh

[33] Hurlock EB, h. 85

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

siswa agar memperoleh penghargaan atas ketaatan dalam berdisiplin maupun atas prestasinya.

c. Hukuman

Hukuman yaitu pemberian baik berupa kata-kata maupun sentuhan fisik suatu bentuk aktifitas pedagogik seperti membaca, menyelesaikan soal dan sebagainya kepada anak didik karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran.

Hukuman mempunyai tiga peran penting dalam pendidikan (kedisiplinan), yaitu:

1) Fungsi hukuman untuk menghalangi dalam pengulangan tindakan yang tidak diinginkan.
2) Fungsi hukuman sebagai mendidik. Sebelum anak mengerti peraturan, mereka dapat belajar bahwa tindakan tertentu benar dan yang lain salah dengan mendapat hukuman karena melakukan tindakan yang salah dan tidak menerima hukuman apabila mereka melakukan tindakan yang benar.
3) Fungsi memberi motivasi untuk menghindari prilaku yang tidak dibenarkan (diterima).[34]

d. Konsistensi yaitu tingkat keseragaman atau stabilitas dalam mendisiplinkan anak dimana suatu perbuatan yang telah distandarkan

[34] Hurlock EB, h. 86 87

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

harus dijalankan secara terus menerus sehingga akan membentuk perilaku anak didik sesuai dengan norma yang ada dalam masyarakat.[35]

Konsistensi dalam disiplin mempunyai peran penting, yaitu:

1) Mempunyai nilai mendidik yang besar. Apabila peraturan konsisten, ia memacu proses belajar.
2) Mempunyai nilai motivasi yang kuat. Anak menyadari bahwa anak akan mempunyai keinginan yang jauh lebih besar untuk menghindari tindakan yang dilarang dan tindakan yang disetujui.
3) Mempertinggi penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa, anak kecilpun kurang menghargai mereka yang dapat dibujuk untuk tidak menghukum prilaku yang salah, dibandingkan mereka yang tidak dapat dipengaruhi dengan air mata dan bujukan.[36]

5. Implikasi Penanaman Disiplin Belajar

Implikasi dari kedisiplinan adalah:[37]

a. Implikasi pada perilaku

Anak yang dididik dengan kedisiplianan yang keras atau otoriter akan sangat patuh pada orang dewasa, namun sangat agresif dengan teman sebayanya. Adapun anak didik dengan kedisiplinan yang lemah, maka dia akan cendrung memikirkan dirinya sendiri, tidak menghiraukan hak orang lain, agresif dan jiwa sosial rendah. Anak yang dididik dengan kedisiplinan yang demokratis akan lebih mampu belajar dalam

[35]Sobur, *Faktor yang mempengaruhi Disiplin Belajar*, (Jakarta: Proyek Pembelajaran, 2001), h. 23

[36] Hurlock EB, h. 90 91

[37]Tulus Tu'u, Peran Disiplin pada Prilaku, h. 91

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengendalikan perilaku yang salah dan mempertimbangkan hak-hak orang lain.

b. Pengaruh pada sikap

Anak yang dibesarkan dengan disiplin otoriter maupun kedisiiplinan yang lemah akan cendrung membenci orang yang berkuasa. Anak yang diperlakukan dengan cara otoriter merasa mendapat perlakuan yang tidak adil. Sedangkan anak yang mendapat perlakuan lemah akanmerasa bahwa tidak semua orang dewasa akan menerima perilakunya. Adapun disiplin demokratis hanya akan menyebabkan kemarahan sementara namun bukan sebuah kebencian.

c. Pengaruh pada kepribadian

Semakin banyak hukuman fisik yang diterima oleh anak maka semakin keras kepribadiannya. Namun saat anak dibesarkan dengan kedisiplinan yang lemah, maka jiwa sosialnya akan lemah. Sementara anak yang dibesartkan dengan kedisiplinan yang demokratis, maka anak akan mampu memiliki penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial yang baik.

B. Tinjauan tentang Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS)

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Istilah pembelajaran merupakan padanan kata dalam bahasa inggris *instruction*, yang berarti proses membuat orang belajar. Pembelajaran bukan hanya terbatas pada peristiwa yang dilakukan oleh guru saja, melainkan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mencakup semua peristiwa yang mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar manusia.

Direktorat pembinaan sekoalah menengah atas, Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Depdiknas menjelaskan strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*.[38]

Menurut Sudirdja dan Siregar strategi pembelajaran adalah upaya menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah (*facilitated*) pencapaiannya. Disini, strategi mencerminkan keharusan untuk mempermudah tujuan pembelajaran.

Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ada dua hal yang patut kita cermati dari pengertian tersebut. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk pengguanaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan

[38]Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran diAbad Global*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), h. 8

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan.[39]

2. Prinsip-prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran dalam Konteks Standar Proses Pendidikan

Yang dimaksud dengan prinsip-prinsip yaitu hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan strategi pembelajaran. Prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan. Guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran sebagai berikut:

a. Berorientasi pada Tujuan

Segala aktivitas guru dan siswa, mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ini sangat penting, sebab mengajar adalah proses yang bertujuan. Oleh karenanya keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan dari keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran.

b. Aktivitas

Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi.Belajar adalah berbuat; memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan.Karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa. Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental. Guru

[39]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), h. 126

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sering lupa dengan hal ini. Banyak guru yang terkecoh oleh sikap siswa yang pura-pura aktif padahal sebenarnya tidak.Siswa dalam belajar tidak akan lepas dari komunikasi antar siswa, siswa dengan fasilitas belajar, ataupun dengan guru. Kemampuan komunikasi setiap individu akan mempengaruhi proses dan hasil belajar yang bersangkutan dan membentuk kepribadiannya, ada individu yang memiliki pribadi positif dan ada pula yang berkpribadian negatif.[40]

c. Individualitas

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu siswa.Walaupun kita mengajar pada sekelompok siswa, namun pada hakikatnya yang ingin kita capai adalah perubahan perilaku setiap siswa.

d. Integritas

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi siswa. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, akan tetapi juga meliputi pengembangan aspek afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa secara terintegrasi.

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme (makhluk hidup yang bersangkutan).Perilaku merupakan suatu aktivitas yang timbul dari dalam diri kita sendiri karena ada respon dari luar sehingga terbentuklah perilaku yang positif atau sebaliknya. Perubahan tingkah laku ditentukan oleh perubahan sikap terhadap sesuatu.

[40]Erman, S. Ar, "Model Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Kompetensi Siswa," *Jurnal Pendidikan dan Budaya*, vol 5, No. 2, (Februari 2008), h. 11

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa

Pendidikan kepada anak artinya pendidikan yang diberikan kepada anak dengan mengeksplorasi kemampuan anak.Biarkanlah anak melakukan aktivitas yang disukainya selama berada dalam pengawasan.[41] Dalam proses pembelajaran, keaktifan peserta didik merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan oleh guru sehingga proses pembelajaran yang ditempuh benar-benar memperoleh hasil yang optimal. Dengan bekerja siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan serta perilaku lainnya, termasuk sikap dan nilai. Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, sebetulnya sudah banyak melibatkan akademik aktivitas siswa di dalam kelas. Siswa sudah banyak dituntut aktivitasnya untuk mendengarkan, memperhatikan dan mencerna pelajaran yang diberikan oleh guru. Serta dimungkinkan siswa aktif bertanya kepada guru tentang hal-hal yang belum jelas.

Ada beberapa asumsi perlunya pembelajaran berorientasi aktivitas siswa. *Pertama,* asumsi filosofis tentang pendidikan yaitu usaha sadar mengembangkan manusia menuju kedewasaan, baik kedewasaan intelektual, sosial, maupun kedewasaan moral. Oleh karena itu, proses pendidikan bukan hanya mengembangkan intelektual saja, tetapi mencakup seluruh potensi yang dimiliki anak didik. *Kedua,* asumsi tentang siswa sebagai subjek pendidikan yaitu (a) siswa bukanlah manusia dalam ukuran mini, akan tetapi manusia yang sedang dalam tahap perkembangan; (b) setiap manusia

[41]Ani Nur Aeni, "Menanamkan Disiplin Pada Anak melalui Dairy Activity Menurut Ajaran Islam,"*Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta'lim,* Vol 9 No. 1 (2011), h. 22

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mempunyai kemampuan yang berbeda; (c) anak didik pada dasarnya adalah insan yang aktif, kreatif, dan dinamis dalam menghadapi lingkungannya; (d) anak didik memiliki motivasi untuk memenuhi kebutuhannya. Jadi, anak didik bukanlah objek yang harus dijejali dengan informasi, tetapi mereka adalah subjek yang memiliki potensi dan proses pembelajaran seharusnya diarahkan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak didik itu. *Ketiga,* asumsi tentang guru yaitu; (a) guru bertanggung jawab atas tercapainya hasil belajar peserta didik; (b) guru memiliki kemampuan profesional dalam mengajar; (c) guru mempunyai kode etik keguruan; (d) guru memiliki peran sebagai sumber belajar, pemimpin (organisator) dalam belajar yang memungkinkan terciptanya kondisi yang baik bagi siswa dalam belajar. *Keempat,* asumsi berkaitan dengan proses pengajaran yaitu (a) proses pengajaran direncanakan dan dilaksanakan sebagai suatu sistem; (b) peristiwa belajar akan terjadi manakala anak didik berinteraksi dengan lingkungan yang diatur oleh guru; (c) proses pengajaran akan lebih aktif apabila menggunakan metode dan teknik yang tepat dan berdaya guna; (d) pengajaran memberi tekanan kepada proses dan produk secara seimbang; (e) inti proses pengajaran adalah adanya kegiatan belajar siswa secara optimal.[42]

4. Konsep dan Tujuan PBAS

PBAS dapat dipandang sebagai suatu pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan kepada aktivitas siswa secara optimal untuk memperoleh

[42]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* (Jakarta: Prenada Media, 2006), h. 136

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, efektif dan psikomotorik secara seimbang.

Dari konsep tersebut ada dua hal yang harus dipahami. Pertama, dipandang dari sisi proses pembelajaran, PBAS menekankan kepada aktivitas siswa secara optimal, artinya PBAS menghendaki keseimbangan antara aktivitas fisik, mental termasuk emosional dan aktivitas intelektual. Kedua, dipandang dari sisi hasil belajar, PBAS menghendaki hasil belajar yang seimbang dan terpadu antara kemampuan intelektual (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik). Artinya, dalam PBAS pembentukan siswa secara utuh merupakan tujuan utama dalam proses pembelajaran. [43]

Strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Jadi, strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiaatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam standar proses pendidikan, pembelajaran didesain untuk membelajarkan siswa. Artinya, sistem pembelajaran menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dengan kata lain, pembelajaran ditekankan atau beorientasi pada aktivitas siswa (PBAS).[44] PBAS merupakan salah satu bentuk inivasi dalam memperbaiki kualitas proses belajar mengajar yang bertujuan untuk membantu peserta didik agar bisa belajar mandiri dan kreatif, sehingga dapat memperoleh pengetahuan,

[43]Ibid., h. 137

[44]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: PrenadaMedia, 2006), h. 135

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

keterampilan dan sikap yang dapat menunjang terbentuknya kepribadian yang mandiri.[45]

Menurut pandangan psikologis modern belajar bukan hanya sekedar menghafal sebuah fakta atau informasi, tetapi peristiwa mental dan pengalaman. Oleh karena itu, setiap peristiwa pembelajaran menuntut keterlibatan intelektual emosional siswa melalui asimilasi dan akomodasi kognitif untuk mengembangkan pengetahuan, tindakan, serta pengalaman langsung dalam rangka membentuk keterampilan, penghayatan serta pembentukan nilai sikap.Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan.Karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa. Aktivitas tidak dimaksudkan keterbatasan fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental.

Bruner mengusulkan siswa harus belajar konsep-konsep dan prinsip-prinsip dengan terlibat secara aktif (*active learning*), dimana mereka harus didorong untuk memiliki pengalaman-pengalaman dan melakukan eksperimen-eksperimen yang memungkinkan mereka menemukan sendiri konsep dan prinsip-prinsip tersebut. *Active Learning* merupakan istilah yang menunjukkan kegiatan belajar dimana siswa secara mental terlibat dalam suatu tugas.Istilah *active learning* mempunyai konotasi *constructivism*, yaitu belajar secara aktif dan dikonstruksi dalam konteks sosial. Ide dasarnya adalah bahwa siswa mendapat pengertian dalam belajar melalui interaksinya

[45]Ibid., h. 138

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan lingkungannya, dan bahwa siswa dilibatkan dalam mengkonstruksi pengetahuan mereka.

5. Peran Guru dalam Implementasi PBAS

Dalam implementasi PBAS, guru tidak berperan sebagai satu-satunya sumber belajar yang bertugas menuangkan materi pelajaran kepada siswa, akan tetapi yang lebih penting adalah bagaimana memfasilitasi agar siswa belajar. Oleh karena itu, penerapan PBAS menuntut guru untuk kreatif dan inovatif sehingga mampu menyesuaikan kegiatan mengajarnya dengan gayadan karakteristik belajar siswa. Untuk itu ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan guru, diantaranya:

a. Mengemukakan berbagai alternatif tujuan pembelajaran yang harus dicapai sebelum kegiatan pembelajran dimulai. Artinya, tujuan pembelajaran tidak semata-mata ditentukan oleh guru, akan tetapi diharapkan siswapun terlibat dalam menentukan dan merumuskan.
b. Menyusun tugas-tugas belajar bersama siswa. Artinya, tugas-tugas apa yang sebaiknya dikerjakan oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, tidak hanya ditentukan guru akan tetapi melibatkan siswa. Hal ini penting dilakukan untuk memupuk tanggung jawab siswa.
c. Memberikan informasi tentang kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan. Dengan pemberitahuan rencana pembelajaran, maka siswa akan semakin paham apa yang harus dilakukan. Hal ini dapat mendorong siswa untuk belajar lebih aktif dan kreatif.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d. Memberikan bantuan dan pelayanan kepada siswa yang memerlukannya. Guru perlu menyadari bahwa siswa memiliki kemampuan yang sangat beragam.

e. Memberikan motivasi, mendorong siswa untuk belajar, membimbing dan lain sebagainya melalui pengajuan pertanyaan-pertanyaan. Dalam PBAS pertanyaan tidak semata-mata berfungsi untuk menguji kemampuan siswa. Melalui pertanyaan, guru dapat mendorong agar siswa termotivasi untuk belajar atau melalui pertanyaan pula guru dapat membimbing siswa berpikir kritis dan kreatif.

f. Membantiu siswa dalam menarik suatu kesimpulan. Dalam implementasi PBAS, guru tidak menyimpulkan sendiri pokok bahasan yang telah dipelajarinya. Proses dan kesimpulan apa yang dapat ditarik sebaiknya diserahkan kepada siswa. Guru berperan hanya sebagai pembantu dan pengarah dalam merumuskan kesimpulan.[46]

C. Disiplin dalam Perspektif Islam

Kedisiplinan merupakan suatu hal yang sangat mutlak dalam kehidupan manusia, karena seorang manusia tanpa disiplin yang kuat akan merusak sendi sendi kehidupannya, yang akan membahayakan dirinya dan manusia lainnya, bahkan alam sekitarnya. Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah

[46]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: PrenadaMedia, 2006), h. 139-140

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ditetapkan tanpa pamrih. Dalam ajaran Islam banyak ayat Al Qur'an dan Hadist yang memerintahkan disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan, antara lain surat An Nisa ayat 59:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَطِيعُواْ ٱللَّهَ وَأَطِيعُواْ ٱلرَّسُولَ وَأُوْلِى ٱلۡأَمۡرِ مِنكُمۡۖ فَإِن تَنَٰزَعۡتُمۡ فِي شَيۡءٖ فَرُدُّوهُ إِلَى ٱللَّهِ وَٱلرَّسُولِ إِن كُنتُمۡ تُؤۡمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلۡيَوۡمِ ٱلۡأٓخِرِۚ ذَٰلِكَ خَيۡرٞ وَأَحۡسَنُ تَأۡوِيلًا ٥٩

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Dalam Al Qur'an diterangkan tentang disiplin dalam surat Al Ashr ayat 1 3 yang berbunyi:

وَٱلۡعَصۡرِ ١ إِنَّ ٱلۡإِنسَٰنَ لَفِي خُسۡرٍ ٢ إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلۡحَقِّ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلصَّبۡرِ ٣

Artinya: *Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.*

Surat ini menerangkan bahwa manusia yang tidak menggunakan masanya dengan sebaik baiknya termasuk golongan yang merugi. Surat tersebut telah jelas menunjukkan kepada kita bahwa Allah telah memerinyahkan kepada hambaNya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

untuk selalu disiplin, lebih lebih dalam disiplin belajar. Karena kita tahu dengan disiplin belajar berarti kita akan teratur dan mendapatkan hasil yang kita harapkan. Dengan disiplin setiap orang akan tenang, karena tidak mungkin kesempatan dicuri orang lain. [47] Seorang pendidik harus menyiapkan bahan pelajaran sebelum pembelajaran, sehingga penjelasannya fokus, tidak melebar dan mengulang-ulang materi sebelumnya dan siswa memperoleh sesuatu yang baru. Pendidik juga harus datang dan mengakhiri pelajaran tepat waktu. Kedisiplinan guru merupakan bagian proses pendidikan yang besar peranannya bagi perkembangan siswa. Guru yang sering terlambat masuk kelas atau mengakhiri pelajaran sebelum waktunya, tidak akan efektif dalam mengajar, karena siswa terlanjur memberikan stigma negatif baginya.

Disiplin dalam penggunaan waktu perlu diperhatikan dengan seksama. Waktu yang telah berlalu tak mungkin dapat kembali lagi. Demikian pentingnya waktu sehingga berbagai bangsa menyatakan penghargaan terhadap waktu. Tak dapat dipungkiri bahwa orang orang yang mencapai sukses dalam hidupnya adalah orang orang yang hidup teratur dan berdisiplin dalam memanfaatkan waktunya. Disiplin tidak akan datang dengan sendirinya, akan tetapi melalui latihan yang ketat dalam kehidupan pribadinya.

[47] Abuddin Nata, *Tafsir Ayat ayat Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009). H. 250

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam Surat Hud dinyatakan sebagai berikut:

وَإِنَّ كُلًّا لَّمَّا لَيُوَفِّيَنَّهُمْ رَبُّكَ أَعْمَٰلَهُمْ ۚ إِنَّهُۥ بِمَا يَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١١﴾ فَٱسْتَقِمْ كَمَآ أُمِرْتَ وَمَن تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا ۚ إِنَّهُۥ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١٢﴾ وَلَا تَرْكَنُوٓا۟ إِلَى ٱلَّذِينَ ظَلَمُوا۟ فَتَمَسَّكُمُ ٱلنَّارُ وَمَا لَكُم مِّن دُونِ ٱللَّهِ مِنْ أَوْلِيَآءَ ثُمَّ لَا تُنصَرُونَ ﴿١١٣﴾

Artinya: Dan Sesungguhnya kepada masing-masing (mereka yang berselisih itu) pasti Tuhanmu akan menyempurnakan dengan cukup, (balasan) pekerjaan mereka. Sesungguhnya Dia Maha mengetahui apa yang mereka kerjakan. Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha melihat apa yang kamu kerjakan dan janganlah kamu cenderung kepada orang-orang yang zalim yang menyebabkan kamu disentuh api neraka, dan sekali-kali kamu tiada mempunyai seorang penolongpun.

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa Allah maha mengetahui apapun yang kita kerjakan. Dan jika kita melampaui atas kehendaknya akan ada balasan yang diberikan. Begitu juga dengan disiplin, apabila kita melanggar aturan yang telah ditetapkan akan ada sanksi yang diberikan. Selain itu dalam penanaman karakter disiplin pada anak perlu diketahui bagi pembina, baik pihak orang tua maupun sekolah. Ada beberapa metode dalam penanaman disiplin pada anak yaitu metode teladan, pembiasaan, nasihat, cerita, perumpamaan dan ganjaran. Menanamkan sopan santum memerlukan pendidikan yang panjang *yang* harus ada pendekatan yang lestari.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pendidikan itu tidak akan sukses melainkan jika disertai dengan pemberian keteladanan yang baik dan nyata.[٤٨] Metode keteladanan merupakan metode aplikatif, metode yang mudah dilakukan oleh anak karena tidak memerlukan pemikiran dalam bagaimana berbuat. Bagi orang yang melakukan perbuatan tidak akan mudah agar dapat dijadikan teladan bagi anak. Sebagaimana dijelaskan dalam surah Ash-Shaff ayat 2-3 yang berbunyi:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفۡعَلُونَ ۝٢ كَبُرَ مَقۡتًا عِندَ ٱللَّهِ أَن تَقُولُواْ مَا لَا تَفۡعَلُونَ ۝٣

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa orang yang menjadi teladan tidak mudah dilakukan sehingga dapat dijadikan teladan bagi orang lain atau anak, karena ada yang bisa berbicara atau memerintahkan tetapi tidak berbuat seperti yang dibicarakan.

[48] Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Rajawali, 2001), h. 165

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Peneliti lebih mengutamakan kontak terus menerus dengan subyek dalam lingkungan hidup sehari-harinya. Peneliti mencatat apa yang dilihat dan apa yang didengar dengan sistematis. Wawancara dilakukan *open ended*, tak terstruktur sehingga lebih fleksibel. Dalam proses pengumpulan data tersebut peran peneliti sebagai instrumen.[49] Pertimbangan penulis menggunakan penelitian kualitatif ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Lexy Moleong:

1. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Metode ini secara tidak langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.
3. Metode ini lebih peka dan menyesuaikan diri dengan manajemen pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

[49]Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 49

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian studi multi kasus adalah rancangan penelitian yang mengkaji dua atau lebih subjek, latar atau tempat penyimpanan data penelitian. Bogdan R,C & Biklen menyebutkan bahwa tatkala peneliti mempelajari dua bidang atau lebih atas penyimpanan data, peneliti biasanya menggunakan apa yang kita sebut studi multi kasus. Dua penelitian kasus atau lebih sudah dilakukan kemudian dipelajari persamaan dan perbedaannya, Penelitian berbasis kasus adalah penelitian kualitatif yang menggunakan kasus untuk menjelaskan suatu fenomena dan mengkaitkannya dengan teori tertentu.[50]

Maka disebut studi multi kasus kalau kasusnya dua atau lebih, yakni rancangan penelitian yang mengkaji dua atau lebih subjek, latar atau tempat penyimpanan data penelitian. Dalam penelitian studi multikasus, diasumsikan diantara kasus yang satu dengan kasus lainnya memiliki karakteristik yang berbeda.[51]

Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat multikasus yaitu untuk memperoleh keterangan-keterangan yang luas dan mendalam mengenai model penanaman disiplin belajar siswa melalui strategi pembelajaran berorientasi aktivtas siswa di MIN 2 Kota Mataram dan MI Riyadlusshibyan Lendang Re.

[50] Burhan Bungin ,*Analisis data penelitian kualitatif*, (Jakarta ; PT Raja Grafindo Persada,2003), hal 20.

[51]Imron Arifin,*Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Sosial Keagamaan* (Surabaya: Kalimasada Press, 1996), hal 4

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti adalah sebagai instrumen pengumpul data.Selain itu instrumen pendukung penelitian ini adalah pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi.

Adapun hal-hal yang dilakukan dalam mengadakan penelitian adalah sebagai berikut:

a. Mengadakan survei awal sehingga peneliti bisa menganalisis kondisi tempat yang diteliti.
b. Meminta izin pada pihak yang berwenang dan orang-orang yang terkait yang akan dijadikan obyek penelitian.
c. Mengadakan penelitian untuk mencari data yang terkait dengan permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini akan dilakukan observasi dan wawancara dengan subyek penelitian.
d. Mengumpulkan data-data tersebut untuk dianalisis.

Sehubungan dengan itu, peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut: (a) sebelum memasuki lapangan, peneliti meminta izin kepada pihak sekolah secara formal dan menyiapkan peralatan yang diperlukan, seperti camera, alat tulis dan lain-lain; (b) peneliti menyerahkan surat izin, memperkenalkan diri pada komponen yang ada pada lembaga sekolah serta menyampaikan maksud dan tujuan; (c) mengadakan observasi dilapangan untuk memahami latar penelitian yang sebenarnya; (d) membuat jadwal kegiatan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan subjek penelitian; dan (e) melaksanakan kunjungan atau penelitian untuk mengumpulkan data sesuai jadwal yang telah disepakati.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MI Riyadlusshibyan dan MIN 2 Mataram. Peneliti memilih dua lembaga ini berdasarkan pertimbangan:

1. MI Riyadlusshibyan dan MIN 2 Mataram selain menerapkan pendidikan karakter, kedua sekolah itu juga menerapkan kedisiplinan.
2. Peneliti memilih MI Riyadlusshibyan dan MIN 2 Mataram untuk melihat model pananaman disiplin belajar siswa melalui stratregi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa.

Lokasi penelitian ini di MI Riyadlusshibyan Lendang Re dan MIN 2 Kota Mataram. Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III. Alasan kenapa subyeknya guru karena guru merupakan komponen yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Kemudian siswa karena siswa merupakan sasaran dan penentu keberhasilan apa yang sudah dikerjakan seorang guru.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah bahan keterangan tentang suatu obyek penelitian. Data dalam penelitian ini adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan); untuk itu jenis data harus diungkap dalam bagian ini. Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang model penanaman disiplin belajar siswa melalui strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa di MIN 2 Kota Mataram dan MI Riyadlusshibyan Lendang Re. Data yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dikumpulkan dalam penelitian kualitatif meliputi data observasi, wawancara dan dokumentasi.[52]

Jenis data yang terkait dengan penelitian ini ada dua macam, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang bersifat langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama di lapangan.[53] Data primer dalam penelitian ini adalah apa saja model penanaman disiplin belajar siswa melalui strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa. Kemudian dari hasil observasi baik sarana prasarana, proses belajar mengajar, budaya sekolah dan lingkungan sekolah.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dijadikan sebagai data pendukung dari penelitian dan hasil penelitian, biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.Dalam hal ini data sekunder terdiri dari profil sekolah, peraturan sekolah, struktur organisasi sekolah, data mengenai guru, dan lain-lain yang berkenan dengan penelitian.

2. Sumber Data

Menurut Lofland sumber data adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.Istilah lain dari kata sumber data adalah informan. Sumber data atau informan adalah orang-orang yang mampu memberikan keterangan tentang berbagai data yang

[52]Iqbal Hasan, *Analisis Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 19

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berhubungan dengan penelitian.[54]. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah tembahan berupa dokumen dan lain-lain. Sumber data adalah subjek dimana data diperoleh atau subjek yang dapat memberikan data yang berupa kata-kata, tindakan, maupun dokumen-dokumen terkait dengan penelitian yang dilakukan. Apabila penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara dan pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden atau informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneiliti mengunakan observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda gerak atau proses sesuatu. Apabila menggunakan dokumentasi maka sumber datanya adalah catatan-catatan yang telah ada.Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa kelas III.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data.Adapun metode yang peneliti gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.[55] Observasi adalah suatu cara

[54]Lexi. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 157.

[55]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011) h. 145.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

untuk menghimpun keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sering dijadikan sasaran pengamatan.[56] Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti yang menggunakan metode observasi yaitu:

a. Ruang atau tempat, yaitu dimana tugas peneliti mengamati ruang atau tempat tersebut untuk dicatat atau digambar.
b. Pelaku, yaitu peneliti mengamati ciri-ciri pelaku yang ada diruang atau tempat.
c. Kegiatan, dimana pengamatan dilakukan pelaku yang melakukan kegiatan diruang sehingga menciptakan interaksi antara pelaku yang satu dengan pelaku yang lainnya dalam ruang dan tempat.
d. Benda-benda atau alt-alat, yang mana peneliti mencatat semua benda atau alat yan digunakan oleh pelaku untuk berhubungan secara langsung atau tidak langsung dengan kegiatan pelaku.
e. Waktu, dimana peneliti mencatat setiap waktu dari sebuah kegiatan.
f. Peristiwa, dimana peneliti mencatat yang terjadi selama kegiatan penelitian, meskipun peristiwa tersebut tidak menjadi perhatian atau peristiwa biasa, tetapi peristiwa tersebut sangat penting dalam penelitian.
g. Tujuan, peneliti mencatat tujuan dari setiap kegiatan yang ada, kalau perlu mencatat tujuan dari setiap bagian kegiatan

[56]Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 76

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

h. Perasaan, peneliti perlu juga mencatat perubahan yang terjadi pada kegiatan, baik dalam bahasa verbal maupun nonverbal yang berkaitan dengan perasaan atau emosi.[57]

Teknik pengumpulan data dengan observasi dapat digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu:

a. Observasi Partisipan

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakuakn apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

b. Observasi Terus Terang atau Tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

[57]M. Djunaidi Ghony & Fauzan Al Mansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), h. 175

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Observasi Tak Berstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi tak berstruktur. Pada observasi ini, peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku tetapi hanya menggunakan rambu-rambu pengamatan. Obyek penelitian kualitatif yang di observasi dalam penelitian ini yaitu tempat dimana interaksi sosial sedang berlangsung, dalam penelitian ini yaitu di MI Riyadlusshibyan Lendang Re dan MIN 2 Mataram.Kemudian guru dan siswa kelas III yang menimba ilmu di MI Riyadlusshibyan dan MIN 2 Mataram.Dan kegiatan yang sedang berlangsung, dalam hal ini yaitu model penanaman disiplin belajar siswa melalui strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikontruksikan makna dalam suatu topik tertentu.[58]

[58]Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: alfabeta, 2010), h. 194

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam memperoleh data atau informasi yang lebih terperinci dan untuk melengkapi data hasil observasi, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa.

Terdapat tiga macam teknik pengumpulan data dengan wawancara, yaitu:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

b. Wawancara Semiterstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara Tak Berstruktur

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan dinyatakan.[59]

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah semi terstruktur dalam pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, dengan alasan jenis wawancara ini tergolong dalam kategori *indept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.Jenis wawancara ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka sehingga peneliti dapat menambah pertanyaan diluar pedoman wawancara untuk mengungkapkan pendapat dan ide-ide dari responden.

Metode wawancara ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya madrasah dan model penanaman disiplin belajar siswa melalui strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa.

3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi arikunto dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.[60]Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu.Dokumen dapat dipahami sebagai setiap catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian.[61] Dokumentasi merupakan

[59]Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 318.
[60]Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011),h. 201
[61]Ibid., h. 199

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.[62]

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai profil sekolah, daftar kehadiran siswa, data catatan guru, daftar guru, pegawai dan anak didik, peraturan yang terdapat di madrasah, jadwal program kegiatan dan struktur organisasi.

F. Teknik Analisis Data

Bogdan menyatakan bahwa Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya. sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.[63] Maksud utama penelitian data untuk membuat data itu dapat dimengerti, sehingga penemuan yang dihasilkan mampu dikomunikasikan kepada orang lain. Dalam hal ini, peneliti menggunakan model analisis Miles dan Huberman, yaitu proses aktivitas dalam analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.[64]Tujuan dari analisis data adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung didalam data tersebut, dan menggunakan hasil analisis tersebut untuk memecahkan suatu masalah.

---

[62]Arif Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 271

[63]Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: alfabeta, 2010), h. 334

[64]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 337

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Prosedur analisis data multikasus adalah analisis data kualitatif bersifat induktif analitik yang menekankan pada pemaknaan kekhususan suatu kasus dan bukan keumumannya (nomotetik). Mengingat penelitian ini menggunakan rancangan studi multikasus, maka dalam menganalisis data dilakukan dua tahap yaitu:

1. Analisis data kasus/situs individu (individual case/situs analisys)

Analisa data kasus individu dilakukan pada masing-masing objek.Dalam menganalisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data berupa kata-kata sehingga diperoleh makna (*meaning*). Karena itu analisis dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data, serta setelah data terkumpul. Proses analisis data disini peneliti membagi menjadi tiga komponen menurut Miles dan Huberman yaitu reduksi data, display data, dan simpulan.

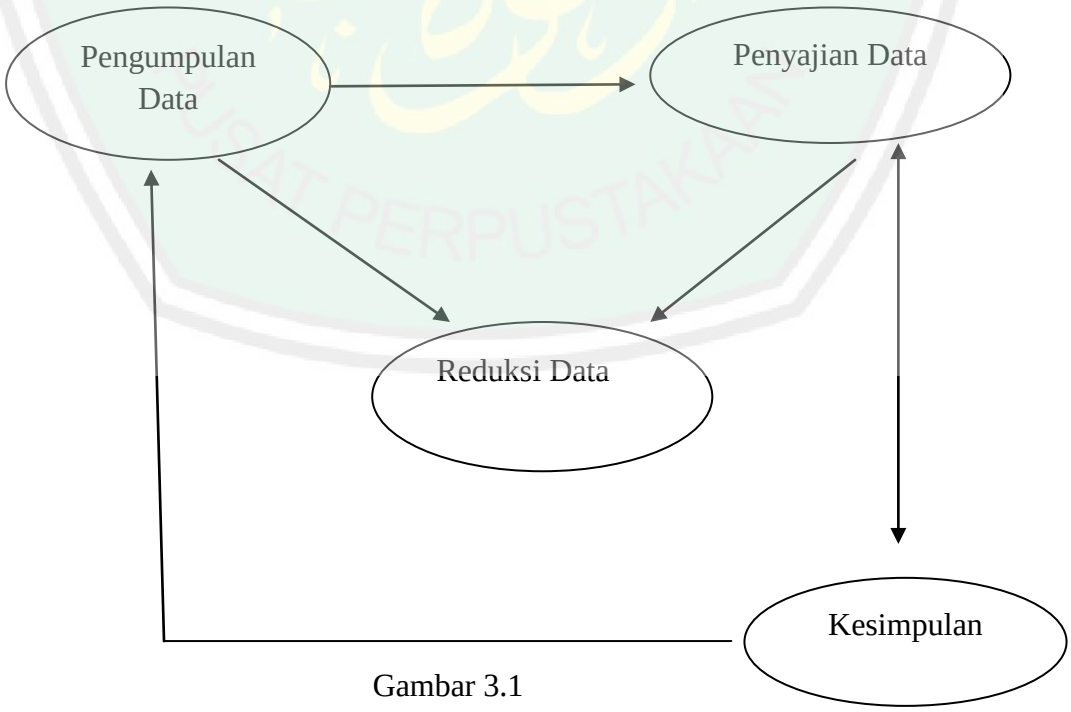

Gambar 3.1

Teknik analisis data model interaktif

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Analisis model Miles and Huberman:

a. Data Reduction (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.Dalam proses ini dilakukan penajaman, pemilahan, pemfokusan, penyisihan data yang kurang bermakna dan menatanya sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.Langkah-langkah yang dilakukan peneliti yaitu menyederhanakan.

Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung.Peneliti mengumpulkan semua hasil penelitian yang berupa wawancara, pengamatan dan dokumen sekolah serta catatan penting lainnya yang berhubungan dengan model penanaman disiplin belajar siswa melalui strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa.

b. Data Display (penyajian data)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.Penyajian data (*Data Display*)/ beberan, setelah direduksi data siap dibeberkan.Artinya, tahap analisis sampai pada pembeberan data.Berbagai macam data penelitian tindakan yang telah direduksi perlu dibeberkan dengan tertata rapi dalam bentuk narasi plus matriks, grafik atau diagram.Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi serta dapat diselingi dengan gambar, skema, matriks, tabel, rumus, dan lain-lain. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi tentang model penanaman

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

disiplin belajar siswa melalui strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa.

c. Conclution Drawing/verification

Ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.[65] Penarikan kesimpulan yaitu upaya mencari kesimpulan dari masalah yang diteliti.[66] Jadi, aktivitas peneliti dilakukan secara berkesinambungan antara tiga komponen tersebut secara bersamaan dengan pengumpulan data baru untuk melengkapi atau menyempurnakan temuan-temuan penelitian.Sehingga pada akhirnya peneliti bisa menghasilkan kesimpulan akhir dari penelitian ini.

2. Analisis data lintas kasus

Analisis lintas kasus dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus, sekaligus sebagai proses memadukan antar ketiga kasus. Pada awalnya temuan yang diperoleh di Kasus I, disusun kategori dan tema,dianalisis secara induktif konseptual dan dibuat penjelasan naratif yang tersususun menjadi proposisi tertentu yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substantif I.

Proposisi-proposisi dan teori substantif I selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan dengan proposisi-proposisi dan teori substantif II untuk menemukan perbedaan karakteristik dari masing-masing kasus sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan. Distingsi kedua kasus ini dijadikan temuan

[65] Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 247.
[66] Ibid., h. 337-345

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sementara untuk selanjutnya dikonfirmasikan pada kasus berikutnya atau kasus III.Pada tahap terakhir dilakukan analisis secara simultan untuk merekonstruksi dan menyusun konsepsi tentang persamaan kasus I, II dan III secara sistematis. Selanjutnya dilakukan analisis lintas kasus antara kasus I, II dan III dengan teknik yang sama. Analisis terakhir ini dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi teoritik yang bersifat naratif berupa proposisi-proposisi lintas kasus yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan teori substantif .

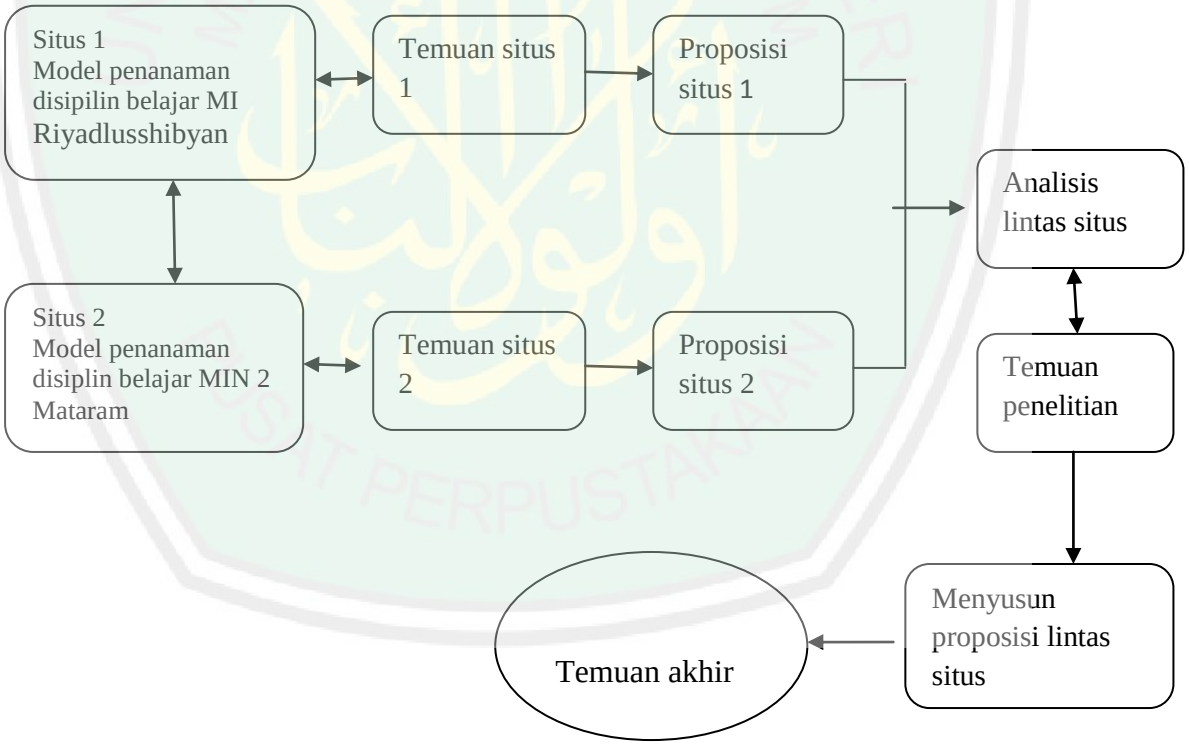

Gambar 3.2

Analisis data lintas situs

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis lintas kasus ini meliputi : (1) menggunakan pendekatan induktif konseptualistik yang dilakukan dengan membandingkan dan memadukan temuan konseptual dari masing-masing kasus individu, (2) Hasilnya dijadikan dasar untuk menyususn pernyataan konseptual atau proposisi-proposisi lintas kasus, (3) Mengevaluasi kesesuaian proposisi dengan fakta yang menjadi acuan, (4) Merekonstruksi proposisi-proposisi sesuai dengan fakta masing-masing kasus individu, dan (5) Mengulangi proses ini sesuai kebutuhan sampai batas kejenuhan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Setelah peneliti melakukan analisis data, tahap selanjutnya peneliti menguji keabsahan data agar data hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan memperoleh data yang valid.

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Meleong menjelaskan bahwa untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu.[67] Terdapat empat triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan pengguanaan sumber, metode, fakta dan teori. Triangulasi dengan metode berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang

[67]Lexi. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 324.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.[68] Hal itu dapat dicapai dengan jalan:[69]

1. Membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan di lapangan
2. Membandingkan apa yang dilakukan orang di depan umum dengan apa yang dilakukan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dilakukan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dilakukannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil dokumen dengan isi suatu wawancara yang berkaitan.

Untuk memenuhi keabsahan data tentang model penanaman disiplin belajar siswa melalui strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa di MI Riyadlusshibyan Lendang Re dan MIN 2 Mataram, peneliti menggunakan beberapa teknik diantaranya adalah:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

   Perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan peneliti pada waktu pengamatan di MI Riyadlusshibyan Lendang Re dan MIN 2 Mataram akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, bisa mempelajari kebudayaan dan dapat menguji informasi dari responden,

[68] Ibid., h. 327-330
[69] Meleong, h. 327-331

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan untuk membangun kepercayaan para responden terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam model penanaman disiplin belajar siswa melalui strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa.Dilakukan dengan cara mengamati dan membaca secara cermat sumber data penelitian sehingga data yang diperlukan dapat diidentifikasi, dipilih dan diklarifikasi. Hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian menelaah kembali secara rinci. Selanjutnya dapat diperoleh deskripsi-deskripsi hasil yang akurat dalam proses perincian maupun penyimpulan.

3. Triangulasi

Untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data dan metode. Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajar kepercayaan dari satu informan dengan inforan lainnya. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut,menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.[70]

Teknik triangulasi yang dilakukan peneliti dengan membandingkan data atau keterangan yang diperoleh dari responden sebagai sumber data dengan dokumen-dokumen dan realita yang ada di sekolah.Teknik ini bertujuan untuk mengetahui keabsahan dari data-data yang diperoleh bertkaitan dengan model penanaman disiplin belajar siswa melalui strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa.

Triangulasi ini dilakukan dengan cara:

a. Membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan di lapangan.
b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang saling berkaitan.
c. Mengadakan perbincangan dengan banyak pihak untuk mencapai pemahaman tentang suatu atau berbagai hal.

[70]Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 241.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data Kasus 1

Dalam paparan data kasus 1 ini akan diuraikan mengenai gambaran umum MIN 2 Kota Mataram, model penanaman disiplin belajar siswa melalui strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa, dan implikasi penanaman disiplin belajar siswa melalui strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa.

1. Gambaran Umum MIN 2 Kota Mataram

a. Identitas Madrasah

NPSN	:	60722108
Nama Madrasah	:	MIN 2 Kota Mataram
Alamat	:	Jalan Dr. Sutomo No. 43
Kelurahan/Desa	:	Karang Baru
Kecamatan	:	Selaparang
Kabupaten/Kota	:	Mataram
Provinsi	:	Nusa Tenggara Barat
Telepon / HP	:	0370- 626567
Jenjang	:	Sekolah Dasar
Status (Negeri/Swasta)	:	Negeri
Tahun Berdiri	:	1967
Hasil Akreditasi	:	B

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Visi dan Misi MIN 2 Kota Mataram

1) Visi

Mencetak Generasi Beriman, Berilmu, Beramal, Kreatif, Berprestasi

2) Misi

a) Menciptakan lingkungan dan prilaku relegius bagi semua warga madrasah.

b) Menumbuh kembangkan sikap, tutur kata, dan prilaku Islami.

c) Melaksanakan proses pembelajaran secara disiplin.

d) Menumbuhkan semangat belajar siswa.

e) Mengembangkan sikap bersih, rapi, dan disiplin.

f) Mendalami pembelajaran bahasa asing.

g) Menumbuhkan kreatifitas siswa, guru, dan pegawai.

h) Mengikuti berbagai macam lomba baik akademik maupun non akademik.

i) Membangun semangat keterbukaan, musyawarah, dan mufakat.

c. Struktur Organisasi MIN 2 Kota Mataram

Struktur organisasi dalam suatu lembaga sangat penting, karena dapat meningkatkan efektifitas dan efesien kerja. Struktur organisasi dalam suatu organisasi juga dapat memberi arah yang jelas dalam mencapai tujuan organisasi. Adapun struktur keorganisasian MIN 2 Kota

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Mataram terdiri dari Kepala Madrasah, komite sekolah sebagai pembantu Kepala dalam menjalankan program kerja. Tata usaha sebagai pelaksana program akademik berupa perlengkapan untuk proses belajar mengajar serta urusan administrasi serta beberapa koordinator lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi MIN 2 Kota Mataram

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d. Keadaan Guru dan Pegawai MIN 2 Kota Mataram

Guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Guru berkewajiban menyajikan dan menjelaskan materi pelajaran, membimbing, dan mengarahkan siswa ke arah pencapaian tujuan pembelajaan yang dicanangkan. Guru sebagai penanggung jawab terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar, juga sebagai penunjang keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, keberadaan guru sangat penting. Adapun jumlah guru di MIN 2 Kota Mataram tahun pelajaran 2017/2018 dapat dilihat pada lampiran 1.

e. Keadaan Siswa MIN 2 Kota Mataram

Siswa merupakan orang yang paling utama dalam suatu proses belajar mengajar. Keberhasilan dalam suatu proses belajar mengajar dapat dijadikan standar untuk mengetahui kelancaran dan keberhasilan dalam suatu sekolah untuk membawa siswa/siswi menjadi berprestasi dan berhasil dalam pendidikan. Jumlah siswa/siswi Min 2 Kota Mataram dapat di lihat pada tabel 4.1

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 4.1

Jumlah Siswa/siswi MIN 2 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018[71]

IKls	Jumlah Siswa Pada Bulan Lalu			Mutasi Pada Bulan ini			Kls	Jumlah Siswa Pada Bulan Ini			Ket
	Lk	Pr	Jlh	Lk	Pr	Jlh		Lk	Pr	Jlh	
I A	16	18	34	-	-	-	I A	16	18	34	
I B	16	16	32	-	-	-	I B	16	16	32	
I C	16	16	32	-	-	-	I C	16	16	32	
ID	17	15	32	-	-	-	ID	17	15	32	
IE	17	16	33	-	-	-	IE	17	16	33	
IIA	16	19	35	-	-	-	IIA	16	19	35	
IIB	17	20	37	-	-	-	IIB	17	20	37	
IIC	17	20	37	-	-	-	IIC	17	20	37	
IID	19	18	37	-	-	-	IID	19	18	37	
IIIA	14	21	35	-	-	-	IIIA	14	21	35	
IIIB	15	20	35	-	-	-	IIIB	15	20	35	
IIIC	17	20	37	-	-	-	IIIC	17	20	37	
IVA	19	10	29	-		-	IVA	19	10	29	
IVB	16	13	29	-	-	-	IVB	16	13	29	
IVC	14	15	29	-	-	-	IVC	14	15	29	
VA	17	21	38		-	-	VA	17	21	38	
VB	19	19	38	-	-	-	VB	19	19	38	

[71] Dokumentasi tanggal 07 November 2015.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lanjutan tabel 4.1

VIA	17	21	38	-	-	-	**VIA**	17	21	38	
VIB	19	18	37	-	-	-	**VIB**	19	18	37	
VIC	18	18	36	-	-	-	**VIC**	18	18	36	
	336	353	690					336	353	690	

2. Model Penanaman Disiplin Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa

Model-model dalam menanamkan kedisiplinan belajar siswa yang diterapkan di MIN 2 Kota Mataram yaitu setelah melakukan wawancara dengan informan 1 peneliti mendapat informasi,bahwa:

> "Ketika di awal masuk sekolah kita buat kontrak belajar. Kita melakukan kesepakatan dengan siswa untuk membuat peraturan didalam kelas, karena siswa yang menjalani jadi siswa juga yang membuat. Setelah itu baru kita diskusikan dan sepakati dengan siswa. Tujuannya supaya siswa tertib dalam proses belajar mengajar didalam kelas. Dalam kontrak belajar kita kita sepakati bersama apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh siswa beserta sanksi-sanksinya."[72]

Kemudian informan 2 juga memberikan jawaban dalam pemberian sanksi kepada siswa, untuk masalah pelanggaran, beliau menyatakan bahwa:

> "Bentuk sanksi yang diberikan contohnya apabila siswa tidak mengerjakan PR maka kami menyuruh siswa tersebut untuk mengerjakan tugas tersebut di luar kelas. Selain itu ada sanksi juga bagi yang sering melakukan pelanggaran yaitu membersihkan halaman sekolah. Untuk kesepakatannya kita membuat tata tertib bersama didalam kelas. Siswa yang membuat, kemudian kita kumpulkan. Siswa yang membuat aturan dan membuat sanksi apa

[72] Bapak Muhadi, *Wawancara* (Mataram, 10 Oktober 2017)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang akan diberikan. Contohnya seperti pada hari jumat siswa diwajibkan membawa mukenah untuk sholat dhuha bersama. Jika siswa tidak membawa ada sanksinya yaitu berupa pengurangan nilai untuk mata pelajaran fiqih."[73]

Seperti yang telah diungkapkan oleh informan 3, "Untuk modelnya sebenrnya tidak jauh beda dengan kelas lain. Karena siswa yang menjalankan, jadi kita sepakati aturan beserta sanksinya dengan siswa. Misalnya kalau kita jam 7 sudah berada disekolah, kemudian membaca surat pendek dilapangan sekitar 15 menit kemudian baru masuk kelas. Setelah itu anak-anak kalau hari selasa dan Rabu baca al-quran selama 15 menit, kemudian hari kamis menghafal ayat-ayat pendek sekitar 25 menit. Jika ada siswa yang terlambat datang, kita sepakati terlebih dahulu kita memberikan peringatan kemudian kita tetap menyuruhnya untuk berdo'a dikelas. Jika sampai 3 kali melanggar kita memanggil orang tua untuk bekerjasama supaya siswa tersebut tidak terlambat lagi."[74]

Informasi diatas dipertegas lagi dengan pernyataan informan 4, selaku Kepala Madrasah, "dalam menanamkan disiplin belajar siswa untuk modelnya kita bekerjasama dengan guru guru yang lain dan juga kita lebih ke praktik pelaksanaan. Untuk program pendisiplinan kita pernah melakukan program membaca pada hari sabtu, membaca apa saja, kemudian nanti pada hari tertentu kita meminta siswa untuk menceritakan kembali apa yang sudah dibaca. Bahkan kadang ada yang menulis tapi tidak banyak. Karena kebanyakan siswa disini literasinya kurang. Tapi untuk mencerikan rata-rata mereka 40% mereka mampu menceritakan kembali apa yang sudah mereka baca. Untuk tingkat tidak lulusan snagat kecil, rata-rata siswanya tuntas. Kemudian tugas anak-anak itu disamping diinformasikan ke siswa juga diinformasikan ke orang tua juga. Masalah yang sering muncul yaitu kadang-kadnag tidak semua orang tua paham

[73] Ibu Bq. Isnaini , *Wawancara* (Mataram, 10 Oktober 2017)
[74] Ibu Erlin, *Wawancara* (Mataram, 20 Oktober 2017)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan siswa. Karena model pembelajaran sekarang kan menggunakan k13 yang menuntut orang tua harus belajar juga. Jadi programnya tidak hanya ke siswa tapi juga ke orang tua. Jadi, alhamdulillah minat belajar siswa sangat tinggi."[75]

Untuk langkah-langkah yang digunakan dalam penanaman disiplin belajar siswa di MIN 2 Kota Mataram dan MI Riyadlusshibyan Lendang Re yaitu:

a. Membuat kontrak belajar dengan peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti. ketika awal masuk dibuat aturan aturan dan sanksi yang disepakati bersama yang biasanya disebut kontrak belajar. Membuat kontrak belajar dengan peserta didik yang dimaksud adalah perjanjian atau kesepakatan antara guru dan siswa tentang kegiatan yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Dalam kontrak tersebut sudah disepakati apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh siswa beserta sanksi sanksinya.sdimana guru dan peserta didik saling bekerjasama dalam menegakkan disiplin, dengan membuat perjanjian yang berisi aturan-aturan kedisiplinan yang harus ditaati bersama-sama serta sanksi atas pelanggaran disiplin juga ditaati dan dibuat bersama.

[75] Bapak Teddy Rusdi, wawancara (10 Oktober 2017)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Mengajarkan tepat waktu dalam aktivitas di Madrasah

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di MIN 2 Kota Mataram diperoleh informasi bahwa aktivitas di Madrasah dilakuakn secara rutin dan tepat waktu. Pelaksanaan berdo'a bersama sebelum memulai pembelajaran dan ketika selesai kegiatan belajar setiap hari dilaksanakan di MIN 2 Kota Mataram. Setelah kegiatan do'a bersama, untuk hari rabu dilanjutkan dengan kegiatan menulis Al-qur'an (Imlaq) dan hari kamis menyetor hafalam surat pendek kepada wali kelas masing-masing.

Dari hasil pengamatan peneliti ketika siswa melaksanakan aktivitas di Madrasah sudah tepat waktu. Terlihat setiap pagi sebelum proses pembelajaran dimulai siswa melaksanakan do'a bersama dan setiap hari jumat siswa sholat dhuha berjamaah. Kemudian waktu shalat dzuhur siswa dan guru melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di masjid. [76]

Sebagaimana yang dikemukakan oleh informan 2 selaku wali kelas III-b beliau mengatakan bahwa:

> "Pada hari jumat siswa diwajibkan membawa mukenah untuk shlat dhuha bersama. Jika siswa tidak membawa ada sanksinya yaitu berupa pengurangan nilai untuk mata pelajaran fiqih".[77]

Begitu juga dengan program yang dilakukan di Madrasah yaitu adanya program membaca yang dilaksanakan setiap hari sabtu pagi. Kemudian pada hari tertentu siswa akan diminta untuk menceritakan apa yang sudah dibaca, karena siswa lebih senang membaca daripada

[76] Observasi di MIN 2 Kota Mataram pada tanggal 20 Oktober 2017
[77] Ibu Bq. Isnaini, *Wawancara* (Mataram, 10 Oktober 2017)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menulis. Sebagaimana yang dikemukakan oleh informan 4 selaku Kepala Madrasah, bahwa:

> "Untuk program pendisiplinan kita pernah melakukan program membaca pada hari sabtu, membaca apa saja, kemudian nanti pada hari tertentu kita meminta siswa untuk menceritakan kembali apa yang sudah dibaca. Bahkan kadang ada yang menulis tapi tidak banyak. Karena kebanyakan siswa disini literasinya kurang. Tapi untuk mencerikan rata-rata mereka 40% mereka mampu menceritakan kembali apa yang sudah mereka baca."[78]

c. Menumbuhkembangkan sifat pengendalian diri siswa

Setiap madrasah selalu ada peraturan yang harus dilaksanakan dan ditaati oleh seluruh warga sekolah. Dalam menanamkan dan menerapkan sikap disiplin tidak dimunculkan sebagai suatu tindakan pengekangan atau pembatasan siswa dalam melakukan perbuatan sekehendaknya, akan tetapi siswa harus menaati peraturan yang ditetapkan bersama di Madrasah. Dari hasil observasi secara umum siswa menaati peraturan yang sudah ditetapkan tidak ada yang melanggar. Kalaupun ada hanya pelanggaran ringan.[79]

Seperti yang diungkapkan oleh informan 4 selaku Kepala Madrasah MIN 2 Kota Mataram, bahwa:

> "Salah satu cara agar anak tertib belajar, salah satunya adalah ada aturan disekolah ini, baik itu jam belajar maupun jam keluar. Kemudian para guru mempunyai wewenang sepenuhnya di kelas untuk mengadakan proses pembelajaran. Artinya setiap siswa tidak boleh semaunya keluar masuk kelas, harus izin terlebih dahulu baik ke ketua kelas maupun ke gurunya. Dan Alhamdulillah, secara umum siswa sudah menaati peraturan yang ditetapkan oleh madrasah. Untuk program pendisiplinan kita

[78] Bapak Teddy Rusdi, *Wawancara* (Mataram, 10 Oktober 2017)
[79] Observasi di MIN 2 Kota Mataram pada tanggal 12 Oktober 2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> pernah melakukan program membaca pada hari sabtu, membaca apa saja, kemudian nanti pada hari tertentu kita meminta siswa untuk menceritakan kembali apa yang sudah dibaca. Bahkan kadang ada yang menulis tapi tidak banyak. Karena kebanyakan siswa disini literasinya kurang. Tapi untuk mencerikan rata-rata mereka 40% mereka mampu menceritakan kembali apa yang sudah mereka baca. Untuk tingkat tidak lulusan sangat kecil, rata-rata siswanya tuntas."[80]

d. Menumbuhkan kesadaran diri siswa dalam belajar

Pada proses pembelajaran siswa harus berperan aktif, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator, untuk itu seorang guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi atau bertanya tentang pelajaran yang belum dipahami. Peneliti juga mengamati ketika siswa mengikuti proses pembelajaran di kelas. Kalau siswa kurang paham dengan penjelasan guru mereka langsung bertanya kepada gurunya.[81]

> Seperti yang diungkapkan oleh informan 3 "saya selalu memberikan waktu bertanya kepada anak-anak, asalkan ketika bertanya anak-anak masih tetap tertib, karena anak-anak ketika bertanya sering keluar dari bangku. Untuk waktunya, saya tidak pernah membatasi, karena saya rasa dengan bertanya mereka akan dapat menambah materi mereka tentang materi yang kita pelajari dan siswa juga akan menjadi aktif dalam proses pembelajaran."[82]

Ketika pembelajaran di kelas peneliti juga mengamati perilaku siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Secara umum siswa memperhatikan penjelasan dari guru meskipun ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pembelajaran. Ketika guru memberikan tugas, siswa langsung mengerjakan tugas yang diberikan

[80] Teddy Rusdi, *Wawancara* (Mataram, 10 Oktober 2017)
[81] Observasi di MIN 2 Kota Mataram pada tanggal 12 Oktober 2017
[82] Ibu Erlin, Wawancara (Mataram 20 Oktober 2017)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

guru. Sebelum mengerjakan tugas, guru terlebih dahulu menjelaskan tugas yang diberikan. Selanjutnya guru dan siswa menyepakati batas waktu pengumpulan tugas.[83]

Sebagaimana yang dikemukakan oleh informan 1 selaku wali kelas III-A, beliau mengatakan bahwa:

> ”Siswa ketika mengikuti pembelajaran ada yang memperhatikan dan ada juga yang tidak memperhatikan. Untuk siswa yang tidak memperhatikan tersebut, kita tegur untuk bisa memperhatikan pembelajaran. Ketika proses belajar mengajar berlangsung biasanya anak suka keluar dari bangku atau tempat duduknya, yang kita lakukan yaitu kita panggil namanya supaya duduk kembali. Secara umum siswa selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik.”[84]

Begitu juga yang dikemukakan oleh informan 3, beliau mengatakan bahwa:

> “Bentuk sanksi jika ada anak yang tidak mengerjakan tugas. Jadi, kita kan sudah menyepakati batas waktu pengumpulan tugas atau PR. Awalnya jika ibu memberikan PR, ibu suruh mengerjakan disekolah, supaya jawabannya tidak kosong, karena dari yang ibu lihat anak-anak ini dari 37 siswa ada 15an siswa yang tidak mengerjakan PR. Makanya bu guru menyuruh untuk mengerjakan disekolah. Untuk sanksinya, jadi ketika jam istirahat siswa tersebut harus menyelesaikan tugasnya. Jika kita biarkan anak tersebut, akan tetap mengulangi. Jika sampai tiga kali tidak mengerjakan, sanksinya kita informasikan ke orangtua supaya dibimbing dirumah. Kemudian untuk siswanya, pertama nasehatin kemudian jika sampai tiga kali ibu memberiakn sanksi berupa penambahan soal untuk dikerjakan oleh siswa tersebut. Jika tetap tidak mengerjakan siswa tersebut kita suruh berdiri didepan kelas selama 30 menit.”[85]

[83] Observasi di MIN 2 Kota Mataram pada tanggal 12 Oktober 2017
[84] Bapak Muhadi, *Wawancara* (Mataram, 10 Oktober 2017)
[85] Ibu Erlin, *Wawancara* (Mataram, 20 Oktober 2017)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

e. Memberikan reward, hukuman atau sanksi yang bersifat mendidik

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MIN 2 Kota Mataram, bentuk penghargaan yang diberikan di MIN 2 Kota Mataram berupa pujian, pemajangan hasil karya atau nilai. Sedangkan hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan yaitu mendengarkan penjelasan dari anak yang melanggar tersebut. Kemudian guru memberikan nasihat kepada anak tersebut.

Seperti yang dikemukakan oleh informan 2 yaitu:

> "Bentuk sanksi yang diberikan contohnya apabila siswa tidak mengerjakan PR maka kami menyuruh siswa tersebut untuk mengerjakan tugas tersebut di luar kelas. Selain itu ada sanksi juga bagi yang sering melakukan pelanggaran yaitu membersihkan halaman sekolah."[86]

Begitu juga yang diungkapkan oleh informan 1 yaitu:

> "Kalau berkaitan dengan tugas, kita tidak langsung menghukumnya, tapi kiaa memberikan nasihat terlebih dahulu kemudian baru sanksi. Tapi jika siswa tersebut melanggar peraturan yang berat, kita langsung menghubungi orang tuanya."[87]

f. Adanya pemantauan guru terhadap kegiatan belajar siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan diperoleh informasi seperti yang dikemukakan oleh informan 4 selaku Kepala Madrasah MIN 2 Kota Mataram yakni:

> "Untuk disiplin belajar didalam dan diluar kelas kita selalu memantau dengan adanya rapat rutin yang dilakukan setiap awal bulan. Di rapat tersebut kita tanayakan wali kelas masing masing. Jadi masing-masing wali kelas kita minta laporan keadaan siswa.

[86] Ibu Bq. Isnaini, *Wawancara* (Mataram, 10 Oktober 2017)
[87] Bapak Muhadi, *Wawancara* (Mataram, 10 Oktober 2017)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> Sehingga kita akan tahu siapa siswa yang tidak masuk, dari informasi wali kelas tersebut. Adapun untuk mereka belajar, disini kita ada pemantauan siswa dirumah. Kami membuat semacam grup wa guru dan wali murid. Disana kita memberitahu jika ada tugas dari sekolah. Misalkan ada tugas wawancara dari sekolah, jadi bisa dipersiapkan dirumah oleh orang tuanya. Selain itu, kegiatan belajar juga sering diinformasikan ke wali murid. Sehingga dengan begitu wali murid akan tahu anaknya belajar atau tidak, kita juga tahu. Kadang-kadang kita juga menanyakan apa yang dikerjakan oleh siswa dirumah, kadang ada yang mengirimkan foto di grup."[88]

g. Memberikan keteladanan dan pembiasaan kepada siswa

Disamping tugas guru sebagai pendidik guru juga berperan sebagai model atau contoh bagi siswa. Selain itu, untuk menumbuhkan kedisiplinan pada anak perlu dilakuakan pembiasaan untuk pembinaan pribadi anak. Seperti yang diungkapkan oleh informan 1 ketika wawancara bahwa: "untuk menanamkan sikap disiplin kepada siswa, kita juga terlibat langsung, misalnya ketika sampai di sekolah kita menyambut siswa di gerbang sekolah dan membiasakan siswa untuk mengucapkan salam. Seperti yang sudah tercantum pada tata tertib yaitu seluruh siswa atau siswi diharuskan membudayakan salam, senyum, sapa.

3. Implikasi Penanaman Disiplin Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa

Implikasi dari model penanaman disiplin belajar siswa melalui strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa diperoleh informasi berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan seperti yang dijelaskan oleh informan 4 selaku Kepala Madrasah ,"Implikasi penanaman disiplin belajar siswa termasuk didalamnya tata tertib didalam kelas siswa tidak

[88] Bapak Teddy Rusdi, *Wawancara* (Mataram, 10 Oktober 2017)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bisa seenaknya untuk melakukan sesuatu. Artinya dikelas itu ada tata tertibnya. Ada tata tertib madrasah ada tata tertib kelas. Disana siswa sudah kita informasikan. Dengan adanya aturan tersebut, siswa menjadi lebih bertanggung jawab dengan tugasnya di sekolah. Siswa yang sekolah disini rata-rata mengikuti bimbel. Hampir 80% ikut bimbel. Jadi, mereka tidak akan bisa naik kelas jika tidak mencapai ketuntasan belajar. Karena itu siswa disekolah ini sangat antusias belajar.

Seperti yang telah diungkapkan oleh informan 1 dalam wawancaranya bahwa:

> " Biasanya apabila siswa sudah disiplin, prestasinya akan bagus. Contohnya ketika pembelajaran didalam kelas, ketika gurunya menjelaskan siswanya akan memperhatikan akan berpengaruh. Beda halnya dengan siswa yang main-main, ketika diberikan latihan pasti nilainya sedikit. Untuk anak yang sering bermasalah didalam kelas, kita tahu K13 ini kan proses, walaupun nilai akhirnya bagus, tapi kita kan sudah memiliki catatan keseharian, mana siswa yang disiplin dan tidak saat belajar. Jadi, kita tidak hanya melihat dari nilainya saja tapi prosesnya juga. Kata pak muhadi, ada juga siswa yang ketika diberikan tugas yang menjawab orang tuanya. Makanya kita seriing menasihati, boleh di kasih tahu tapi yang menulis dibuku adalah kalian bukan orang tua kalian.[89]

B. Paparan Data Kasus 2

Dalam paparan data kasus 2 akan diuraikan mengenai gambaran umum MI Riyadlusshibyan Lendang Re, Model penanaman disiplin belajar melalui strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa, dan implikasi penanaman disiplin belajar melalui strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa.

1. Gambaran Umum MI Riyadlusshibyan Lendang Re

[89] Bapak Muhadi, wawancara (10 Oktober 2017)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. Sejarah singkat berdirinya MI Riyadlusshibyan Lendang Re

Madrasah Ibtidaiyah Riyadlusshibyan Lendang Re berdiri pada tahun 1971 yang dipelopori oleh kurang lebih 10 orang sesepuh masyarakat yaitu :

1) TGH.Ahmad Hanafi
2) H.Jakfar (Almarhum)
3) H.Muhammad said (Almarhum)
4) H.Syafi'i (Almarhum)
5) H.Muzhar (Almarhum)
6) H.Jalaludin
7) H.Mustafa
8) H.Salehuddin (Almarhum)
9) H.M.Nasir (Almarhum)
10) H.Husni (Almarhum)

Para pendiri pada waktu itu memberikan nama Riyadlusshibyan yang lokasinya berada di dusun Lendang Re Desa Lembah Sari Kec.Batu Layar Kab.Lombok Barat. Para pendiri telah berjuang dengan penuh keikhlasan dengaan kepercayaan yang diberikan kepada TGH.Ahmad Hanafi sebagai pimpinan sekaligus sebagai Kepala Madrasah. Pada masa beliau menjabat sebagai kepala Madrasah, beliau meletakkan dasar-dasar pendidikan keimanan dan akhlakul karimah serta ilmu pengetahuan umum kepada semua anak didiknya sehingga memberikan nuansa baru pada masyarakat terhadap lulusannya, hal ini terwujud dalam kehidupan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sehari-hari yang merupakan tujuan utama untuk memperbaiki akhlak umat.

b. Visi dan Misi MI Riyadlusshhibyan Lendang Re.

1. Visi Madrasah ibtidaiyah MI Riyadlusshibyan lendang re
   1) Menjadikan siswa siswi memiliki iman ,ahlak mulia yang berkualitas bagi nusa bangsa dan agama
2. Misi Madarash ibtidaiyah Riyadlusshibyan lendang re
   1) Melekatkan kesadaran kepada siswa siswi untuk rajin sekolah dan menuntut ilmu
   2) Mendorong siswa siswi untuk tetap mendirikan solat pardu secara berjamaah
   3) Mengembangkan potensi dan keterampilan siswa siswi dalam bidang agama dan keahlian-keahlian lainya
   4) Menanmkan nilai senyum sapa, salam,sopan santun kepada siswa siswi untuk diterapkan dalam pengalaman kehidupan sehari hari

c. Letak Geografis

MI Riyadlusshibyan Lendang Re berada di Dusun Lendang Re , Desa sandik, Kecamatan Batu layar Kabupaten Lombok Barat. Adapun batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Berbatasan dengan pegunungan dekat perumahan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penduduk dusun Sidemen.

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Jalan dekat perumahan penduduk dusun Kayangan.

Sebelah Barat : Berbatasan dengan Persawahan dekat Perumaham dusun wadon

Sebelah Timur : Berbatasan dengan pegunungan perumahan penduduk Dusun Bengkaung.[90]

d. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Riyadlusshibyan Lendang Re.

Di samping faktor guru, faktor sarana dan prasarana juga memiliki peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Sebab sarana merupakan wadah untuk menunjang berlangsungnya proses pembelajaran, alat peraga atau alat pelajaran merupakan faktor penunjang dan pendukung yang sangat penting artinya untuk memperjelas pemahaman siswa terhadap suatu mata pelajaran, maka MI Riyadlusshibyan Lendang Re dilengkapi dengan berbagai macam sarana dan fasilitas, baik gedung, ruang yang sudah tersedia di MI Riyadlusshibyan Lendang Re dapat dilihat pada tabel 4.2.

[90] Dokumentasi tanggal 14 Oktober 2017.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 4.2

Kondisi Sarana dan Prasarana MI Riyadlusshibyan Lendang Re

Tahun Pelajaran 2017/2018[91]

No	Sarana dan Prasarana	Kondisi			
		B	RR	RB	Jlh
1	Ruang Kelas	6	0	0	6
2	Ruang Kepala Madrasah	1	0	0	1
3	Ruang Guru	1	0	0	1
4	Ruang Tata Usaha	1	0	0	1
5	Perpustakaan	1	0	0	1
6	R. Lab Bahasa	0	0	0	0
7	R. Lab Fisika	0	0	0	0
8	R. Lab Kimia	0	0	0	0
9	R. Lab Biologi	0	0	0	0
10	R. Lab Komputer	0	0	0	0
11	Ruang UKS	0	0	0	0
12	Aula	0	0	0	0
13	Musholla	0	0	0	0
14	WC Siswa	0	3	0	3
15	WC Guru	1	0	0	1
16	Meja Siswa	63	20	0	83
17	Meja Guru	5	1	0	6

[91] Dokumentasi tanggal 14 Oktober 2017.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lanjutan tabel 4.2

18	Bangku/Kursi Siswa	65	18	0	83
19	Bangku/Kursi Guru	66	6	0	82
20	Lemari	7	2	0	9
21	Komputer	1	0	1	2
22	Sumur	1	0	0	1
23	PAM	0	1	0	0
24	Gudang	0	0	0	0
25	Ruang Keterampilan	0	0	0	0
26	Ruang Kesenian	0	0	0	0

e. Struktur Organisasi MI Riyadlusshibyan Lendang Re.

Struktur organisasi dalam suatu lembaga sangat penting, karena dapat meningkatkan efektifitas dan efesien kerja. Struktur organisasi dalam suatu organisasi juga dapat memberi arah yang jelas dalam mencapai tujuan organisasi. MI Riyadlusshibyan Lendang Re merupakan suatu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan selalu berupaya merubah perilaku anak didiknya untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti dan berakhlakul karimah. Maka struktur organisasi sangat penting untuk menggerakkan orang-orang yang di dalamnya sehingga tujuan tersebut dapat tercapai.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Adapun struktur keorganisasian MI Riyadlusshibyan Lendang Re terdiri dari kepala sekolah, komite sekolah sebagai pembantu kepala sekolah dalam menjalankan program kerja. Tata usaha sebagai pelaksana program akademik berupa perlengkapan untuk proses belajar mengajar serta urusan administrasi serta beberapa koordinator lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.2.

Gambar 4.2

Struktur Organisasi MI Riyadlusshibyan Lendang Re

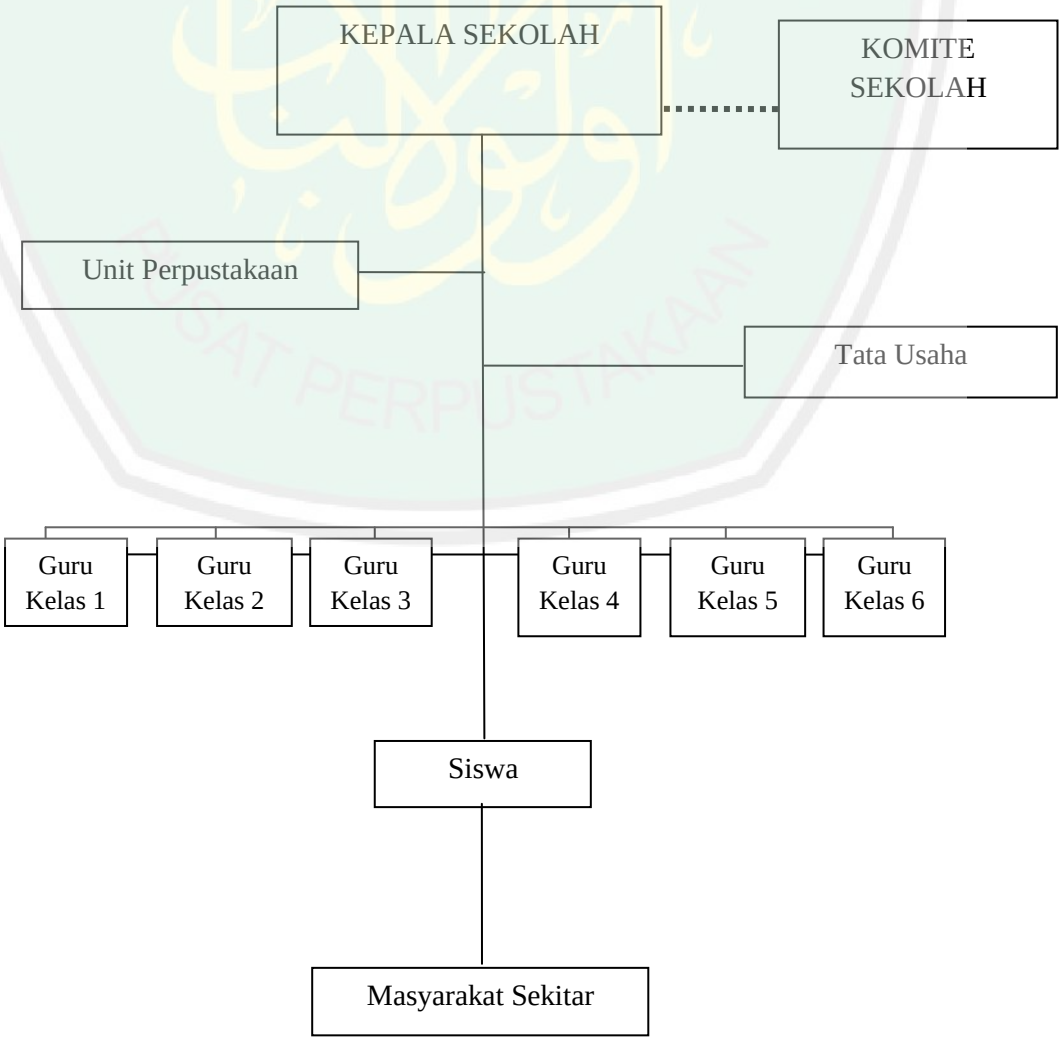

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

f. Keadaan Guru dan Pegawai MI Riyadlusshibyan Lendang Re

Guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Guru berkewajiban menyajikan dan menjelaskan materi pelajaran, membimbing, dan mengarahkan siswa ke arah pencapaian tujuan pembelajaan yang dicanangkan. Guru sebagai penanggung jawab terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar, juga sebagai penunjang keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, keberadaan guru sangat penting. Adapun jumlah guru di MI Riyadlusshibyan Lendang Re tahun pelajaran 2014/2015 dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.3

Data Jumlah Guru MI Riyadlusshibyan Lendang Re

TahunPelajaran 2017/2018[92]

No	Nama	Jabatan	Status	Ijazah Terakhir
1	Muzakki,S.Pd	Kamad	GTY	S1
2	H.Holidi,S.Pd	Guru	GTY	S1
3	Mahsun,S.PdI	Guru	PNS	S1

[92] Dokumentasi tanggal 14 Oktober 2017.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lanjutan tabel 4.3

4	Syamsul Hadi	Guru	GTY	S1
5	H.Junaidi,S.Pd	Guru	GTY	S1
6	M.Kaelani,S.HI	Guru	GTY	S1
7	Hamzan Wadi,S.Pd	Guru	GTY	S1
8	Sapmatuzzohriah	Guru	GTY	S1
9	Mariani	Guru	GTY	S1
10	UmiSalamah	Guru	GTY	S1
11	Munawarah	Guru	PNS	S1
12	Zuhairiah	Guru	GTY	S1
13	Husniah	Guru	GTY	MA
14	Asiyah	Guru	GTY	S1

g. Keadaan Siswa MI Riyadlusshibyan Lendang Re

Siswa merupakan orang yang paling utama dalam suatu proses belajar mengajar. Keberhasilan dalam suatu proses belajar mengajar dapat dijadikan standar untuk mengetahui kelancaran dan keberhasilan dalam suatu sekolah untuk membawa siswa/siswi menjadi berprestasi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan berhasil dalam pendidikan. Jumlah siswa/siswi MI Riyadlusshibyan Lendang Re dapat di lihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4

Jumlah Siswa/siswi MI Riyadlusshibyan Lendang Re[93]

No	Data Murid	Akhir Bulan		Jumlah
		L	P	
1	Kelas I	9	8	17
2	Kelas II	9	8	17
3	Kelas III	13	4	17
4	Kelas IV	7	3	10
5	Kelas V	4	6	10
6	Kelas VI	7	4	11
Jumlah				82

2. Model Penanaman Disiplin Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa

Model penanaman disiplin belajar siswa yang diterapkan di MI Riyadlusshibyan Lendang Re yaitu kedisiplinan demokratis, karena adanya kesepakatan antara siswa dan guru.

Langkah-langkah penanaman disiplin belajar siswa di MI Riyadlusshibyan Lendang Re yaitu:

a. Membuat kontrak belajar dengan peserta didik

[93] Dokumentasi tanggal 14 Oktober 2017.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Membuat kontrak belajar dengan peserta didik yang dimaksud adalah perjanjian atau kesepakatan antara guru dan siswa tentang kegiatan yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dari hasil wawancara dengan informan 1 dan informan 2.

> Informan 1 [94]memberikan pernyataan bahwa "pada awal masuk sekolah kita membuat kontrak belajar dengan tujuan agar siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Siswa juga ditanamkan disiplin dan rasa tanggung jawab jika dia berbuat kesalahan maka harus dibuat kesepakatan dengan siswa mengenai hal yang boleh dilakukan ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dan konsukuensinya jika melanggar kesepakatan tersebut sebagai contoh Siswa dilarang menggangu temannya ketika belajar kalau melanggar harus belajar sendiri di luar kelas selama satu jam pelajaran"
>
> Begitu juga informan 2 memberikan pernyataan bahwa " Ketika awal masuk kelas, saya dan siswa sudah membuat kesepakatan belajar. Apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan di dalam kelas. Apabila siswa melanggar yang sudah disepakati, maka ada sanksi yang sesuai dengan pelanggaran tersebut. Tujuannya supaya siswa bisa tertib ketika proses pembelajaran berlangsung."[95]

b. Mengajarkan tepat waktu dalam aktivitas di Madrasah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, peneliti memperoleh informasi bahwa sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai semua siswa berbaris dilapangan dan berdo'a bersama. Begitu juga setelah proses belajar mengajar selesai siswa berdo'a bersama di kelas masing-masing. Dengan berdo'a bersama diharapkan para siswa ingat kepada Allah dan dapat memperoleh

[94] Ibu Munawarah, *Wawancara* (Lendang Re, 11 Oktober 2017)
[95] Ibu Zohairiyah, *Wawancara* (Lendang Re, 11 Oktober 2017)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ilmu yang bermanfaat serta ketenangan hati dan jiwa ketika menuntut ilmu.

Dari hasil pengamatan peneliti ketika siswa melaksanakan aktivitas keagamaan sudah tepat waktu. Terlihat setiap pagi sebelum proses pembelajaran dimulai siswa melaksanakan do'a bersama. Setelah itu siswa masuk kelas, dan di kelas sebelum proses belajar mengeajar dimulai siswa membaca surat pendek bersama-sama dengan harapan supaya siswa terbiasa dan fasih dalam membaca Al-Qur'an. Setiap hari senin sampai kamis sore siswa diwajibkan untuk ikut diniyah. Dimana setiap hari senin dan rabu menulis al quran, kemudian hari selasa dan kamis menghafal ayat ayat pendek. Kegiatan tersebut berlangsung setiap sore hari dengan siswa dibagi menjadi dua kelompok. Setelah menghafal siswa akan menyetor hafalan tersebut kepada guru yang bertugas.

c. Menumbuhkembangkan sifat pengendalian diri pada siswa

Dalam menanamkan sikap disiplin tidak dimunculkan sebagai suatu tindakan pengekangan atau pembatasan siswa dalam melakukan perbuatan sekehendaknya, tetapi siswa harus mentaati peraturan yang sudah disepakati bersama. Sikap disiplin tersebut diarahkan agar siswa tertib dan teratur misalnya dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MI Riyadlusshibyan Lendang Re secara umum siswa menaati peraturan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang sudah ditetapkan. Begitu juga di dalam kelas siswa menaati tata tertib kelas. Jika ada siswa yang melanggar tata tertib kelas akan diberikan sanksi sesuai dengan pelanggarannya. Seperti yang diungkapkan oleh informan 4 selaku Kepala Madrasah MI Riyadlusshibyan Lendang Re yakni:

> "Secara umum siswa MI Riyadlusshibyan Lendang Re sudah menaati peraturan yang ditetapkan oleh madrasah serta menaati peraturan yang sudah ditetapkan didalam kelas. Untuk memantau disiplin belajar didalam dan diluar kelas kita ada rapat rutin yang dilakukan setiap awal bulan. Di rapat tersebut kita tanayakan wali kelas masing-masing. Jadi masing-masing wali kelas kita minta laporan keadaan siswa. Sehingga kita akan tahu siapa siswa yang tidak masuk, dari informasi wali kelas tersebut.[96]

d. Menumbuhkan kesadaran diri siswa dalam belajar

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan 2 yakni "Ketika proses pembelajaran saya memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya ataupun menanggapi materi pelajaran, tapi saya menginformasikan terlebih dahulu kepada anak-anak untuk tidak memotong pembicaraan. Jika siswa bertanya harus mengangkat tangannya, baru kemudian kalau sudah dipersilahkan baru kemukakan pertanyaan atau tanggapannya.

Tugas sangatlah penting diberikan setelah proses pembelajaran selesai, tujuannya untuk mengukur sejauhmana daya serap terhadap materi yang telah dipelajari.

[96] Bapak Muzakki, *Wawancara* (Lendang Re, 11 Oktober 2017)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, nampak bahwa siswa di MI Riyadlusshibyan Lendang Re mengumpulkan tugas yang diberikan guru tepat waktu baik tugas dikelas maupun tugas di rumah. Tugas di sekolah biasanya guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengerjakan, jika waktu yang telah ditentukan habis maka siswa harus mengumpulkan tugas tersebut. Apabila ada siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan alasan tidak mengerjakan karena sakit maka ada konsekuensi yang berbeda.

Seperti yang dikemukakan oleh informan 2, jika ada siswa yang tidak mengerjakan tugas karena lupa atau malas maka sanksi yang diberikan yaitu siswa tersebut harus mengerjakan tugas tersebut diluar kelas. Namun jika siswa tidak mengerjakan tugas karena sakit, maka guru dapat memakluminya.

e. Memberikan reward, hukuman atau sanksi yang bersifat mendidik

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, peneliti memperoleh informasi bahwa bentuk penghargaan yang diberikan di MI Riyadlusshibyan Lendang Re berupa pujian, pemajangan hasil karya atau nilai. Sedangkan hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan yaitu mendengarkan penjelasan dari anak yang melanggar tersebut. Kemudian guru memberikan nasihat kepada anak tersebut.

Seperti yang dikemukakan oleh informan 3, yakni:

> ”Bentuk sanksi yang diberikan contohnya apabila siswa tidak mengerjakan PR maka kami menyuruh siswa tersebut untuk mengerjakan tugas tersebut di luar kelas. Selain itu ada sanksi juga bagi yang sering melakukan pelanggaran

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> yaitu membersihkan halaman sekolah. Tapi sebelumnya kita tanyakan terlebih dahulu alasan siswa kenapa tidak mengerjakan tugas. Setelah iti kita nasihati, kemudian untuk memberikan efek jera kepada siswa tersebut baru kita berikan sanksi, tujuannya supaya siswa tidak mengulanginya lagi."[97]

f. Adanya pemantauan guru terhadap kegiatan belajar siswa

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti memperoleh informasi bahwa untuk memantau disiplin belajar didalam dan diluar kelas kita ada rapat rutin yang dilakukan setiap awal bulan. Seperti yang diungkapkan oleh informan 3, bahwa: "jadi disetiap kelas ada buku pantauan kedisiplinan siswa, dibuku tersebut ada catatan wali kelas tentang hal-hal yang dilakukan siswa seperti jika ada siswa yang melakukan pelanggaran atau tidak menaati peraturan sekolah."

g. Memberikan keteladanan dan pembiasaan kepada siswa

Dalam hal ini peneliti mendapat informasi dari informan 1 bahwa guru kelas setiap hari pasti masuk ke kelas, artinya setiap hari memiliki kesempatan untuk menanamkan sikap-sikap kedisiplinan terhadap siswa. Secara otomatis keteladanan guru itu penting, karena disamping tugas guru sebagai pendidik guru juga berperan sebagai model atau contoh bagi siswa. Pembiasaan berintikan pengalaman,yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan. Hal ini juga sesuai dengan yang tercantum pada visi misi dari Madrasah ini yaitu menanamkan nilai senyum sapa, salam, sopan santun kepada

[97] Bapak Syamsul Hadi, *Wawancara* (Lendang Re, 12 Oktober 2017)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

siswa siswi untuk diterapkan dalam pengalaman kehidupan sehari hari.

3. Implikasi Penanaman Disiplin Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa

Implikasi dari penanamaan disiplin belajar siswa melalui strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa di MI Riyadlusshibyan Lendang Re, seperti yang dijelaskan oleh informan 4 selaku Kepala Madrasah:

> "Dengan disiplin ini anak akan bertanggung jawab dengan tugasnya, tepat waktu. Biasanya apabila siswa sudah disiplin, prestasinya akan bagus. Contohnya ketika pembelajaran didalam kelas, ketika gurunya menjelaskan siswanya akan memperhatikan akan berpengaruh. Beda halnya dengan siswa yang main-main, ketika diberikan latihan pasti nilainya sedikit. Untuk anak yang sering bermasalah didalam kelas, kita tahu K13 ini kan proses, walaupun nilai akhirnya bagus, tapi kita kan sudah memiliki catatan keseharian, mana siswa yang disiplin dan tidak saat belajar. Jadi, kita tidak hanya melihat dari nilainya saja tapi prosesnya juga. Selain itu juga siswa jadi lebih giat lagi dalam belajar, taat terhadap aturan dikelas dan disekolah. Memperhatiakan bagimana tata tertib disekolah dan kelas."[98]

C. Hasil Temuan Penelitian

1. Temuan Penelitian Kasus 1

Penelitian yang dilakukan pada kasus 1 di MIN 2 Kota Mataram, peneliti menemukan beberapa keunikan tentang model penanaman disiplin belajar siswa melalui strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa. Masing masing dapat disusun proposisi proposisi sebagai bentuk

[98] Bapak Muzakki, *Wawancara* (Lendang Re, 11 Oktober 2017)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

temuan penelitian. Proposisi proposisi ini dalam uraian berikut disistematikan sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut:

a) Proposisi proposisi model penanaman disiplin belajar siswa melalui strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa.

Model penanaman disiplin belajar siswa yang digunakan di MIN 2 Kota Mataram yaitu model demokratis. Disiplin demokratis menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan. Metode ini lebih menekankan aspek edukatif dari disiplin daripada aspek hukumannya.Disiplin demokratis menggunakan hukuman dan penghargaan, dengan penekanan yang lebih besar pada penghargaan. Hukuman tidak pernah keras dan biasanya tidak berbentuk hukuman badan. Hukuman hanya digunakan bila terdapat bukti bahwa anak secara sadar menolak melakukan apa yang diharapkan dari mereka. Bila perilaku anak memenuhi standar yang diharapkan, orang tua yang demokratis akan menghargainya dengan pujian atau pernyataan persetujuan yang lain.

Langkah langkah penanaman disiplin belajar siswa melalui strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa yang dilaksanakan di MIN 2 Kota Mataram yaitu:

1. Melakukan kontrak belajar dengan peserta didik

   Di MIN 2 Kota Mataram, ketika awal masuk dibuat aturan aturan dan sanksi yang disepakati bersama yang biasanya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

disebut kontrak belajar. Dalam kontrak tersebut sudah disepakati apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh siswa beserta sanksi sanksinya. Sebagai contoh, apabila siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, maka akan diberikan sanksi berupa mengerjakan tugas tersebut di luar kelas. Selain itu bagi yang sering melakukan pelanggaran akan diberikan sanksi yaitu membersihkan halaman sekolah.

2. Mengajarkan tepat waktu dalam aktivitas di Madrasah

   Aktivitas di madrasah dilakukan secara rutin dan tepat waktu. Pelaksanaan do'a bersama sebelum memulai pelajaran di laksanakan setiap hari di MIN 2 Kota Mataram. Siswa berbaris di halaman sekolah dan berdo'a bersama sebelum memasuki kelas yang dibimbing oleh guru. Aktivitas lainnya yaitu pada hari rabu setelah berdo'a bersama dilanjutkan dengan kegiatan menulis Al Qur'an dan pada hari kamis yaitu menyetor hafalan surat pendek kepada wali kelas masing masing.

3. Menumbuhkan sifat pengendalian diri siswa

   Setiap sekolah selalu ada peraturan yang harus dilaksanakan dan dipatuhi oleh seluruh warga sekolah. Guru memiliki wewenang sepenuhnya di kelas untuk mengadakan proses pembelajaran. Setiap siswa tidak boleh semaunya keluar masuk kelas, tetapi harus izin terlebih dahulu, baik itu kepada ketua kelas maupun

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kepada guru. Apabila melanggar, maka akan diberikan sanksi sesuai dengan kesepakatan bersama.

4. Menumbuhkan kesadaran diri siswa dalam belajar

Kedisiplinan bukanlah sikap yang muncul dengan sendirinya, tetapi disiplin terbentuk melalui sebuah proses. Kesadaran diri sebagai pemahaman bahwa disiplin dipandangnya penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Kesadaran diri akan menjadi motif yang kuat bagi terwujudnya kedisiplinan. Pada proses pembelajaran siswa harus berperan aktif dan guru berperan sebagai fasilitator. Secara umum di MIN 2 Kota Mataram, siswa sudah memiliki kesadaran diri dalam belajar. Hal ini terlihat dari ketika proses pembelajaran, siswa memperhatikan penjelasan dari guru. Begitu juga ketika guru memberikan tugas, siswa langsung mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya.

5. Memberikan reward, hukuman dan sanksi yang bersifat mendidik.

Adapun reward yang diberikan di MIN 2 Kota Mataram yaitu berupa pujian, pemajangan hasil karya atau nilai. Hal ini bertujuan supaya siswa lebih termotivasi dalam belajar. Sedangkan hukuman yang diberikan bagi siswa yang melanggar peraturan yang sudah disepakati yaitu sebagai contoh apabila

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

siswa tidak mengerjakan tugas atau PR yang diberikan oleh guru yaitu mengerjakan tugas tersebut di luar kelas.

6. Adanya pemantauan guru terhadap kegiatan belajar siswa

   Di MIN 2 Kota Mataram, penanaman disiplin belajar siswa dilakukan dengan adanya pemantauan yang dilakukan oleh guru terhadap kegiatan belajar siswa. Disiplin belajar siswa di dalam dan di luar kelas dilakuakan dengan mengadakan rapat rutin setiap bulan. Pada rapat tersebut setiap wali kelas diminta untuk melaporkan keadaan siswa. Selain itu untuk pemantauan di rumah juga dibuat grup dengan wali murid. Sehingga guru bisa tetap mengontrol kegiatan siswa.

7. Memberikan keteladanan dan pembiasaan kepada siswa

   Selain tugas guru sebagai pendidik, guru juga berperan sebagai model atau contoh bagi siswa, dan juga perlu dilakukan pembiasaan. Contoh keteladnan dan pembiasaan yang dilakukan di MIN 2 Kota Mataram yaitu ketika sampai di sekolah guru menyambut siswa di depan gerbang sekolah dan membiasakan siswa untuk sopan dan mengucap salam. Seperti yang sudah tercantum pada tata tertib sekolah yaitu membudayakan salam, senyum dan sapa.

b) Proposisi-proposisi implikasi penanaman disiplin belajar siswa melalui strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dengan adanya disiplin belajar, siswa tidak akan seenaknya dalam berprilaku karena sudah ada aturan yang telah disepakati. Selain itu siswa juga akan lebih memiliki kesadaran terhadap tugasnya, bisa tepat waktu baik itu datang ke sekolah maupun terhadap pengumpulan tugas. Selain berdampak terhadap prilaku, dengan adanya disiplin prestasi siswa juga akan bagus. Karena dengan disiplin belajar tersebut siswa akan memperhatikan penjelasan guru ketika proses pembelajaran berlangsung, sehingga siswa akan mencapai hasil atau prestasi yang bagus.

2. Temuan Penelitian Kasus 2

Penelitian yang dilakukan pada kasus 1 di MI Riyadlusshibyan Lendang Re, peneliti menemukan beberapa keunikan tentang model penanaman disiplin belajar siswa melalui strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa. Masing masing dapat disusun proposisi proposisi sebagai bentuk temuan penelitian. Proposisi proposisi ini dalam uraian berikut disistematikan sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut:

a) Proposisi-proposisi model penanaman disiplin belajar siswa melalui strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa.

Dari hasil temuan yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi model penanaman disiplin belajar siswa di MI Riyadlusshibyan Lendang Re yaitu model kedisiplinan demokratis. karena adanya kesepakatan antara siswa dan guru, yakni kesepakatan dengan siswa untuk membuat peraturan didalam kelas, karena siswa yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menjalani jadi siswa juga yang membuat. Setelah itu di diskusikan dan sepakati dengan siswa.

Langkah-langkah penanaman disiplin belajar siswa melalui strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa yang dilaksanakan di MI Riyadlusshibyan Lendang Re yaitu:

1. Melakukan kontrak belajar dengan peserta didik

   Pada awal masuk sekolah di MI Riyadlusshibyan Lendang Re dengan membuat kontrak belajar dengan tujuan agar siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Siswa juga ditanamkan disiplin dan rasa tanggung jawab jika dia berbuat kesalahan maka harus dibuat kesepakatan dengan siswa mengenai hal yang boleh dilakukan ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dan konsukuensinya jika melanggar kesepakatan tersebut sebagai contoh Siswa dilarang menggangu temannya ketika belajar kalau melanggar harus belajar sendiri di luar kelas selama satu jam pelajaran.

2. Mengajarkan tepat waktu dalam aktivitas di Madrasah

   Di MI Riyadlusshibyan Lendang Re juga mengajarkan siswa agar tepat waktu dalam aktivitas di Madrasah. Sebelum masuk ke dalam kelas, siswa berbaris di halaman sekolah dan melaksanakan do'a bersama yang dipimpin oleh guru. Tujuannya adalah supaya siswa fasih dalam membaca Al qur'an. Selain itu aktivitas rutin yang dilakukan yaitu diniyah pada sore hari setiap hari senin sampai hari kamis. Diniyah tersebut diikuti oleh semua siswa, dimana setiap hari

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

seni dan rabu yaitu menulis Al Qur'an. Sedangkan hari selasa dan kamis menghafal ayat pendek dengan di bimbing oleh guru.

3. Menumbuhkan sifat pengendalian diri siswa

   Secara umum siswa sudah menaati peraturan ynag sudah ditetapkan. Sikap disiplin diarahkan agar siswa tertib dan teratur dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam penanaman disiplin belajar siswa tidak dimunculkan suatu tindakan pengekangan atau pembatasan dalam melakukan perbuatan sekehendaknya, akan tetapi siswa harus menaati peraturan yang telah disepakati.

4. Menumbuhkan kesadaran diri siswa dalam belajar

   Tugas sangatlah penting diberikan setelah proses pembelajaran selesai, tujuannya untuk mengukur sejauhmana daya serap materi yang telah dipelajari. Di MI Riyadlusshibyan Lendang Re untuk menanamkan disiplin belajar siswa juga dilakukan dengan menumbuhkan kesadarn siswa dalam belajar. Yaitu ketika diberikan tugas oleh guru baik itu tugas di sekolah maupun PR adanya kesadaran diri siswa untuk bertanggung jawab terhadap tugasnya. Selain itu juga ketika proses pembelajaran guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya ataupun menanggapi materi pelajaran.

5. Memberikan reward, hukuman dan sanksi yang bersifat mendidik.

   Reward yang diberikan di MI Riyadlusshibyan Lendang Re yaitu berupa pujian, pemajangan hasil karya atau nilai. Untuk siswa yang berprestasi penghargaan yang diberikan yaitu berupa hadiah buku

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan alat tulis. Tujuannya supaya siswa lebih termotivasi untuk meningkatkan prestasinya. Sedangkan hukuman atau sanksi bagi siswa yang melanggar tata tertib yaitu guru mendengarkan terlebih dahulu penjelasan dari siswa yang melanggar tersebut, kemudian guru memberikan nasihat kepada siswa untuk tidak mengulangi kesalahannya. Untuk memberikan efek jera kepada siswa diberikan sanksi yang bertujuan supaya siswa tersebut tidak mengulangi kesalahan tersebut.

6. Adanya pemantauan guru terhadap kegiatan belajar siswa

   Dalam memantau disiplin belajar siswa di lakukan rapat rutin, selain itu juga ada buku pantauan kedisiplinan siswa yang berisi catatan wali kelas tentang pelanggaran yang dilakukan oleh siswa.

7. Memberikan keteladanan dan pembiasaankepada siswa

   MI Riyadlusshibyan Lendang Re memiliki visi misi yaitu menanamkan nilai senyum sapa, salam, sopan santun kepada siswa untuk diterapkan dalam pengalaman kehidupan sehari hari. Dalam hal ini guru berperan sebagai model atau contoh bagi siswa. Selain itu juga dilakukan pembiasaan, seperti ketika proses pembelajaran membiasakan siswa apabila ingin keluar kelas haris izin kepada ketua kelas atau guru.

b) Proposisi-proposisi implikasi model penanaman disiplin belajar siswa melalui strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dengan disiplin belajar anak akan bertanggung jawab dengan tugasnya serta tepat waktu. Baik itu tepat waktu datang ke sekolah maupun dalam pengumpulan tugas yang diberikan oleh gurunya. Biasanya apabila siswa sudah disiplin, prestasinya akan bagus. Contohnya ketika pembelajaran didalam kelas, ketika gurunya menjelaskan siswanya akan memperhatikan dan tentu saja akan berpengaruh terhadap prestasinya. Beda halnya dengan siswa yang main-main, ketika diberikan latihan pasti nilainya sedikit.

D. Analisis Data Lintas Kasus

Peneliti akan mengemukakan analisis data lintas kasus sebagai proses membandingkan temuan temuan yang diperoleh dimasing masing kasus, sekaligus sebagai memadukan antar kasus.

Tabel 4.5
Perbandingan Model Penanaman Disiplin Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa di MIN 2 Kota Mataram dan MI Riyadlusshibyan Lendang Re

No	Fokus penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Model penanaman disiplin belajar siswa melalui strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa di MIN 2 Kota Mataram dan MI Riyadlusshibyan Lendang Re	Pola yang digunakan di MIN 2 Kota Mataram dan MI Riyadlusshibyan Lendang Re yaitu model demokratis karena sudah ada kesepakatan.	Pola penanaman disiplin yang digunakan di MIN 2 Kota Mataram yaitu model demokratis dan siswa membuat tata tertib kelas beserta sanksinya, kemudian didiskusikan.Sedangkan di MI Riyadlusshibyan Lendang Re yaitu adanya kesepakatan dari guru dan siswa tentang tata tertib dan sanksi yang diberikan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2	Langkah langkah penanaman disiplin belajar siswa melalui strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa di MIN 2 Kota Mataram dan MI Riyadlusshibyan Lendang Re	1. membuat kontrak belajar dengan peserta didik. Setiap awal pertemuan dilakukan kontrak belajar dengan peserta didik 2. Mengajarkan tepat waktu dalam aktivitas di Madrasah 3. Menumbuhkembangkan sifat pengendalian diri pada siswa. Secara umum siswa menaati peraturan yang ditetapkan di Madrasah 4. Menumbuhkan kesadaran diri siswa dalam belajar Ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada materi yang tidak dipahami. Kemudian dalam pengumpulan tugas dilakukan sesuai dengan waktu yang disepakati.. 5. Memberikan reward, hukuman atau sanksi yang bersifat mendidik. Adanya pemberian reward dan hukuman bagi siswa. 6. Adanya pemantauan guru terhadap kegiatan belajar siswa. Adanya Pemantauan terhadap kegiatan belajar siswa. 7. Memberikan keteladanan kepada siswa. Adanya keteladanan dari guru kepada siswa.	1. membuat kontrak belajar dengan peserta didik. Di MIN 2 Kota Mataram kontrak belajar dilakukan dengan siswa menuliskan terlebih dahulu kemudian disepakati bersama. Sedangkan di MI Riyadlusshibyan Lendang Re, kontrak belajar langsung di diskusikan dan disepakati oleh guru dan siswa. 2. Mengajarkan tepat waktu dalam aktivitas di Madrasah. Pelaksanaan berdo'a bersama sebelum memulai pembelajaran dan ketika selesai kegiatan belajar setiap hari dilaksanakan di MIN 2 Kota Mataram dan MI Riyadlusshibyan Lendang Re. Di MIN 2 Kota Mataram shalat dhuha berjamaah dilaksanakan tepat waktu. Sedangkan di MI Riyadlusshibyan Lendang Re lakukan Diniyah hari senin sampai kamis. 3. Menumbuhkan sifat pengndalian diri siswa. Di MIN 2 Kota Mataram para siswa taat terhadap peraturan Madrasah. Sedangkan di MI Riyadlusshibyan Lendang Re masih ada beberapa siswa yang melanggar. 4. Menumbuhkan kesadaran diri siswa dalam belajar. Di MIN 2 Kota Mataram guru memberikan kesempatan kepada siswa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

			untuk bertanya, namun ketika siswa bertanya ada yang keluar dari tempat duduk. Sedangkan di MI Riyadlusshibyan Lendang Re guru memberikan kesempatan untuk bertanya, siswapun terlihat tertib. Di MIN 2 Kota Mataram secara umum pengumpulan tugasnya tepat waktu. 5. Memberikan reward, hukuman atau sanksi yang bersifat mendidik. Di MIN 2 Kota Mataram reward yang diberikan berupa pujian dan pemajangan hasil atau nilai. Sedangkan di MI Riyadlusshibyan Lendang Re memberikan reward bagi siswa yang berprestasi yaitu berupa hadiah buku dan alat tulis. 6. Adanya pemantauan guru terhadap kegiatan belajar siswa. Di MIN 2 Kota Mataram melakukan pemantauan dengan rapat rutin dan dari grup dengan wali murid. Sedangkan di MI Riyadlusshibyan Lendang Re dengan rapat bersama wali kelas dan ada buku pantauan kedisiplinan pada tiap kelas. 7. Memberikan keteladanan dan pembiasaan kepada siswa. Keteladanan yang diberikan di MIN 2 Kota Mataram berupa guru menyambut siswa di

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

			gerbang dan membiasakan siswa agar mengucap salam serta rapi. Sedangkan di MI Riyadlusshibyan Lendang Re dengan senyum sapa dan sopan santun kepada semua warga Madrasah.
3	Implikasi penanaman disiplin belajar siswa melalui strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa di MIN 2 Kota Mataram dan MI Riyadlusshibyan Lendang Re	Implikasi tata tertib didalam kelas siswa tidak bisa seenaknya untuk melakukan sesuatu. Bisa lebih tertib ketika diluar maupun didalam kelas serta bertanggung jawab.	Di MIN 2 Kota Mataram implikasi dari penanaman disiplin dapat terlihat dari program rutin yaitu pembiasaan membaca, siswa jadi lebih antusias dalam membaca. Sedangkan di MI Riyadlusshibyan Lendang Re yaitu diniyah, sehingga siswa lebih mendalami dalam hal keagamaan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas lebih lanjut tentang temuan temuan yang telah diuraikan pada bab IV. Tujuannya adalah untuk menemukan makna yang mendasari temuan temuan, pembahasan dilakukan dengan memadukan antara temuan teori atau hasil penelitian yang telah atau sedang berkembang saat ini. Dalam proses pembelajaran disiplin belajar adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan, hal ini disebabkan pembelajaran diarahkan untuk membangun kemampuan berpikir dan kemampuan menguasai materi pembelajaran, dimana pengetahuan itu sumbernya dari luar diri, tetapi di konstruksi dalam diri individu. Oleh sebab itu, setiap siswa harus memiliki disiplin belajar. Pembelajaran diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berpikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.[99] Dalam pembelajaran, guru berhadapan dengan berbagai macam latar belakang, sikap, dan potensi yang kesemuanya itu berpengaruh terhadap kebiasaannya dalam mengikuti pembelajaran dan berperilaku di sekolah.[100]

Pembahasan temuan ini diurutkan berdasarkan fokus penelitian, yaitu: a) Pola penanaman disiplin belajar siswa melalui strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa, b) implikasi penanaman disiplin

[99]Ibid., h. 63
[100]Mulyasa. E, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 170

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

belajar siswa melalui strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa di MIN 2 Kota Mataram dan MI Riyadlusshibyan Lendang Re.

A. Model Penanaman Disiplin Belajar Siswa di MIN 2 Kota Mataram dan MI Riyadlusshibyan Lendang Re

Dari hasil temuan yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi model penanaman disiplin belajar siswa di MIN 2 Kota Mataram dan MI Riyadlusshibyan Lendang Re yaitu model kedisiplinan demokratis.

Seperti yang sudah dijelakan oleh informan 1, informan 2 dan informan 3 bahwasanya di MIN 2 Kota Mataram menggunakan model kedisiplinan demokratis, yakni melakukan kesepakatan dengan siswa untuk membuat peraturan didalam kelas, karena siswa yang menjalani jadi siswa juga yang membuat. Setelah itu di diskusikan dan sepakati dengan siswa. Menurut Soerjono Soekanto, kerjasama merupakan suatu usaha bersama orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Pendapat tersebut sudah jelas mengatakan bahwa kerjasama merupakan bentuk hubungan antara beberapa pihak yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama.[101] Kerjasama siswa dapat diartikan sebagai sebuat interaksi atau hubungan antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Tujuannya supaya siswa tertib dalam proses belajar mengajar didalam kelas. Untuk kesepakatannya dibuat tata tertib bersama didalam

[101] Soejono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006),h. 66

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kelas. Siswa yang membuat, kemudian di kumpulkan. Siswa yang membuat aturan dan membuat sanksi apa yang akan diberikan.

Begitu juga di MI Riyadlusshibyan Lendang Re, dari hasil wawancara dengan informan 1, informan 2 dan informan 3 bahwasanya pola yang digunakan yaitu kedisiplinan demokratis, menanamkan disiplin dengan cara demokratis pada umumnya ditandai dengan adanya sikap terbuka antara guru dan siswa. Pendekatan disiplin demokratis dilakukan dengan memberikan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak dalam memahami hal yang harus dipatuhi dan ditaati. Mereka membuat aturan-aturan yang disepakati bersama. Guru yang demokratis yaitu guru yang mencoba menghargai kemampuan peserta didik secara langsung. Pada waktu yang sama, mereka menentukan aturan mereka sendiri, mendapatkan kebebasan untuk mengemukakakn pendapat, gagasan, keinginan, perasaan serta kebebasan untuk menanggapi pendapat orang lain. Dalam hal ini, peran guru sebagai pemberi pendapat dan pertimbangan terhadap aktivitas siswa. Guru yang demokratis selalu memperhatikan memperhatikan perkembangan peserta didik secara bertahap mengontrol dan memberikan motivasi kepada peserta didik agar ia dapat hidup secara mandiri. Teknik disiplin demokratis berusaha mengembangkan disiplin yang muncul atas kesadaran diri sehingga siswa memiliki disiplin diri yang kuat.

Kedisiplinan belajar siswa di sekolah merupakan keseluruhan sikap dan perbuatan siswa yang timbul dari kesadaran dirinya untuk melaksanakan kegiatan belajarnya di sekolah dengan mentaati segala

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

peraturan-peraturan yang berlaku. Ada beberapa macam kedisiplinan yang hendaknya dilakukan oleh para siswa dalam kegiatan belajarnya di sekolah yakni:[102]

1. Kedisiplinan siswa dalam masuk sekolah
2. Kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas
3. Kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah
4. Kedisiplinan siswa dalam mentaati tata tertib sekolah

Untuk langkah-langkah yang digunakan dalam penanaman disiplin belajar siswa di MIN 2 Kota Mataram dan MI Riyadlusshibyan Lendang Re yaitu:

a. Membuat kontrak belajar dengan peserta didik

Pertama kali seorang guru datang kedalam kelas dengan berbagai tujuan yang diimpikan untuk keberhasilan peserta didiknya. memimpikan peserta didiknya tenang, mudah diterangkan, mampu menerima penjelasan guru, dan mendapatkan hasil yang memuaskan diakhir pembelajaran. Semua niat baik seorang guru bisa hanya jadi impian belaka jika tidak bisa menajemen kelasnya, mengatur sedemikian rupa hingga peserta didiknya bisa diarahkan menuju tujuan kebaikan bersama. Berbagai macam cara bisa dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut salah satunya dengan membuat kontrak belajar yang dibuat secara bersama-sama antara kedua pihak yaitu Guru dan Siswa. Membuat kontrak belajar dengan peserta didik yang

[102] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1997), h. 27

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dimaksud adalah perjanjjian atau kesepakatan antara guru dan siswa tentang kegiatan yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Selain itu membuat kontrak belajar merupakan penerapan dari strategi konsekuensi – konsekuensi logis dan alami, karena disini peserta didik membuat kontrak belajar atau aturan yang akan dipakai selama proses pembelajaran beserta konsekuensinya dengan arahan dari guru. Tujuan kontrak belajar ialah untuk menciptakan suansana kelas yang kodusif dan nyaman, selain itu kontrak belajar cukup ampuh untuk mengajarkan kedisiplinan. Kontrak belajar bukanlah peraturan yang dibuat berdasarkan paksaan melainkan kesepakatan.

Teknik yang dilakukan oleh guru di MIN 2 Kota Mataram dan MI Riyadlusshibyan Lendang Re merupakan teknik *cooperatif control* dimana guru dan peserta didik saling bekerjasama dalam menegakkan disiplin, dengan membuat perjanjian yang berisi aturan-aturan kedisiplinan yang harus ditaati bersama-sama serta sanksi atas pelanggaran disiplin juga ditaati dan dibuat bersama.[103] Siswa juga ditanamkan disiplin dan rasa tanggung jawab jika dia berbuat kesalahan maka harus dibuat kesepakatan dengan siswa mengenai hal yang boleh dilakukan ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dan konsukuensinya jika melanggar kesepakatan tersebut sebagai contoh

[103] Ali Imran, *Manajemen Pesrta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 175

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Siswa dilarang menggangu temannya ketika belajar kalau melanggar harus belajar sendiri di luar kelas selama satu jam pelajaran.

Guru memberikan peluang kepada peserta didik untuk memberikan usulan peraturan tentang peraturan didalam kelas, sedangkan guru mengorganisir dari semua usulan usulan tersebut. Guru memberikan pengarahan tentang peraturan yang baik untuk dijalankan. Dengan begitu peserta didik merasa lebih mempunyai tanggung jawab untuk menegakkan peraturan yang dibuat bersama tersebut.

b. Mengajarkan tepat waktu dalam aktivitas di Madrasah

Dalam aktivitas sehari hari kebiasaan tepat waktu menjadi salah satu indikator tingkat kedisiplinan seseorang. Jika siswa sudah terbiasa sebagai siswa yang disiplin tentu akan mudah dalam mengerjakan segala sesuatu yang sudah ditetapkan bersama di sekolah. Setiap siswa harus mampu mengikuti proses belajar di sekolah secara tepat waktu dan mengikuti proses belajar mengajar sesuai jadwal yang ada.

Pelaksanaan berdo'a bersama sebelum memulai pembelajaran dan ketika selesai kegiatan belajar setiap hari dilaksanakan di MIN 2 Kota Mataram. Setelah kegiatan do'a bersama, untuk hari rabu dilanjutkan dengan kegiatan menulis Al-qur'an (Imlaq) dan hari kamis menyetor hafalam surat pendek kepada wali kelas masing-masing. Kemudian setiap hari jumat siswa sholat dhuha. Sedangkan di MI Riyadlusshibyan Lendang Re pelaksanaan berdo'a bersama sebelum memulai pembelajaran dan ketika selesai kegiatan belajar setiap hari

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dilaksanakan. Setelah itu siswa membaca Al-qur'an 15 menit sebelum waktu belajar jam pertama dimulai. Kemudian sore hari siswa diwajibkan untuk mengikuti diniyah setiap hari senin sampai dengan kamis. Setiap senin dan rabu sore siswa melakukan aktivitas menulis Al Qur'an, sedangkan hari selasa dan kamis siswa menghafal ayat pendek dengan dibagi menjadi dua kelompok.

Disiplin dalam penggunaan waktu perlu diperhatikan dengan seksama. Waktu yang telah berlalu tak mungkin dapat kembali lagi. Demikian pentingnya waktu sehingga berbagai bangsa menyatakan penghargaan terhadap waktu. Tak dapat dipungkiri bahwa orang-orang yang mencapai sukses dalam hidupnya adalah orang orang yang hidup teratur dan berdisiplin dalam memanfaatkan waktunya. Disiplin tidak akan datang dengan sendirinya, akan tetapi melalui latihan yang ketat dalam kehidupan pribadinya. Dalam kehidupan sehari-hari manusia memerlukan aturan-aturan atau tata tertib agar segala tingkah laku berjalan sesuai dengan aturan yang ada, pendidikan tepat waktu atau lainya dapat diambil dari sahabat Umar bin Khattab r.a: yang Artinya : "Waktu bagaikan pedang, apabila tidak digunakan maka pedang itu akan memotong pemiliknya

Berdasarkan hal di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa betapa pentingnya bagi kita sehingga apabila kita tidak dapat menggunakan waktu sebaik-baiknya, maka waktu itu akan membuat kita sendiri sengsara. Oleh karena itu kita hendaknya menggunakan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

waktu seefesien mungkin. Kita diperintahkan untuk tepat waktu termasuk tepat waktu dalam belajar yang sangat penting bagi siswa.

c. Menumbuhkan sifat pengendalian diri pada siswa

Pengendalian diri yang dimaksud adalah kondisi dimana seseorang dalam perbuatannya selalu dapat menguasai diri sehingga tetap mengontrol dirinya dari berbagai keinginan yang berlebihan. Artinya dalam sifat pengendalian diri tersebut terkandung keteraturan hidup dan kepatuhan akan segala peraturan. Dengan kata lain, perbuatan siswa selalu berada dalam koridor disiplin dan tata tertib sekolah. Bila demikian, akan tumbuh rasa kedisiplinan siswa untuk selalu mengikuti tiap-tiap peraturan yang berlaku di sekolah. Mematuhi semua peraturan yang berlaku di sekolah merupakan suatu kewajiban bagi setiap siswa.[104] Tujuan utama mengendalikan diri adalah memperoleh keberhasilan dan kebahagiaan. Pengendalian diri akan bermanfaat bagi siswa dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan rintangan yang muncul dalam setiap aspek kehidupannya, membuat siswa bisa mengemabangkan hubungan yang tulus dan akrab dengan orang lain, mampu beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungan secara baik dan adanya rasa tanggungjawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Islam menyuruh kita untuk mengendalikan diri dalam menghadapi ujian dan cobaan. Sebab dengan ujian dan cobaan menyebabkan manusia dengan mudah tergelincir. Banyak orang

[104] Cerika Rismayanthi, "Optimalisasi Pembentukan Karakter dan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar melalui Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan", *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* Volume 8, Nomor 1 (April 2011), h. 15

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengaku muslim dan beriman, setelah diuji iman dan agamanya oleh Allah dengan berbagai cobaan, ternyata ia lemah dan terjerumus dalam lembah kesesatan.

Di MIN 2 Kota Mataram Salah satu cara agar anak tertib belajar adalah dengan adanya aturan disekolah, baik itu jam belajar maupun jam keluar. Kemudian para guru mempunyai wewenang sepenuhnya di kelas untuk mengadakan proses pembelajaran. Artinya setiap siswa tidak boleh semaunya keluar masuk kelas, harus izin terlebih dahulu baik keketua kelas maupun ke gurunya. Secara umum siswa sudah menaati peraturan yang ditetapkan oleh madrasah. Sedangkan di MI Riyadlusshibyan Lendang Re secara umum siswa menaati peraturan yang sudah ditetapkan. Begitu juga di dalam kelas siswa menaati tata tertib kelas. Jika ada siswa yang melanggar tata tertib kelas akan diberikan sanksi sesuai dengan pelanggarannya.

Pada proses pembelajaran setiap anak memiliki daya tangkap yang berbeda-beda dalam memahami materi, dengan begitu tugas guru yaitu sebagai fasilitator berkewajiban agar siswanya dapat memahami segala pengetahuan yang diberikan melalui bertanya, menjawab pertanyaan ataupun menanggapi. Proses tanya jawab atau menanggapi tersebut merupakan penerapan dari strategi konsep diri, karena pada waktu itu siswa mencoba mengeksplorkan semua yang ada dalam pikiran dan perasaannya untuk berusaha dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Mengapa penting memiliki self control atau

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sifat pengendalian diri ? *Pertama*, kontrol diri berperan penting dalam hubungan seseorang dengan orang lain atau interaksi sosial. Hal ini dikarenakan kita senantiasa hidup dalam kelompok atau masyarakat dan tidakbisa hidup sendirian. Seluruh kebutuhan hidup kita (fisiologis) terpenuhi dari bantuan orang lain, begitu pula kebutuhan psikologis dan social kita. Oleh karena itu agar kita dapat memenuhi seluruh kebutuhan hidup ini dibutuhkan kerjasama dengan orang lain dan kerjasama dapat berlangsung dengan baik jika kita mampu mengendalikan diri dari perbuatan yang merugikan orang lain. *Kedua*, Kontrol diri memiliki peran dalam menunjukkan siapa diri kita (nilai diri). Seringkali seseorang memberikan penilaian dari apa yang kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari dan kontrol diri merupakan salah satu aspek penting dalam mengelola dan mengendalikan perilaku kita. Kontrol diri menjadi aspek yang penting dalam aktualisasi pola pikir, rasa dan perilaku kita dalam menghadapai setiap situasi. Seseorang yang dapat mengendalikan diri dari hal-hal yang negatif tentunya akan memperoleh penilaian yang positif dari orang lain (lingkungan sosial), begitu pula sebaliknya. *Ketiga*, kontrol diri berperan dalam pencapaian tujuan pribadi. Pengendalian diri dipercaya dapat membantu seseorang dalam mencapai tujuan hidup seseorang. Hal ini dikarenakan bahwa seseorang yang mampu menahan diri dari perbuatan yang dapat merugikan diri atau orang lain akan lebih mudah focus terhadap tujuan-tujuan yang ingin dicapai, mampu memilih tindakan yang memberi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

manfaat, menunjukkan kematangan emosi dan tidak mudah terpengaruh terhadap kebutuhan atau perbuatan yang menimbulkan kesenangan sesaat. Bila hal ini terjadi niscaya seseorang akan lebih mudah untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

d. Menumbuhkan kesadaran diri siswa dalam belajar

Kesadaran diri merupakan alternatif untuk memaksimalkan pembelajaran pada peserta didik, karena kesadaran merupakan modal penting bagi peserta didik dalam memperoleh pengetahuan dan pendidikan. Pada proses pembelajaran setiap anak memiliki daya tangkap yang berbeda terhadap materi, untuk itu guru bertugas sebagai fasilitator supaya siswanya dapat memahami materi pelajaran yang diberikan melalui bertanya, menjawab pertanyaan ataupun menanggapi. Tugas merupakan salah satu alat untuk mengevaluasi pembelajaran berhasil atau tidaknya. Jadi sebagai pembimbing dalam belajar, salah satu sikap yang harus dilakukan guru adalah menilai setiap langkah kegiatan yang telah dilakukannya melalui tugas kepada siswa.[105]

Ketika pembelajaran di kelas peneliti juga mengamati perilaku siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Dimana ketika siswa mendapat tugas dari guru, siswa langsung mengerjakan meskipun ada beberapa siswa yang sering keluar bangkunya. Tugas yang diberikan harus dikumpulkan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Subari menegaskan bahwa disiplin adalah disiplin adalah penurutan terhadap

[105] Slameto, *Belajar dan Faktor faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Gunung Mulia, 1997), h. 175

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

suatu peraturan dengan kesadaran sendiri untuk terciptanya tujuan peraturan itu.[106] Mengajarkan disiplin sebaiknya tidak ada paksaan dari orang tua atau guru, sehingga siswa akan berdisiplin karena adanya kesadaran dari dalam diri siswa itu sendiri, bukan paksaan. Dengan demikian siswa akan dapat mengetahui tujuan dari disiplin adalah untuk kehidupan yang lebih baik dan berguna untuk kebahagiaannya sendiri tertutama berhubungan dengan sosial.

Pada langkah penanaman disiplin belajar siswa yang dilakukkan di MIN 2 Kota Mataram dan MI Riyadlusshibyan Lendang Re yaitu menumbuhkan kesadaran diri siswa dalam belajar yang berupa pengumpulan tugas tepat waktu, artinya semua siswa harus mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan waktu yang ditetapkan atau sepakati. Jika tidak mengumpulkan tugas yang diberikan tepat waktu akan ada konsekuensi atau sanksi yang sesuai dengan alasan dan bukti yang diberikan kepada guru.

Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa diharapkan dapat berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi prestasinya. Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.

[106] Subari, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 164

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Siswa yang memiliki kesadaran diri, akan mengenal dirinya sendiri kemudian akan dapat menemukan potensi yang ada pada dirinya yang kemudian akan memperbaiki potensi tersebut kearah yang lebih baik.

e. Memberikan reward, hukuman atau sanksi yang bersifat mendidik

Penghargaan merupakan bentuk penghargaan untuk hasil yang baik. Penghargaan tidak perlu berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman ataupun tepukan dipunggung.[107] Reward juga diberikan dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi. Hukuman merupakan ganjaran yang diberikan kepada seseorang yang melanggar atau tidak mematuhi suatu peraturan. Reward dan hukuman harus diberikan pada situasi yang tepat dengan tujuan mendidik. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Djamarah bahwa bila anak didik mengalami keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah kepada anak didik yang berupa pujian, angka yang baik, dan sebagainya sebagai keberhasilannya, sehingga anak didik terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan tujuan pengajaran.

Bentuk penghargaan yang diberikan di MIN 2 Kota Mataram dan MI Riyadlusshibyan Lendang Re berupa pujian, pemajangan hasil karya atau nilai. Melalui penghargaan, anak akan lebih termotivasi untuk mengulangi prilaku yang memang diharapkan oleh masyarakat. Penghargaan itu sendiri dapat dimaknai sebagai alat pengajaran dalam rangka pengkondisian siswa menjadi senang belajar. Pemberian

[107] Hurlock EB, h. 90

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penghargaan diberikan kepada siswa yang memiliki prestasi, penghargaan yang diberikan berupa barang yaitu berupa buku dan alat tulis. Dengan pemberian hadiah tersebut siswa akan lebih termotivasi untuk meningkatkan prestasinya. Sedangkan hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan yaitu mendengarkan penjelasan dari anak yang melanggar tersebut. Pemberian hukuman dalam dunia pendidikan tidak ada yang sifatnya fisik maupun psikis, tetapi hukuman yang bersifat mendidik yakni dengan cara tidak menyakiti badan, sehingga siswa lebih tertib dan menyadari kesalahannya. Ketika siswa melakukan kesalahan, guru memberikan nasihat kepada anak tersebut. Pemberian nasehat atau teguran merupakan wujud sosialisasi tata tertib melalui lisan, dimana siswa harus patuh terhadap tata tertib yang telah dibuat. Bentuk sosialisasi yang diberikan guru di MIN 2 Kota Mataram dan MI Riyadlusshibyan Lendang Re berupa pemberian nasehat atau teguran dilakukan melalui pendekatan dengan siswa secara intern, bertujuan supaya siswa tidak melakukan perbuatan yang tidak baik. Dengan melakukakan pendekatan secara perlahan tersebut diharapkan siswa memiliki kesadaran dari diri sendiri agar tidak mengulanginya. Siswa yang melanggar tata tertib satu kali akan diberikan nasehat atau teguran, kedua kali melakukan pelanggaran akan diberikan sanksi. Jadi, nasehat dan teguran sebagai peringatan bagi tiap siswa agar tidak mengulangi perbuatannya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hukuman memiliki beberapa dampak, diantaranya:1) Mengurangi perbuatan yang menjadi sebab dihukum, 2) Menghasilkan akibat lain yangtidak diinginkan seperti agresifitas, kekhawatiran, dan tidak jujur, 3) Hanya bersifat sementara (jika ancaman hukuman hilang respon yang lain kembali muncul, 4) Menghasilkan respon negatif dari teman lain dan siswa yang dihukum.

Jadi menurut Reismen dan Payne dalam bukunya Mulyasa yang berjudul Manajemen pendidikan karakter, strategi yang digunakan guru di MIN 2 Kota Mataram dan MI Riyadlusshibyan Lendang Re merupakan strategi analisis transaksional,[108] dimana seorang guru harus cermat dalam memberikan hukuman kepada peserta didik yang disesuaikan dengan alasan dan bukti yang diberikan. Hukuman dapat berfungsi untuk menghindari pengulangan tindakan yang tidak diingiinkan, mendidik, memberi motivasi untuk menghindari prilaku yang tidak baik.

Hukuman mempunyai tiga peran penting dalam pendidikan (kedisiplinan), yaitu: *Pertama*, fungsi hukuman untuk menghalangi dalam pengulangan tindakan yang tidak diinginkan. *Kedua*, fungsi hukuman sebagai mendidik. Sebelum anak mengerti peraturan, mereka dapat belajar bahwa tindakan tertentu benar dan yang lain salah dengan mendapat hukuman karena melakukan tindakan yang salah dan tidak menerima hukuman apabila mereka melakukan tindakan yang benar.

[108] Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Rosda, 2011), h. 172

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ketiga, Fungsi memberi motivasi untuk menghindari prilaku yang tidak dibenarkan (diterima).

f. Adanya pemantauan guru terhadap kegiatan belajar siswa

Pemantauan kedisiplinan merupakan tolok ukur dari keberhasilan guru dalam mengajar, yakni melalui kegiatan:[109]

1) Mengobservasi peserta didik dalam berbagai situasi, baik dikelas maupun diluar kelas
2) Menyediakan waktu untuk mengadakan pertemuan dengna peserta didik, sebelum, selama dan setelah pembelajaran.
3) Mencatat dan mengecek seluruh pekerjaan peserta didik, dan memberikan komentar yang konstruktif.
4) Mempelajari catatan peserta didik
5) Membuat tugas dan latihan untuk kelompok
6) Memberikan kesempatan khusus bagi peserta didik yang memiliki kemampuan yang berbeda.
7) Memberikan penilaian secara adil

Tugas guru juga sebagai fasilitator, menurut E Mulyasa, sikap yang harus dimiliki guru yaitu:[110]

1) Tidak berlebihan mempertahankan pendapat dan keyakinannya atau kurang terbuka

[109] Jamal Ma'mur Asmani, Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), h. 103

[110] Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif* (Yogyakarta: Diva, 2009), h. 42

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2) Dapat lebih mendengarkan peserta didik, terutama tentang aspirasi dan perasaannya
3) Mau dan mampu menerima ide peserta didik yang inovatif, dan kreatif bahkan yang sulit sekalipun
4) Lebih meningkatkan perhatiannya terhadap hubungan dengan peserta didik seperti halnya terhadap bahan pembelajaran
5) Dapat menerima komentar balik *(feedback)*, baik yang bersifat positif maupun negatif dan menerimanya sebagai pandangan yang konstruktif terhadap diri dan perilakunya
6) Toleran terhadap kesalahan yang diperbuat peserta didik selama proses pembelajaran
7) Menghargai prestasi peserta didik, meskipun biasanya mereka sudah tahu prestasi yang dicapainya

Di MIN 2 Kota Mataram dan MI Riyadlusshibyan Lendang Re untuk memantau disiplin belajar didalam dan diluar kelas kita ada rapat rutin yang dilakukan setiap awal bulan. Adapun untuk mereka belajar, Di MIN 2 Kota Mataram ada pemantauan siswa dirumah. Kami membuat semacam grup wa guru dan wali murid. Disana kita memberitahu jika ada tugas dari sekolah. Misalkan ada tugas wawancara dari sekolah, jadi bisa dipersiapkan dirumah oleh orang tuanya. Selain itu, kegiatan belajar juga sering diinformasikan ke wali murid. Sehingga dengan begitu wali murid akan tahu anaknya belajar atau tidak, kita juga tahu. Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru di

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

MIN 2 Kota Mataram dan MI Riyadlusshibyan Lendang Re dalam penanaman disiplin belajar siswa mencerminkan sikap pengarahan agara siswa menjadi bertanggung jawab, dan merupakan disiplin positif yaitu pengajaran yang membangun harga diri.

Pada disiplin positif ini dijelaskan oleh Ariesandi dalam bukunya Rahasia mendidik anak agar sukses dan bahagia, langkah-langkah menerapkannya yaitu:[111]

1. Tetapkan kesepakatan bersama
2. Tawarkan bantuan saat membuat kesepakatan atau kesepakatan dilanggar
3. Bertindaklah sebagai wasit yang memutuskan tanpa disertai emosi
4. Jika kesepakatan dilanggar, jalankan konsekuensi yang telah disepakati.

g. Memberikan keteladanan dan pembiasaan kepada siswa

Menurut Ariesandi dengan kata kata bijaknya: " Seorang guru yang baik menunjukkan dan memperbaiki kesalahan anak, namun guru yang hebat mengajarkan cara berpikir dan mengembangkan kesadaran melalui teladan."[112] Memberi contoh tingkah laku atau teladan. Anak-anak membutuhkan orang dewasa untuk mengarahkan mereka pada hal-hal yang baik dan benar. Anak-anak usia dini belajar melalui pengamatan dan meniru. Orang tua adalah orang yang akan ditiru anak

[111] S. ariesandi. Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 234

[112] S. Ariesandi, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 230

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

di rumah dan guru adalah orang yang akan ditiru anak di sekolah. Untuk menumbuhkan kedisiplinan pada anak maka dilakukanlah pembiasaan. Menurut Tafsir, metode pembiasaan sangat baik digunakan karena yang dibiasakan biasanya adalah yang baik dan benar, kita tidak boleh membiasakan anak anak melakukan atau berprilaku buruk. Ini perlu disadari oleh guru dan orang tua, sebab prilaku guru dan orang tua yang berulang ulang sekalipun dilakukan secara main main akan mempengaruhi anak didik untuk membiasakan prilaku tersebut. Metode pembiasaan berjalan bersama sama dengan metode keteladanan, sebab pembinaan ini di contohkan oleh guru atau orang tua.

Di MIN 2 Kota Mataram dan MI Riyadlusshibyan Lendang Re menanamkan disiplin siswa dengan memberikan keteladanan kepada siswa. Dimana di MIN 2 Kota Mataram, bentuk keteladanan dan pembiasaan yang diberikan dalam membiasakan sikap disiplin siswa yaitu prilaku guru yang tepat waktu, datang ketika kegiatan belajar mengajar lebih awal dan tidak pulang lebih cepat dari siswa serta mematuhi peraturan yang ada di Madrasah. Salain itu, ketika guru menyambut siswa di gerbang sekolah dan membiasakan agar siswa mengucap salam, karena guru adalah penggerak dalam melakukan pembiasaan yang sudah diprogramkan di sekolah. Oleh karena itu guru sebagai pusat teladan yang memberikan contoh kepada siswa. Sedangkan di MI Riyadlusshibyan Lendang Re yaitu seperti yang sudah tercantum dalam visi dan misi madrasah yaitu menanamkan nilai

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

senyum sapa, salam, sopan santun kepada siswa siswi untuk diterapkan dalam pengalaman kehidupan sehari hari. Kegiatan tersebut difokuskan pada pembinaan kepada siswa dalam hal berperilaku tertib ketika memasuki kelas, melangkah, mengucap salam, dan sebagainya. Teladan yang dilakukan guru dapat berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter disiplin siswa. Setiap kegiatan yang diprogramkan di sekolah selain dilaksanakan oleh siswa, juga harus dicontohkan oleh guru.

Metode keteladanan merupakan metode aplikatif, metode yang mudah dilakukan oleh anak karena tidak memerlukan pemikiran dalam bagaimana berbuat. Bagi orang yang melakukan perbuatan tidak akan mudah agar dapat dijadikan teladan bagi anak. Sebagaimana dijelaskan dalam surah Ash-Shaff ayat 2-3 yang berbunyi:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفۡعَلُونَ ٢ كَبُرَ مَقۡتًا عِندَ ٱللَّهِ أَن

تَقُولُواْ مَا لَا تَفۡعَلُونَ ٣

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa orang yang menjadi teladan tidak mudah dilakukan sehingga dapat dijadikan teladan bagi orang lain

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

atau anak, karena ada yang bisa berbicara atau memerintahkan tetapi tidak berbuat seperti yang dibicarakan. Begitu juga dengan metode pembiasaan, penanaman kebiasaan yang baik kepada anak tidak mudah karena memerlukan kesabaran bahkan memerlukan waktu yang cukup lama. Sehingga apabila pembiasaan baik sudah mengakar, maka pengalaman atau prilaku anak akan berjalan tidak harus dilakukan dengan bimbingan secara terus menerus.

B. Implikasi Penanaman Disiplin Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa di MIN 2 Kota Mataram dan MI Riyadlusshibyan Lendang Re.

Melalui disiplin anak diajarkan tentang bagaimana berprilaku dengan cara cara yang sesuai dengan standar kelompok sosialnya. Sesuai dengan peran peran yang ditetapkan kelompok budaya dimana ia berasal. Maka jelaslah bahwa orang tua adalah orang pertama yang bertanggung jawab terhadap pembentukan perilaku moral anaknya di rumah. Kesalahan ataupun ketidak taatan dalam penanaman kedisiplinan sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan perilaku anak. Sedangkan penanaman disiplin yang tepat akan menghasilakan terbentuknya perilaku moral yang baik bagi anak.

Penerapan kebiasaan baik dan kedisiplinan adalah faktor pendidikan yang paling baik serta sarana yang paling efektif untuk menumbuhkan keimanan dan akhlak mulia pada anak. Faktor ini paling baik karena menekankan pada pengawasan dan pendampingan anak, juga

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menggunakan bujukan dan ancaman, tak diragukan lagi bahwa pengajaran dan kedisiplinan yang diberikan sejak kecil selalu berhasil mengantarkan seorang anak kepada keberhasilan dan kebahagiaan.[113] Jika disiplin tersebut dilakukan secara konsisten, maka disiplin tersebut memiliki peran penting, yaitu:[114]

1. Mempunyai nilai mendidik yang besar. Bila peraturan konsisten, ia memacu proses belajar. Ini disebabkan karena nilai pendorongnya.
2. Mempunyai nilai motivasi yang kuat. Anak menyadari bahwa anak akan mempunyai keinginan yang jauh lebih besar untuk menghindari tindakan yang dilarang dan melakukan tindakan yang disetujui.
3. Mempertinggi penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa, anak kecilpun kurang menghargai mereka yang dapat dibujuk untuk tidak menghukum perilaku yang salah, dibandingkan mereka yang tidak dapat dipengaruhi dengan air mata dan bujukan.

Implikasi tata tertib didalam kelas siswa tidak bisa seenaknya untuk melakukan sesuatu. Artinya dikelas itu ada tata tertibnya. Ada tata tertib madrasah ada tata tertib kelas. Disana siswa sudah kita informasikan. Dan siswa yang sekolah disini rata-rata mengikuti bimbel. Hampir 80% ikut bimbel. Jadi, mereka tidak akan bisa naik kelas jika tidak mencapai ketuntasan belajar. Karena itu siswa disekolah ini sangat antusias belajar

Dengan disiplin ini anak akan bertanggung jawab dengan tugasnya, tepat waktu. Biasanya apabila siswa sudah disiplin, prestasinya akan bagus.

[113] Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: PT Erlangga, 1999), h. 33
[114] Hurlock EB, h. 9091

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Disiplin itu sendiri memiliki beberapa unsur, yaitu peraturan sebagai pedoman prilaku, hukuman untuk pelanggaran peraturan, penghargaan untuk prilaku yang baik sejalan dengan peraturan yang berlaku dalam proses pembelajaran.[115] Dengan disiplin ini anak akan bertanggung jawab dengan tugasnya, tepat waktu. Biasanya apabila siswa sudah disiplin, prestasinya akan bagus. Pada dasarkan penanaman disiplin dilakukan untuk mengatur prilaku agar menjadi anak yang baik. Dengan adanya keteladanan pembiasaan akan membentuk sikap pada anak yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, karena telah masuk menjadi bagian pribadinya. Selain itu harus ada kesadaran diri siswa, perilaku siswa yang membawa pengaruh negatif akan memberikan gangguan pada teman-temannya sehingga secara tidak sadar menganggu proses belajar mengajar di dalam kelas yang berdampak perhatian siswa pada guru akan kurang. Dengan adanya kesadaran diri siswa, siswa akan menjadi lebih bertanggung jawab dengan tugasnya di sekolah.

[115] Hurlock EB, h. 84

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Dari pembahasan dan hasil temuan penelitian tentang model pananaman disiplin belajar siswa melalui strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa di MIN 2 Kota Mataram dan MI Riyadlusshibyan Lendang Re, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pola yang digunakan oleh guru dalam penanaman disiplin belajar siswa melalui strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa di MIN 2 Kota Mataram dan MI Riyadlusshibyan Lendang Re adalah kedisiplinan demokratis. Mereka membuat aturan-aturan yang disepakati bersama, menentukan aturan mereka sendiri, mendapatkan kebebasan untuk mengemukakakn pendapat, gagasan, keinginan, perasaan serta kebebasan untuk menanggapi pendapat orang lain. Dalam hal ini, peran guru sebagai pemberi pendapat dan pertimbangan terhadap aktivitas siswa. Langkah-langkah guru dalam penanaman kedisiplinan belajar siswa melalui strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa di MIN 2 Kota Mataram dan MI Riyadlusshibyan Lendang Re yaitu:
   a. Membuat kontrak belajar dengan peserta didik
   b. Mengajarkan tepat waktu dalam aktivitas di Madrasah
   c. Menumbuhkembangkan sifat pengendalian diri siswa
   d. Menumbuhkan kesadaran diri siswa dalam belajar

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

e. Memberikan reward, hukuman dan sanksi yang bersifat mendidik

f. Adanya pemantauan guru terhadap kegiatan belajar siswa.

g. Memberikan keteladanan dan pembiasaankepada siswa

2. Implikasi pola penanaman disiplin yang digunakan oleh guru dalam penanaman disiplin belajar siswa melalui strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa di MIN 2 Kota Mataram dan MI Riyadlusshibyan Lendang Re adalah dengan memperhatikan hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peranan yang penting untuk memupuk kesadaran dan membiasakan hidup berdisiplin. Dengan adanya penanaman kedisiplinan belajar tersebut muncul perilaku yang baik pada siswa, tepat waktu, pelanggaran disiplin rendah, bisa bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan serta bisa menaati peraturan yang sudah disepakati bersama.

B. Saran

1. Bagi lembaga pendidikan, seyogyanya dapat menyeimbangkan kecerdasan akademik dengan kecerdasan emosional dan spiritual. Penanaman kedisiplinan belajar siswa melalui strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa di MIN 2 Kota Mataram dan MI Riyadlusshibyan Lendang Re sudah cukup baik, namun perlu pengembangan yang lebih konsisten.
2. Bagi guru, harus selalu memberikan motivasi serta dukungan kepada para siswa supaya menjadi siswa yang disiplin terhadap tugasnya dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bisa menaati peraturan atau tata tertib yang ada. Selain itu, keteladanan merupakan sosok yang terpuji dan perlu dilakukan oleh guru.

3. Bagi peneliti selanjutnya, supaya dilakukan penelitian lebih lanjut yang mampu mengungkapkan lebih dalam tentang penanaman disiplin belajar siswa.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR RUJUKAN

A.M, Sardiman. 2000. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Amitya Kumara, *Model pembelajaran active learning mata pelajaran sains tingkat SD kota Yogyakarta sebagai upaya peningkatan life skills.* Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada, 2004.

Ani Nur Aeni, "Menanamkan Disiplin Pada Anak melalui Dairy Activity Menurut Ajaran Islam,"*Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta'lim,* Vol 9 No. 1 (2011)

Arifin, Imron. 1996*Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Sosial Keagamaan*, Surabaya: Kalimasada Press.

Arikunto, Suharsimi. 2011. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Arikunto,Suharsimi, 1990.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,Jakarta: PT Rineka Cipta,

Azizy, Qodry A.. 2003. *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial*, (Semarang: Aneka Ilmu.

Bungin, Burhan. 2003. *Analisis data penelitian kualitatif,* Jakarta ; PT Raja Grafindo Persada,

Cerika Rismayanthi, "Optimalisasi Pembentukan Karakter dan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar melalui Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan", *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* Volume 8, Nomor 1 (April 2011).

Erman, S. Ar, "Model Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Kompetensi Siswa," *Jurnal Pendidikan dan Budaya*, vol 5, No. 2, (Februari 2008).

Febrian Widya Kusuma dan Mimin Nur Aisyah, *Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe think pair share untuk meningkatkan aktivitas belajar akutansi siswa kelas XI IPS 1 SMA Wonosari*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. X, No. 2, Tahun 2012.

Furchan, Arif. 2007.*Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hamalik, Oemar. 2003 *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara.

Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hurlock, Elizabeth B, 1993. Perkembangan Anak Jilid 2. Jakarta: Erlangga,

I.G.A.K Wardani dan Siti Julaeha, 2003.Pemantapan kemampuan Mengajar. Jakarta: Universitas Terbuka.

Imran,Ali. 2011. *Manajemen Pesrta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Inayah, *Pengaruh Motivasi Belajar, Kedisiplinan dan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Wonokerto Pekalongan*, Universitas Negeri Yogyakarta.

Jamal Ma'mur Asmani. 2009. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Yogyakarta: Diva.

Kunandar. 2007. *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan, dan Sukses dalam Sertifikasi Guru)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,)

Lexi. J. Moleong, 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

M. Djunaidi Ghony & Fauzan Al Mansur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogyakarta: Ar Ruzz Media.

Moh. Uzer Usman. 2007. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,.

Mulyani, *Konsep Penanaman Disiplin Pada Anak dalam Keluarga Menurut Abdullah Nashih Ulwan*, yang merupakan tesis Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

Mulyasa.E. 2006. Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyono.2012. *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran diAbad Global*. Malang: UIN Maliki Press.

Mustamin, 1996.*Psikologi Pendidikan*, Diktat.

Nata, Abuddin. 2009. *Tafsir Ayat ayat Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Nisa, Choirun, Aulina, "Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Dosen Jurusan PGPAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, PEDAGOGIA Vol. 2, No. 1, (Februari 2013).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Nofiansyah, Wahyu. "Efektifitas strategi pembelajaran siswa aktif terhadap hasil belajar matematika siswa" *Jurnal penelitian Program Studi Pendidikan Matematika STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung*.Vol 2 No.1, (Januari 2016),

Nur Fitria Yuliani,2016.*Strategi Penanaman Kedisiplinan Belajar dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.*Universitas Islam Negeri Maulana Maliki Ibrahim Malang.

Nurkaranca, Wayan. 1992. *Evaluasi Hasil Belajar* (Surabaya IndonesiaUsaha Nasional.

Peduk Rintayati dan Sulistya Partomo Putro, "*Meningkatkan Aktivitas Belajar (active learning) Siswa Berkarakter dengan Pendekatan Sains Teknologi (STM)*, Prodi PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta.

S. Ariesandi. 2008. *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sagala, Syaiful. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: PrenadaMedia,

Singgih Tego saputro dan Pardiman, 2012.Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia.

Siti Khodijah, *Manajemen pembalajaran PAI sebagai upaya guru dalam meningkatkan siswa aktif kelas IV semester ganjil di SDN Tanjungsari kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember*.

Slameto.1997, *Belajar dan Faktor faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Gunung Mulia.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sobur.2001. *Faktor yang mempengaruhi Disiplin Belajar*. Jakarta: Proyek Pembelajaran.

Soekanto, Soejono. 2006. Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sudijono, Anas, 2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: alfabeta.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Syafruddin, 2005.Hubungan antara Disiplin Belajar dan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa.*Jurnal Edukasi. No.2(2005)*

Syaodih, Nana, Sukmadinata 2007*Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Rosdakarya.

Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo.

Udin. S, Wina Putra, dkk, 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:Universitas Terbuka.

Wijanardo,Tiok,"Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Persepsi Pemberian Tugas Guru dengan Tanggung Jawab Belajar Siswa SD Kelas V", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 7 Tahun ke IV* (April 2015)

Zuriah, Nurul. 2005. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 1

Sarana dan Prasarana MIN 2 Kota Mataram

1. Luas Tanah

No.	Status Kepemilikan	Luas Tanah (m^2) Menurut Status Sertifikat		
		Bersertifikat	Belum Sertifikat	Total
1.	Hak Milik Sendiri			
2.	Wakaf	**507**		**507**
3.	Hak Guna Bangunan		**671**	**671**
4.	Sewa/Kontrak			
5.	Pinjam/Menumpang			

2. Penggunaan Tanah

No.	Penggunaan Tanah	Luas Tanah Menurut Status Sertifikat (m^2)			Status Kepemilikan 1)	Status Penggunaan 2)
		Bersertifikat	Belum Sertifikat	Total		
1.	Bangunan	**400**	**462**	**862**	**1**	**1**
2.	Lapangan Olahraga					
3.	Halaman	**107**	**209**	**313**	**1**	**1**
4.	Kebun/Taman					
5.	Belum Digunakan					

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jumlah dan Kondisi Bangunan

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi				Status Kepemilikan [1)]	Total Luas Bangunan (m^2)
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat		
1.	Ruang Kelas	**15**				**1**	
2.	Ruang Kepala Madrasah	**1**				**1**	
3.	Ruang Guru	**1**				**1**	
4.	Ruang Tata Usaha	**1**				**1**	
5.	Laboratorium IPA (Sains)						
6.	Laboratorium Komputer						
7.	Laboratorium Bahasa						
8.	Laboratorium PAI						
9.	Ruang Perpustakaan	**1**				**1**	
10.	Ruang UKS	**1**				**1**	
11.	Ruang Keterampilan						
12.	Ruang Kesenian						
13.	Toilet Guru	**3**				**1**	
14.	Toilet Siswa	**4**				**1**	
15.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)						
16.	Gedung Serba Guna (Aula)						
17.	Ruang OSIS						
18.	Ruang Pramuka						
19.	Masjid/Mushola						
20.	Gedung/Ruang Olahraga	**1**				**2**	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

21.	Rumah Dinas Guru						
22.	Kamar Asrama Siswa (Putra)						
23.	Kamar Asrama Siswi (Putri)						
24.	Pos Satpam	**1**				**1**	
25.	Kantin	**2**				**1**	

Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Sarpras	Status Kepemilikan [1)]
		Baik	Rusak		
1.	Kursi Siswa	624	76	690	**1**
2.	Meja Siswa	312	37	316	**1**
3.	Loker Siswa	18			**1**
4.	Kursi Guru di Ruang Kelas	15			**1**
5.	Meja Guru di Ruang Kelas	15			**1**
6.	Papan Tulis	15			**1**
7.	Lemari di Ruang Kelas	18			**1**
8.	Komputer/Laptop di Lab. Komputer				
9.	Alat Peraga PAI				
10.	Alat Peraga IPA (Sains)				
11.	Bola Sepak		2	3	**1**
12.	Bola Voli		1	3	**1**
13.	Bola Basket		2	3	**1**
14.	Meja Pingpong (Tenis Meja)			1	
15.	Lapangan Sepakbola/Futsal			1	
16.	Lapangan Bulutangkis			1	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

17.	Lapangan Basket			1	
18.	Lapangan Bola Voli			1	

Sarana Prasarana Pendukung Lainnya

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Status Kepemilikan [1)]
		Baik	Rusak	
1.	Laptop (di luar yang ada di Lab. Komputer)	**3**	**1**	**1**
2.	Komputer (di luar yang ada di Lab. Komputer)	**1**	**1**	**1**
3.	Printer	**3**	**1**	**1**
4.	Televisi		**1**	**1**
5.	Mesin Fotocopy			
6.	Mesin Fax			
7.	Mesin Scanner	**1**		**1**
8.	LCD Proyektor	**2**		**1**
9.	Layar (Screen)	**2**		**1**
10.	Meja Guru & Pegawai	**27**		**1**
11.	Kursi Guru & Pegawai	**30**		**1**
12.	Lemari Arsip	**2**	**4**	**1**
13.	Kotak Obat (P3K)	**2**	**1**	**1**
14.	Brankas	**1**		**1**
15.	Pengeras Suara	**1**	**1**	**1**
16.	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)			
17.	Kendaraan Operasional (Motor)			
18.	Kendaraan Operasional (Mobil)			
19.	Mobil Ambulance			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

20.	AC (Pendingin Ruangan)			

Rincian Data Ruang Kelas

Nama Ruang Kelas	Jenis Lantai [1)]	Status Kepemilikan [2)]	Status Penggunaan [3)]	Kondisi Bangunan [4)]	Tahun Dibangun	Ukuran Ruang Kelas	
						Panjang (m)	Lebar (m)
1	1	1	1	1	2014	7	7
2	1	1	1	1	2014	7	7
3	1	1	1	1	1999		
4	1	1	1	1	1999		
5	1	1	1	1	2003		
6	1	1	1	1	2003		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 2

DATA GURU DAN PEGAWAI

MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 MATARAM

No	Nama Guru/NIP	L/P	Tahun Lahir	Jabatan	Jenjang Pendidikan	Pangkat/Golongan	TMT
.1	Teddy Rusdi, M. Pd. I NIP. 197804051999031004	L	1978	Kepala Madrasah	S2	Pembina,(IV/a)	01/04/2014
.2	Murad, S.Pd.I NIP. 197012311997031034	L	1970	Guru	S1	Pembina,(IV/a)	1-4-2012
.3	Ruwaida Fajri, S.Ag NIP. 197102271994022001	P	1971	Guru	S1	Pembina,(IV/a)	01/04/2015
.4	Lindawati, S. Ag NIP. 19691231199303 2 003	P	1969	Guru	S1	Pembina,(IV/a)	01/04/2015
.5	Henny Marlina, S.Pd.I NIP. 197603121999032001	P	1976	Guru	S1	Pembina (IV/a)	1-4-2012
.6	Samiun, S. Pd NIP. 196612311999031005	L	1966	Guru	S1	Penata Tk.I (III/d)	1-03-2015
.7	H. Abdul Aziz, S. Pd. I NIP.195712311991031006	L	1957	Guru	S1	Penata Tingkat I (III/d)	01/04//2013
8.	Nur Latifah, S.Ag NIP. 197310221997032002	P	1973	Guru	S1	Penata, (IIIc)	1/10/2012
9.	Diana Erlin Widiastuti, S. Pd. I NIP. 19770614199903 2 002	P	1977	Guru	S1	Penata, (III/c)	01/10/2013
10.	L. Pathurrahman, S.Pd NIP. 196606032000031003	L	1966	Guru	S1	Penata Muda,Tk.I (III/b)	1-10-2012

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

11.	Jundani, S. Pd. I NIP. 19760717200112 2 002	P	1976	Guru	S1	Penata Muda Tk. I (III/b)	01/04/2014
12.	Hasbiyah S.Pd.I NIP. 196812312005012008	P	1968	Guru	S1	Penata Muda,Tk.I (III/b)	1-10-2012
13.	Eliyana Rusady, S. Pd.SD NIP. 198506142009121006	P	1985	Guru	S1	Penata Muda (III/a)	1-4-2017
14.	Baiq. Semah NIP. 196412311986032009	P	1964	Staf TU	SMA	Penata Muda Tk. I (III/ b)	1-04-2006
15.	Ikbaludin, S.Pd.I NIP. 197607102007011027	L	1976	Staf TU	S1	Penata MudaTk .I (III/ b)	1-4-2017
16.	Sumiati, A.Ma NIP. 197812312007012043	P	1978	Bendahara	DIII	Pengatur Muda Tk.I (II/ c)	1-07-2010
17.	Endang Sriwati,S.Pd.I NIP.197812311993032010	p	1967	Guru	S1	-	
18.	Musabbah,S.Pd.I NIP.197012311996031003	L	1970	Guru	S1	-	
19.	Sopian,S.Pd.I NIP.196612311993031023	L	1966	Guru	S1	-	
20.	Muskiyah, SPd.I	P	1980	Guru	S1	-	2000
21.	Hj. Siti Hajar, S.Pd.I	P	1976	Guru	S1	-	2008
22.	Bq. Isnaini, S.Pd.I	P	1985	Guru	S1	-	2009
23.	Ahmad Zaki, S.Pd.I	L	1987	Guru	S1	-	2009
24.	Rohmi Zulfa, S.Pd	P	1987	Guru	S1	-	2011
25.	Eka Pratini, S.Pd	P	1987	Guru	S1	-	2011
26.	M. Muhadi, S.Pd.I	L	1985	Guru	S1	-	2011
27.	Raodatul Jannah, S. Pd. I	P	1988	Guru	S1	-	2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

28.	Gazali Rahman	L	1987	Guru	SMA	-	2015
29.	Suhaeni	L	1986	Staf TU	SMA	-	2007
30.	Rusnah	P	1985	Staf TU	S1	-	2009
31.	Nining Haryani, S. Adm	P	1982	Staf TU	S1	-	2013
32.	Hawaij	L	1990	Satpam	SMA	-	2014
33.	Muhammad Lutfi	L	1992	Satpam	SMA	-	2015
34.	Wiwik Kurniati,S.Pd.I	P	1992	Guru	S1	-	2017
35.	Chiyarulliya Lutfa, S.Pd	P	1981	Guru	S1	-	2017
36.	Serlita Alamia,S.Pd	P	1992	Guru	S1	-	2017
37.	Diah Dewanti Alim Putri	P	1993	Guru	S1	-	2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 3

TATA TERTIB SISWA/SISWI

1. PROSES BELAJAR MENGAJAR DI MULAI PUKUL 07. 00 WITA
2. SISWA/SISWI HADIR 15 MENIT SEBELUM PEMBELAJARAN DIMULAI
3. SEBELUM MASUK KE KELAS SISWA/SISWI BERBARIS DI LAPANGAN DENGAN RAPI DAN MEMBACA AYAT-AYAT PENDEK SECARA BERSAMA-SAMA DIDAMPINGI OLEH BAPAK/IBU GURU
4. SELAMA PROSES PEMBELAJARAN RUANG KELAS HARUS DALAM KEADAAN BERSIH
5. DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR BERLANGSUNG SISWA/SISWI HARUS MENGGUNAKAN BAHASA INDONESIA YANG BAIK DAN BENAR KECUALI PADA HARI SABTU MENGGUNAKAN BAHASA SASAK (DAERAH)
6. BERPAKAIAN RAPI DAN BERSIH SELAMA BERADA DI LINGKUNGAN MADRASAH
7. SEBELUM PULANG MADRASAH SISWA/SISWI TERLEBIH DAHULU MELAKSANAKAN SHALAT ZUHUR BERJAMAAH YANG DI KOORDINIR OLEH BAPAK/IBU GURU
8. DISAAT JAM ISTIRAHAT, SISWA/SISWI DILARANG MEMBAWA MAKANAN KE DALAM KELAS
9. SELURUH SISWA/SISWI HARUS MENDAPATKAN IZIN MENINGGALKAN RUANGAN KELAS DARI GURU APABILA ADA KEPERLUAN DAN DILARANG MELAKUKANNYA BERULANG-ULANG.
10. SISWA/SISWI DILARANG MENINGGALKAN RUANGAN KELAS SEBELUM TANDA WAKTU JAM PELAJARAN BERAKHIR DIBUNYIKAN
11. KETENTUAN SERAGAM :
    a. SENIN-SELASA : SERAGAM PUTIH HIJAU, MEMAKAI TOPI, DASI, DAN IKAT PINGGANG
    b. RABU-KAMIS : SERAGAM IKHLAS BERAMAL
    c. JUMAT : SERAGAM IMTAQ
    d. SABTU : SERAGAM PRAMUKA
12. SELURUH SISWA/SISWI DIHARUSKAN MEMBUDAYAKAN SALAM, SENYUM, SAPA
13. TURUT MENJAGA NAMA BAIK DAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN MADRASAH

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

14. APABILA SISWA/SISWI TIDAK MASUK MADRASAH SELAMA 3 HARI BERTURUT-TURUT MAKA DI ADAKAN *HOME VISIT* (KUNJUNGAN KE RUMAH)
15. SISWA/SISWI YANG MELANGGAR PERATURAN MADRASAH MAKA DIBERIKAN PERINGATAN PETAMA (TEGURAN LISAN DAN TULISAN), KEDUA (DISKORS) DAN KETIGA (DIKEMBALIKAN PADA ORANG TUA)

JENIS-JENIS PELANGGARAN

A. RINGAN (SANGSI TEGURAN LISAN DAN TULISAN)

1. TIDAK MASUK MADRASAH TANPA KETERANGAN
2. TERLAMBAT MASUK KELAS LEBIH DARI 3 KALI
3. MENCORET MEJA, KURSI DAN TEMBOK KELAS/MADRASAH

B. SEDANG (SANGSI TEGURAN LISAN DAN TULISAN)

1. MENGHINA ORANG TUA SISWA/SISWI YANG LAIN
2. TIDAK MENGERJAKAN PR ATAU TUGAS DARI GURU LEBIH DARI 3 KALI

C. BERAT (SANGSI DI KELUARKAN DARI MADRASAH)

1. MENCURI
2. BERKELAHI
3. MENONTON FILM YANG TIDAK SESUAI USIA SISWA/SISWI

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 4

Informan di MIN 2 Kota Mataram

Informan 1 : Bapak Muhadi

Informan 2 : Ibu BQ. Isnaini

Informan 3 : Ibu Erlin

Informan 4 : Bapak Teddy Rusdi

Informan di MI Riyadlusshibyan Lendang Re

Informan 1 : Ibu Munawarah

Informan 2 : Ibu Zohairiyah

Informan 3 : Bapak Samsul Hadi

Informan 4 : Bapak Muzakki

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 5

INSTRUMEN WAWANCARA MODEL PENANAMAN DISIPLIN BELAJAR SISWA MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN BERORIENTASI AKTIVITAS SISWA

Hari dan Tanggal :

Narasumber : Guru kelas 3

No		Pertanyaan	Jawaban
1	Pola penanaman disiplin belajar siswa	Pola apa yang digunakan dalam menanamkan disiplin belajar siswa di sekolah ini?	
		Apa tujuan penanaman disiplin belajar siswa di sekolah ini?	
		Bagaimana proses penanaman disiplin belajar siswa di sekolah ini?	
		Bagaimana bentuk kerjasama guru dan siswa dalam pelaksanaan tata tertib?	
2	Langkah-langkah penanaman disiplin belajar siswa	Bagimana langkah-langkah penanaman disiplin belajar siswa melalui strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa disekolah ini?	
		Bagaimana bentuk pengawasan berkenaan disiplin belajar siswa di dalam kelas?	
		Bagaimana bentuk kesepakatan antara guru dan siswa tentang kegiatan yang boleh dan tidak boleh	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		dilakukan oleh siswa ketika pembelajaran berlangsung?	
		Bagaimana bentuk sanksi yang diberikan bagi siswa yang ketika diberikan tugas, lewat dari batas yang sudah ditentukan atau disepakati?	
		Apakah ketika siswa melanggar peraturan yang sudah disepakati, langsung diberikan hukuman?	
3	Implikasi penanaman disiplin belajar siswa	Bagaimana implikasi penanaman disiplin belajar siswa melalui strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa?	
		Jenis pelanggaran apa saja yang sering dilakukan oleh siswa berkenaan dengan penanaman disiplin belajar siswa di sekolah ini?	
		Apakah ada dampak dari disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar?	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

INSTRUMEN WAWANCARA MODEL PENANAMAN DISIPLIN BELAJAR SISWA MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN BERORIENTASI AKTIVITAS SISWA

Hari dan Tanggal :

Narasumber : Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara guru agar ketertiban siswa khususnya dalam ketertiban belajar di dalam kelas atau diluar kelas dapat tercapai?	
2	Jika ada, apa saja tata tertib siswa di dalam kelas yang berkaitan dengan disiplin belajar siswa?	
3	Bagaimana cara memantau kedisiplinan belajar siswa di dalam kelas dan diluar kelas?	
4	Bagaimana implikasi tata tertib siswa didalam kelas yang berkaitan dengan disiplin belajar siswa?	
5	Apakah peraturan di sekolah ini disampaikan dengan menempelkan di papan pengumuman?	
6	Program apa saja yang sudah dilakukan terkait dengan model penanaman disiplin belajar siswa disekolah ini?	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 6

Pemajangan hasil belajar siswa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

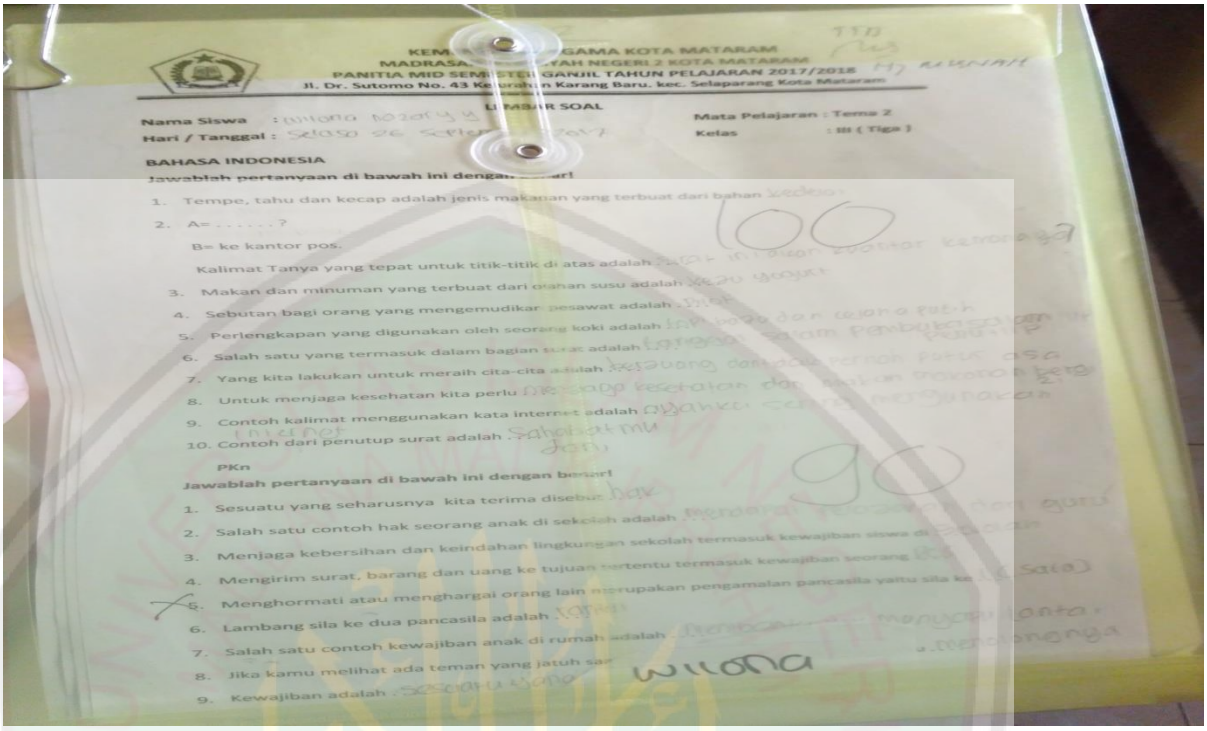

KEM... AGAMA KOTA MATARAM
MADRASA... AH NEGERI 2 KOTA MATARAM
PANITIA MID SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2017/2018
Jl. Dr. Sutomo No. 43 Kelurahan Karang Baru. kec. Selaparang Kota Mataram

LEMBAR SOAL

Nama Siswa : wiona
Hari / Tanggal : Selasa 26 Sept...
Mata Pelajaran : Tema 2
Kelas : III (Tiga)

BAHASA INDONESIA

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Tempe, tahu dan kecap adalah jenis makanan yang terbuat dari bahan kedelai
2. A= . . . . . ?
   B= ke kantor pos.
   Kalimat Tanya yang tepat untuk titik-titik di atas adalah ...
3. Makan dan minuman yang terbuat dari olahan susu adalah ...
4. Sebutan bagi orang yang mengemudikan pesawat adalah ...
5. Perlengkapan yang digunakan oleh seorang koki adalah ...
6. Salah satu yang termasuk dalam bagian surat adalah ...
7. Yang kita lakukan untuk meraih cita-cita adalah ...
8. Untuk menjaga kesehatan kita perlu ...
9. Contoh kalimat menggunakan kata internet adalah ...
10. Contoh dari penutup surat adalah ...

PKn

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Sesuatu yang seharusnya kita terima disebut ...
2. Salah satu contoh hak seorang anak di sekolah adalah ...
3. Menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah termasuk kewajiban siswa di ...
4. Mengirim surat, barang dan uang ke tujuan tertentu termasuk kewajiban seorang ...
5. Menghormati atau menghargai orang lain merupakan pengamalan pancasila yaitu sila ke ...
6. Lambang sila ke dua pancasila adalah ...
7. Salah satu contoh kewajiban anak di rumah adalah ...
8. Jika kamu melihat ada teman yang jatuh sa...
9. Kewajiban adalah ...

wiona

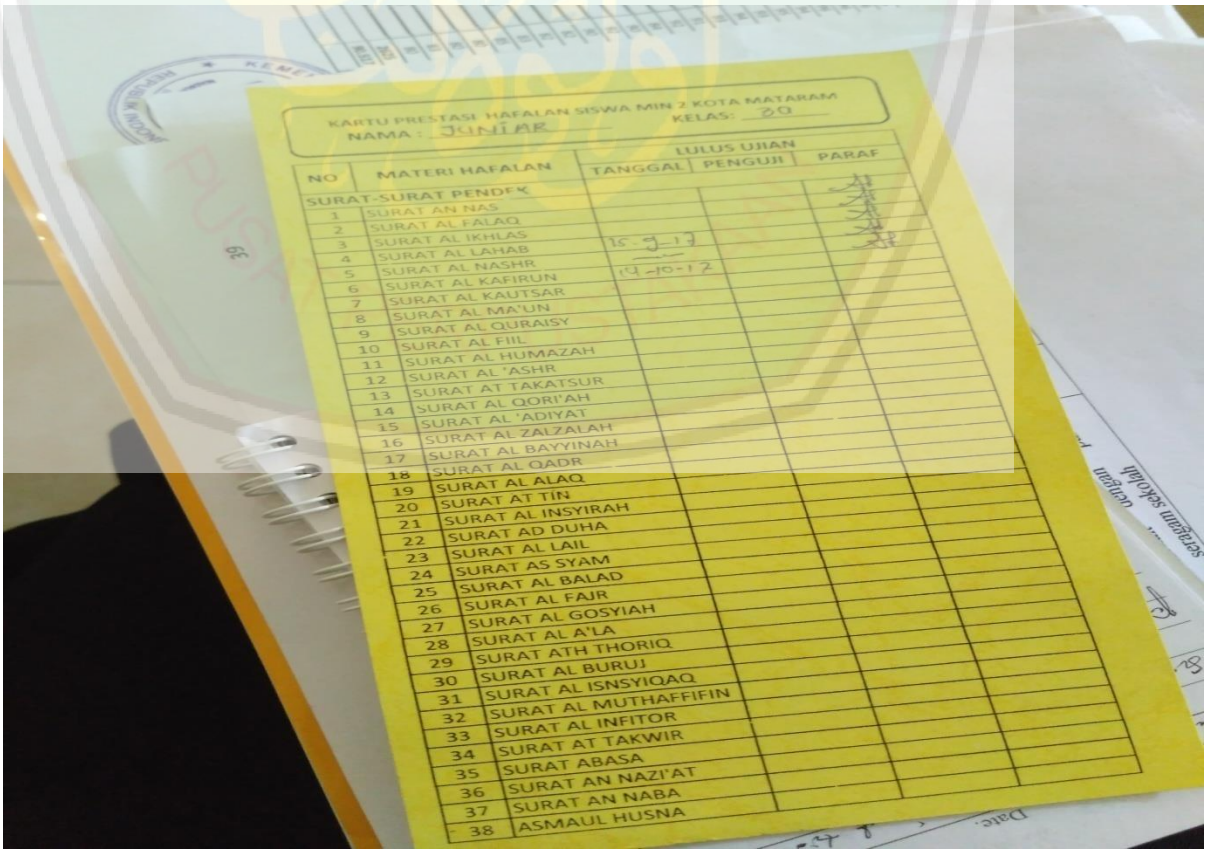

KARTU PRESTASI HAFALAN SISWA MIN 2 KOTA MATARAM
NAMA : JUNIAR
KELAS: 2D

NO	MATERI HAFALAN	LULUS UJIAN		
		TANGGAL	PENGUJI	PARAF
SURAT-SURAT PENDEK				
1	SURAT AN NAS			
2	SURAT AL FALAQ			
3	SURAT AL IKHLAS	15-9-17		
4	SURAT AL LAHAB			
5	SURAT AL NASHR	19-10-17		
6	SURAT AL KAFIRUN			
7	SURAT AL KAUTSAR			
8	SURAT AL MA'UN			
9	SURAT AL QURAISY			
10	SURAT AL FIIL			
11	SURAT AL HUMAZAH			
12	SURAT AL 'ASHR			
13	SURAT AT TAKATSUR			
14	SURAT AL QORI'AH			
15	SURAT AL 'ADIYAT			
16	SURAT AL ZALZALAH			
17	SURAT AL BAYYINAH			
18	SURAT AL QADR			
19	SURAT AL ALAQ			
20	SURAT AT TIN			
21	SURAT AL INSYIRAH			
22	SURAT AD DUHA			
23	SURAT AL LAIL			
24	SURAT AS SYAM			
25	SURAT AL BALAD			
26	SURAT AL FAJR			
27	SURAT AL GOSYIAH			
28	SURAT AL A'LA			
29	SURAT ATH THORIQ			
30	SURAT AL BURUJ			
31	SURAT AL ISNSYIQAQ			
32	SURAT AL MUTHAFFIFIN			
33	SURAT AL INFITOR			
34	SURAT AT TAKWIR			
35	SURAT ABASA			
36	SURAT AN NAZI'AT			
37	SURAT AN NABA			
38	ASMAUL HUSNA			

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

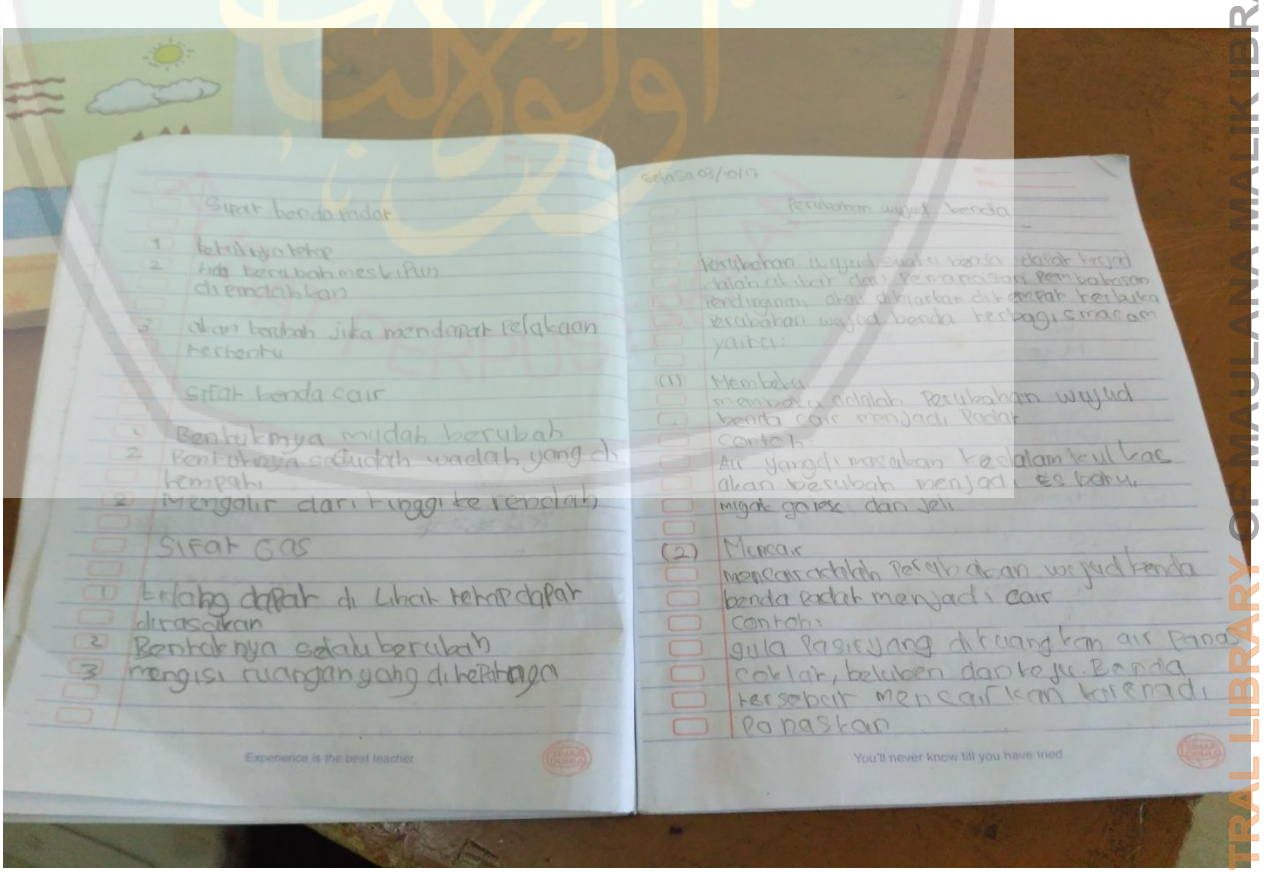

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 7

Aktivitas siswa di Madrasah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

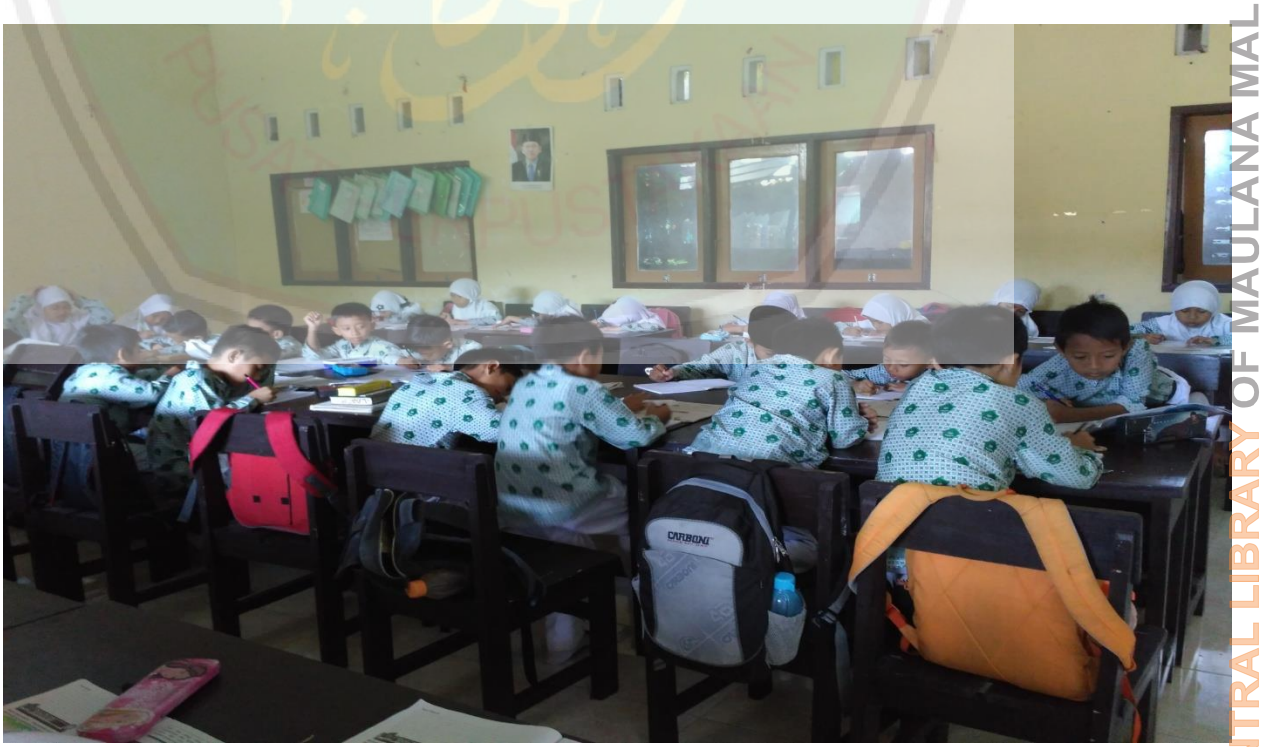

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MATARAM
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 KOTA MATARAM
Jalan DR. Sutomo No.43 Karang Baru Telp.(0370) 626567 Mataram

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : B-148/MI.22/PP.00/XI/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Mataram menerangkan bahwa :

Nama	**: SRI HARDIYANTI**
NIM	**: 15761019**
Fakultas	**: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**
Program Studi	**: Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**
Perguruan Tinggi	**: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

Yang namanya tersebut di atas memang benar telah melakukan penelitian pada sekolah kami dengan judul **"Model Penanaman Disiplin Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Beroirentasi Aktivitas Siswa"** sejak tanggal 9 Oktober 2017 sampai dengan tanggal 4 November 2017.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 4 November 2017
Kepala,

TEDDY RUSDI

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

YAYASAN PENDIDIKAN PONPES RIYADLUSSHIBYAN
MADRASAH IBTIDAIYAH RIYADLUSSHIBYAN LENDANG RE
DESA LEMBAH SARI KEC. BATU LAYAR
Alamat : Jl. Putri Tunjung Lendang Re Desa Lembah Sari Kec. Batu Layar Lobar

SURAT KETERANGAN

No.63/MI-RS/LDGR/VI/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Riyadlusshibyan Lendang Re menerangkan bahwa :

Nama : SRI HARDIYANTI

NIM : 15761019

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI)

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Yang namanya tersebut di atas memang benar telah melakukan penelitian pada sekolah kami dengan judul **" Model Penanaman Disiplin Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa"** sejak tanggal 9 Oktober 2017 sampai dengan tanggal 4 November 2017.

Demikian Surat ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lendang Re, 4 November 2017

Kepala Madrasah

Muzakki, S.Pd

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG